

**EFEKTIVITAS MANFAAT PEMBELAJARAN REMEDIAL DALAM
PENCAPAIAN KRITERIA KETUNTASAN MINIMAL MATA PELAJARAN
GAMBAR TEKNIK DASAR SISWA KELAS X PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK
GAMBAR BANGUNAN SMK NEGERI 2 WONOSARI TAHUN AJARAN
2013/2014**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta untuk
Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

**Ambar Hendriyanto
10505241027**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2014**

**EFEKTIVITAS MANFAAT PEMBELAJARAN REMEDIAL DALAM
PENCAPOIAN KRITERIA KETUNTASAN MINIMAL MATA PELAJARAN
GAMBAR TEKNIK DASAR SISWA KELAS X PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK
GAMBAR BANGUNAN SMK NEGERI 2 WONOSARI TAHUN AJARAN
2013/2014**

Oleh:

Ambar Hendriyanto
NIM 10505241027

ABSTRAK

Pembelajaran remedial memiliki manfaat sebagai penunjang terlaksananya kegiatan belajar siswa ke arah yang lebih baik. Dimana penelitian ini bertujuan (1) untuk mengetahui efektivitas pembelajaran remedial dalam pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal mata pelajaran Gambar Teknik Dasar siswa kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Wonosari tahun ajaran 2013/2014 (2) untuk mengetahui efektivitas persepsi siswa terhadap manfaat pembelajaran remedial dalam pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal mata pelajaran Gambar Teknik Dasar siswa kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Wonosari tahun ajaran 2013/2014

Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto*. Populasi penelitian adalah semua siswa kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan tahun ajaran 2013/2014 yang mengikuti pembelajaran remedial sebanyak 27 siswa. Metode pengumpulan data adalah angket dan dokumentasi. Data yang diambil meliputi nilai hasil pembelajaran remedial dan manfaat pembelajaran remedial. Data yang telah dikumpulkan selanjutnya dianalisis dengan analisis deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) efektivitas pembelajaran remedial dalam pencapaian KKM dilihat dari (a) kelulusan tergolong tinggi, sebesar 88,89% (b) pencapaian kompetensi siswa tergolong tinggi, sebesar 85,99%, (2) efektivitas persepsi siswa terhadap manfaat pembelajaran remedial tergolong tinggi, sebanyak 88,89% (a) manfaat pembelajaran remedial dapat memperbaiki cara belajar tergolong tinggi, sebanyak 77,78% (b) manfaat pembelajaran remedial dapat memahami kelemahan dan kelebihan tergolong tinggi, sebanyak 77,78% (c) manfaat pembelajaran remedial dapat mengatasi hambatan belajar tergolong tinggi, sebanyak 62,96% (d) manfaat pembelajaran remedial dapat memperkaya proses belajar tergolong tinggi, sebanyak 81,48% (e) manfaat pembelajaran remedial dapat mempercepat proses belajar tergolong tinggi, sebanyak 66,67% (f) manfaat pembelajaran remedial dapat mengembangkan sifat dan kebiasaan belajar tergolong tinggi, sebanyak 77,78%. Hubungan antara persepsi siswa terhadap manfaat pembelajaran remedial dalam pencapaian KKM termasuk kategori sedang dengan koefisien korelasi sebesar 0,593 dengan sumbangan efektif sebesar 35,2%. Koefisien regresi persepsi siswa terhadap manfaat pembelajaran remedial dalam pencapaian KKM sebesar 0,120.

Kata kunci: **efektivitas, pembelajaran remedial, pencapaian KKM**

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**EFEKTIVITAS MANFAAT PEMBELAJARAN REMEDIAL DALAM
PENCAPAIAN KRITERIA KETUNTASAN MINIMAL MATA PELAJARAN
GAMBAR TEKNIK DASAR SISWA KELAS X PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK
GAMBAR BANGUNAN SMK NEGERI 2 WONOSARI TAHUN AJARAN
2013/2014**

Disusun oleh:

Ambar Hendriyanto
NIM. 10505241027

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk
dilaksanakan Ujian Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, 29 September 2014

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan,

Dr.Amat Jaedun, M.Pd
NIP. 19610808 198601 1 001

Disetujui,
Dosen Pembimbing,

Ikhwanuddin, S.T., M.T.
NIP. 19690701 199903 1 002

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

Saya yang berlinda tangan di bawah ini.

EFEKТИВАС МАНАФАТ ПЕМБЕЛАЖАРАН РЕМЕДИАЛ ДАЛАМ ПЕНКАПАИАН КРИТЕРИА КЕТУНТАСАН МИНАЛ МАТА ПЕЛАЖАРАН ГАМБАР ТЕКНИК ДАСАР СИСВА КЕЛАС X ПРОГРАМ КЕАХЛЯН ТЕКНИК ГАМБАР БАНГУНАН СМК НЕГЕРИ 2 ВОНОСАРИ ТАХУН АЖАРАН 2013/2014

Program Studi Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan

Ambar Hendriyanto

Tahun 2013/2014

NIM 10505241027

Judul TAS
EFEKTIVITAS MANFAAT PEMBELAJARAN REMEDIAL DALAM
PENCAPAIAN KRITERIA KETUNTASAN MINIMAL MATA PELAJARAN
GAMBAR TEKNIK DASAR SISWA KELAS X PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK
GAMBAR BANGUNAN SMK NEGERI 2 WONOSARI TAHUN AJARAN
2013/2014

Disusun oleh:

Ambar Hendriyanto
SMK Negeri 2 Wonosari
NIM 10505241027

Mengetahui bahwa skripsi yang berjudul **EFEKTIVITAS MANFAAT PEMBELAJARAN REMEDIAL DALAM PENCAPAIAN KRITERIA KETUNTASAN MINIMAL MATA PELAJARAN GAMBAR TEKNIK DASAR SISWA KELAS X PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK GAMBAR BANGUNAN SMK NEGERI 2 WONOSARI TAHUN AJARAN 2013/2014** yang disusun oleh **Ambar Hendriyanto** NIM **10505241027** telah diperthankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta pada tanggal **06 Oktober 2014**

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan

Tanda Tangan

Tanggal

Ikhwanuddin, S.T., M.T.
Ketua Penguji/Pembimbing



16/10 2014

Drs. H. Sutarto, M.Sc., Ph.D.
Penguji Utama I



16/10 2014

Drs. H. Sumario H, M.T.
Penguji Utama II

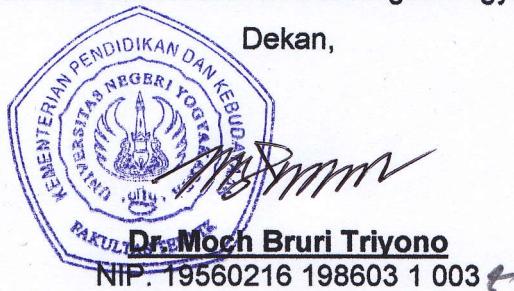


15/10 2014

Yogyakarta, 20 Oktober 2014

Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ambar Hendriyanto

NIM : 10505241027

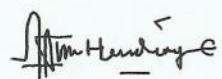
Program Studi : Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan

Judul TAS : Efektivitas Manfaat Pembelajaran Remedial dalam Pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal Mata Pelajaran Gambar Teknik Dasar Siswa Kelas X program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Wonosari Tahun Ajaran 2013/2014

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 06 Oktober 2014

Yang menyatakan,



Ambar Hendriyanto
NIM. 10505241027

HALAMAN MOTTO

“Barangsiapa bersungguh-sungguh, sesungguhnya kesungguhannya itu adalah untuk dirinya sendiri.”

(QS Al-Ankabut [29]: 6)

“Waktu itu bagaikan sebilah pedang, kalau engkau tidak memanfaatkannya, maka ia akan memotongmu”

(Ali bin Abu Thalib)

“Aku ingin menjadi orang yang hebat, membuat dunia ini berubah karena ada aku, meskipun hanya sedikit”

(Kutipan Film You Are The Apple of My Eye)

“Kemenangan yang seindah-indahnya dan sesukar-sukarnya yang boleh direbut oleh manusia ialah menundukan diri sendiri.”

(Ibu Kartini)

“Jika kita tidak berubah, kita tidak akan bertumbuh, jika kita tidak bertumbuh, kita belum benar-benar hidup”

(Call Sheehy)

“Jadilah kalian orang-orang yang Aktsaruhum Naf'an (paling banyak manfaatnya)”

(KH. Rahmat Abdullah)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Sebuah karya ilmiah ini dipersembahkan kepada:

- Ibu Marijem dan Bapak Misman tercinta, atas semua dukungan dan doa, serta pengorbanannya selama ini yang tiada henti dicurahkan untukku.
- Bapak Ikhwanuddin, S.T., M.T.; selaku Dosen pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang selalu membimbing hingga terselesaikannya TAS ini.
- Saudaraku Dewi Marlinda Tustyana dan Sarjono tercinta, atas semua dukungan dan doa yang diberikan.
- Keponakanku Abdurrahman Naafi' Azzam tercinta, yang selalu menghiburku.
- Teman-teman seperjuangan dalam mengerjakan skripsi, Prasetyo Nugroho, Rifqi Aulia Abdillah, Wahyudi, Alfin Prasetyo, Budiman Pratama Putra, Ahmad Fahrurrozi Aziz, Dayat Safikul Hakim, Lehan Bagaswana Hutajulu, Ellya Dharmawan, Febrian Widhi Pratomo, Apriyantoko, dan Sugeng Abdul Fitri.
- Teman-teman Kelas A 2010 PTSP yang sudah lulus ataupun yang masih mengerjakan skripsi.
- Dan untuk semua saudara dan sahabat yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjan Pendidikan dengan Judul “Efektivitas Manfaat Pembelajaran Remedial dalam Pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal Mata Pelajaran Gambar Teknik Dasar Kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Wonosari Tahun Ajaran 2013/2014” dapat disusun sesuai harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Ikhwanuddin, S.T., M.T.; selaku Dosen Pembimbing TAS yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Bapak Drs. H. Sumarjo H, M.T. dan Bapak Drs. H. Sutarto, M.Sc., Ph.D.; selaku Validator instrumen penelitian TAS yang memberikan saran/masukan perbaikan sehingga penelitian TAS dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
3. Bapak Drs. H. Sumarjo H, M.T. dan Bapak Drs. H. Sutarto, M.Sc., Ph.D.; selaku Penguji yang memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap TAS ini.
4. Bapak Drs. Agus Santoso, M.Pd. dan Bapak Dr. Amat Jaedun, M.Pd.; selaku Ketua Jurusan dan Ketua Program Studi Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan berserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya TAS ini.
5. Bapak Dr. Moch. Bruri Triyono, selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
6. Bapak Drs. Sangkin, M.Pd.; selaku Kepala SMK Negeri 2 Wonosari yang telah memberi ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.

7. Para Guru dan staf SMK Negeri 2 Wonosari yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
8. Ibu dan Bapak tercinta atas do'a, curahan kasih sayang, perhatian, dan segala pengorbanan yang telah diberikan kepada anaknya.
9. Teman-teman seperjuangan kelas A 2010 Program Studi Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 06 Oktober 2014
Penulis,

Ambar Hendriyanto
NIM 10505241027

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	6
1. Manfaat Teoritis	6
2. Manfaat Praktis	6
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	7
1. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)	7
2. Remedial.....	16
3. Efektivitas Manfaat Pembelajaran Remedial Gambar Teknik Dasar.....	32
B. Hasil Penelitian yang Relevan	35
C. Kerangka Berpikir	37
D. Hipotesis Penelitian	39
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Desain Penelitian.....	41
B. Waktu dan Tempat Penelitian	41
C. Populasi dan Sampel.....	42
1. Populasi	42
2. Sampel.....	42
D. Variabel Penelitian	43
1. Identifikasi Variabel	43
2. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	43
E. Teknik dan Instrumen Penelitian	44
1. Teknik Pengumpulan Data	44
2. Instrumen Penelitian.....	45
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	47
1. Uji Validitas Instrumen.....	47
2. Uji Reliabilitas Instrumen.....	50
G. Teknik Analisis Data.....	51

1. Penyajian Data.....	51
2. Pengukuran Gejala Pusat.....	53
3. Menghitung Standar Deviasi	55
4. Kategorisasi Kecenderungan	55
5. Uji Persyaratan Analisis	57
6. Uji Hipotesis	58
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data	60
1. Efektivitas Pembelajaran Remedial dalam Pencapaian KKM	60
2. Efektivitas Persepsi Siswa terhadap Manfaat Pembelajaran Remedial dalam Pencapaian KKM.....	67
B. Pengujian Persyaratan Analisis.....	86
1. Uji Normalitas.....	86
2. Uji Linieritas	87
C. Uji Hipotesis.....	87
1. Efektivitas Manfaat Pembelajaran Remedial dalam Pencapaian KKM ...	87
2. Regresi dan Sumbangan Efektif.....	87
D. Pembahasan.....	88
1. Efektivitas Pembelajaran Remedial dalam Pencapaian KKM	88
2. Efektivitas Persepsi Siswa terhadap Manfaat Pembelajaran Remedial dalam Pencapaian KKM.....	89
3. Korelasi dan Persamaan Regresi.....	91
E. Keterbatasan Penelitian.....	91
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	92
B. Saran	94
DAFTAR PUSTAKA.....	96
LAMPIRAN.....	98

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1. Hasil penetapan KKM indikator KD, SK hingga KKM	11
Gambar 2. Bagan Kerangka Berpikir	39
Gambar 3. Histogram Distribusi Frekuensi Penilaian Efektivitas Manfaat Pembelajaran Remedial.....	69
Gambar 4. <i>Pie Chart</i> Distribusi Kecenderungan Efektivitas Manfaat Pembelajaran Remedial Gambar Teknik Dasar	71
Gambar 5. <i>Pie Chart</i> Distribusi Kecenderungan Manfaat Pembelajaran Remedial Gambar Teknik Dasar dapat Memperbaiki Cara Belajar Siswa.....	73
Gambar 6. <i>Pie Chart</i> Distribusi Kecenderungan Manfaat Pembelajaran Remedial Gambar Teknik Dasar dapat Membuat Siswa Memahami Kelemahan dan Kelebihannya	76
Gambar 7. <i>Pie Chart</i> Distribusi Kecenderungan Manfaat Pembelajaran Remedial Gambar Teknik Dasar dapat Mengatasi Hambatan Belajar Siswa	78
Gambar 8. <i>Pie Chart</i> Distribusi Kecenderungan Manfaat Pembelajaran Remedial Gambar Teknik Dasar dapat Memperkaya Proses Belajar Siswa	81
Gambar 9. <i>Pie Chart</i> Distribusi Kecenderungan Manfaat Pembelajaran Remedial Gambar Teknik Dasar dapat Mempercepat Proses Belajar Siswa	83
Gambar 10. <i>Pie Chart</i> Distribusi Kecenderungan Manfaat Pembelajaran Remedial Gambar Teknik Dasar dapat Mengembangkan Sifat dan Kebiasaan Belajar yang Baik	86

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Aspek dan Skala Penilaian Penetapan KKM type 1	15
Tabel 2. Aspek dan Skala Penilaian Penetapan KKM type 2	15
Tabel 3. Perbedaan Pembelajaran Biasa dengan Pembelajaran Remedial	22
Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Penelitian	46
Tabel 5. Hasil Uji Validitas Variabel Manfaat Pembelajaran Remedial	48
Tabel 6. Interpretasi Nilai r	51
Tabel 7. Intrepetasi Skor Angket Penelitian	56
Tabel 8. Pedoman Kategorisasi Kecenderungan dari Total Nilai.....	56
Tabel 9. Pedoman Interprestasi terhadap Koefisien Korelasi.....	58
Tabel 10. Nilai Remedial Kompetensi Dasar 1	63
Tabel 11. Nilai Remedial Kompetensi Dasar 2.....	65
Tabel 12. Nilai Remedial Penggabungan Dua Kompetensi Dasar	66
Tabel 13. Distribusi Frekuensi Penilaian Efektivitas Manfaat Pembelajaran Remedial	68
Tabel 14. Kecenderungan Persepsi Siswa terhadap Manfaat Pembelajaran Remedial Gambar Teknik Dasar	70
Tabel 15. Kecenderungan Persepsi Siswa terhadap Manfaat Pembelajaran Remedial dapat Memperbaiki Cara Belajar ke Arah yang Lebih Baik.73	
Tabel 16. Kecenderungan Persepsi Siswa terhadap Manfaat Pembelajaran Remedial dapat Membuat Siswa Memahami Kelemahan dan Kelebihannya	75
Tabel 17. Kecenderungan Persepsi Siswa terhadap Manfaat Pembelajaran Remedial dapat Mengatasi Hambatan Belajar Siswa.....	78
Tabel 18. Kecenderungan Persepsi Siswa terhadap Manfaat Pembelajaran Remedial dapat Memperkaya Proses Belajar Siswa.....	80
Tabel 19. Kecenderungan Persepsi Siswa terhadap Manfaat Pembelajaran Remedial dapat Mempercepat Proses Belajar Siswa.....	83
Tabel 20. Kecenderungan Persepsi Siswa terhadap Manfaat Pembelajaran Remedial dapat Mengembangkan Sifat dan Kebiasaan Belajar yang Baik	85

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Instrumen Penelitian	99
Lampiran 2. Uji Validitas dan Reliabilitas	104
Lampiran 3. Tabel Skor Instrumen Penelitian	115
Lampiran 4. Tabulasi Data Penelitian	117
Lampiran 5. Deskripsi Data Manfaat Pembelajaran Remedial	119
Lampiran 6. Deskripsi Data Indikator Manfaat Pembelajaran Remedial.....	122
Lampiran 7. Distribusi Frekuensi dan Kecenderungan.....	127
Lampiran 8. Distribusi Tunggal Sub Indikator.....	135
Lampiran 9. Nilai Hasil Pembelajaran Remedial	138
Lampiran 10. Pengujian Persyaratan Analisis.....	140
Lampiran 11. Analisis Regresi Sederhana	143
Lampiran 12. Surat Ijin Penelitian	145

BAB I **PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan pembelajaran adalah suatu pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam perilaku atau penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan. Proses pembelajaran adalah proses membantu siswa belajar, yang ditandai dengan perubahan perilaku baik dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Seorang guru hanya dapat dikatakan telah melakukan kegiatan pembelajaran jika terjadi perubahan perilaku pada diri peserta didik sebagai akibat dari kegiatan tersebut. Ada hubungan fungsional antara perbuatan guru dengan perubahan perilaku peserta didik (Kartadinata, 1997: 75). Ketercapaian tujuan pembelajaran dapat dikatakan sebagai dampak dari proses pembelajaran. Dampak pembelajaran adalah hasil belajar yang segera dapat diukur, yang terwujud dalam hasil evaluasi pembelajaran.

Dalam Permendiknas RI No. 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses disebutkan bahwa tujuan pembelajaran memberikan petunjuk untuk memilih isi mata pelajaran, menata urutan topik-topik, mengalokasikan waktu, petunjuk dalam memilih alat-alat bantu pengajaran dan prosedur pengajaran, serta menyediakan ukuran (standar) untuk mengukur prestasi belajar siswa.

Masalah yang mungkin sering dialami oleh guru adalah ketuntasan belajar siswa. Ketuntasan belajar ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal yang menjadi pengaruh ketuntasan belajar antara lain, kelemahan mental, kelemahan fisik, gangguan yang bersifat emosional, sikap dan kebiasaan yang salah, dan tidak atau belum

mempunyai pengetahuan dan kecakapan yang dibutuhkan untuk memahami bahan lebih lanjut. Sedangkan faktor eksternal yang menjadi penyebab ketuntasan belajar antara lain, situasi proses belajar mengajar, kurikulum yang tidak fleksibel, ketidak seragaman pola dan standar administrasi guru, beban guru terlalu banyak, bahan pembelajaran terlalu berat, metode pembelajaran tidak tepat, situasi lingkungan sekitar yang kurang mendukung, dan sebagainya. Dalam hal ini guru sebagai pendidik dituntut agar siswa mampu meningkatkan kemampuan untuk menguasai kompetensi yang diharapkan. Semakin tinggi kemampuan siswa menguasai kompetensi yang diharapkan akan semakin tinggi daya serap yang diperoleh ataupun sebaliknya. Dalam kenyataannya tidak sedikit siswa yang memiliki kompetensi di bawah standar yang telah ditetapkan. Standar yang dimaksud di sini adalah Standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

KKM ini telah ditetapkan oleh guru sejak awal tahun pelajaran. Dalam menetapkan KKM guru tidak sekadar asal menetapkan, ada beberapa acuan yang dipergunakan guru untuk mempertimbangkan di dalam menetapkan KKM yaitu tingkat kompleksitas, daya dukung dan tingkat kemampuan (*intake*) siswa. Dengan ditetapkannya KKM tersebut akan digunakan oleh guru untuk menetapkan kebijakan yang berkaitan dengan kemampuan siswa untuk mencapai ketuntasan belajar. Guru akan berusaha semaksimal mungkin agar semua siswa memiliki kompetensi minimal sama dengan KKM yang telah ditentukan. Salah satu kegiatan yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan melaksanakan pembelajaran perbaikan (*remedial teaching*). Guru perlu memprogramkan dan melaksanakan pembelajaran perbaikan untuk mengatasi siswa yang belum tuntas.

Pembelajaran perbaikan merupakan layanan pendidikan yang diberikan kepada peserta didik tertentu untuk memperbaiki prestasi belajarnya sehingga mencapai kriteria ketuntasan yang ditetapkan. Untuk memahami konsep penyelenggaraan model pembelajaran perbaikan, terlebih dahulu perlu diperhatikan bahwa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang diberlakukan berdasarkan Permendiknas 22, 23, 24 Tahun 2006 dan Permendiknas No. 6 Tahun 2007 menerapkan sistem pembelajaran berbasis kompetensi, sistem belajar tuntas, dan sistem pembelajaran yang memperhatikan perbedaan individual peserta didik. Konsep tersebut diambil karena pada tahun ajaran 2013/2014 merupakan pergantian dari kurikulum KTSP menuju Kurikulum 2013. Sistem dimaksud ditandai dengan dirumuskannya secara jelas standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) yang harus dikuasai peserta didik. Penguasaan SK dan KD setiap peserta didik diukur menggunakan sistem penilaian acuan kriteria. Jika seorang peserta didik mencapai standar tertentu maka peserta didik dinyatakan telah mencapai ketuntasan.

Dengan dilakukannya pembelajaran perbaikan (*remedial teaching*) bagi peserta didik yang belum mencapai tingkat ketuntasan belajar, maka peserta didik ini memerlukan waktu lebih lama daripada mereka yang telah mencapai tingkat penguasaan. Mereka juga perlu menempuh penilaian kembali setelah mendapatkan program pembelajaran perbaikan (*remedial teaching*). Dimana pembelajaran remedial memiliki manfaat/fungsi sebagai penunjang terlaksananya kegiatan belajar siswa ke arah yang lebih baik. Manfaat pembelajaran remedial dikatakan sudah efektif apabila peserta didik sudah

mencapai tingkat ketuntasan belajar (*mastery learning*) pada kompetensi-kompetensi dasar yang ingin dicapai.

Atas dasar pertimbangan diatas penulis sangat tertarik untuk mengetahui tingkat efektifitas dari manfaat pembelajaran remedial yang sudah dilakukan. Apabila tingkat efektivitas manfaat pembelajaran remedial tinggi maka setelah diberikan pembelajaran remedial siswa dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditetapkan. Maka dari itu penulis ingin mengkaji lebih dalam lagi dengan mengadakan penelitian dengan judul “Efektivitas Manfaat Pembelajaran Remedial Dalam Pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal Mata Pelajaran Gambar Teknik Dasar Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Wonosari Tahun Ajaran 2013/2014”

B. Identifikasi Masalah

Setelah diberikan pembelajaran remedial seharusnya siswa dapat mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal yang sudah ditetapkan. Berikut ini adalah identifikasi masalah belum tercapainya KKM dapat disebabkan oleh:

1. Siswa kurang termotivasi untuk mengikuti pembelajaran remedial,
2. Siswa kurang berminat dengan pembelajaran remedial yang diberikan,
3. Siswa kurang percaya diri untuk mengerjakan tugas remedial yang diberikan,
4. Siswa kurang cermat dalam memahami kesalahan saat mengerjakan tugas remedial,
5. Siswa masih belum mencapai KKM setelah mengikuti pembelajaran remedial,

Dengan adanya penyebab belum tercapainya KKM setelah mengikuti pembelajaran remedial. Maka menarik untuk dikaji apakah sudah efektif atau belum, manfaat dari pembelajaran remedial itu sendiri.

C. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah diatas, menarik untuk didalami agar didapat hasil penelitian lebih mendalam belum tercapainya nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan. Penelitian akan lebih ditekankan pada efektivitas manfaat pembelajaran remedial yang dilakukan untuk mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal mata pelajaran Gambar Teknik Dasar siswa kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan tahun ajaran 2013/2014.

D. Perumusan Masalah

Setelah membatasi masalah yang akan diteliti maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana efektivitas manfaat pembelajaran remedial dalam pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal mata pelajaran Gambar Teknik Dasar siswa kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Wonosari tahun ajaran 2013/2014?

E. Tujuan Penelitian

Berikut adalah tujuan dari penelitian yang akan dilakukan:

1. Untuk mengetahui efektivitas pembelajaran remedial dalam pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal mata pelajaran Gambar Teknik Dasar siswa kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Wonosari tahun ajaran 2013/2014.
2. Untuk mengetahui efektivitas persepsi siswa terhadap manfaat pembelajaran remedial dalam pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal mata pelajaran Gambar Teknik Dasar siswa kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Wonosari tahun ajaran 2013/2014.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat Teoritis dari penelitian ini adalah diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam bidang pendidikan khususnya dalam hal manfaat pembelajaran remedial yang efektif dalam penuntasan kriteria ketuntasan minimal.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat membantu menjadi bahan evaluasi bagi sekolah atau pendidik untuk meningkatkan proses pembelajaran dan prestasi belajar siswa di sekolah.

b. Manfaat bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa untuk mengetahui kekurangan-kekurangan di dalam proses pembelajaran, sehingga bisa lebih meningkatkan prestasi belajar siswa baik dirumah ataupun disekolah.

c. Manfaat bagi Peneliti

Penelitian ini diharapakan dapat menjadi bekal bagi penulis untuk meningkatkan kemampuan sebagai calon pendidik di masa yang akan datang, dan juga sebagai awal dari penelitian-penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

a. Pengertian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

Salah satu prinsip penilaian pada kurikulum adalah menggunakan acuan kriteria, yakni menggunakan kriteria tertentu dalam menentukan kelulusan peserta didik. Kriteria paling rendah untuk menyatakan peserta didik mencapai ketuntasan dinamakan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

KKM harus ditetapkan sebelum awal tahun ajaran dimulai. Seberapapun besarnya jumlah peserta didik yang melampaui batas ketuntasan minimal, tidak mengubah keputusan pendidik dalam menyatakan lulus dan tidak lulus pembelajaran. Acuan kriteria tidak diubah secara serta merta karena hasil empirik penilaian. Pada acuan norma, kurva normal sering digunakan untuk menentukan ketuntasan belajar peserta didik jika diperoleh hasil rata-rata kurang memuaskan. Acuan kriteria mengharuskan guru melakukan tindakan yang tepat terhadap hasil penilaian, yaitu memberikan layanan remedial bagi yang belum tuntas dan atau layanan pengayaan bagi yang sudah melampaui kriteria ketuntasan minimal. KKM ditetapkan oleh satuan pendidikan berdasarkan hasil musyawarah guru mata pelajaran di satuan pendidikan atau beberapa satuan pendidikan yang memiliki karakteristik yang hampir sama. Pertimbangan pendidik atau forum Musyawarah Guru Mata

Pelajaran (MGMP) atau Musyawarah Guru Bidang Studi (MGBS) secara akademis menjadi pertimbangan utama penetapan KKM.

Kriteria ketuntasan menunjukkan persentase tingkat pencapaian kompetensi yang dinyatakan dengan angka maksimal 100 (seratus). Angka maksimal 100 merupakan kriteria ketuntasan ideal. Target ketuntasan secara nasional diharapkan minimal mencapai 75. Satuan pendidikan dapat menetapkan KKM mulai dari KKM di bawah target nasional kemudian ditingkatkan secara bertahap.

KKM menjadi acuan bersama pendidik, peserta didik, dan orang tua peserta didik. Dengan demikian pihak-pihak yang berkepentingan terhadap penilaian di sekolah berhak untuk mengetahuinya. Satuan pendidikan perlu mengadakan sosialisasi agar informasi dapat diakses dengan mudah oleh peserta didik dan atau orang tuanya. KKM harus dicantumkan dalam Laporan Hasil Belajar (LHB) sebagai acuan dalam menyikapi hasil belajar peserta didik.
<https://akhmadsudrajat.files.wordpress.com/2008/08/penetapan-kkm.pdf>
diakses 08 Mei 2014

b. Fungsi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

1) Sebagai acuan bagi pendidik dalam menilai kompetensi peserta didik sesuai kompetensi dasar mata pelajaran yang diikuti. Setiap kompetensi dasar dapat diketahui ketercapaian berdasarkan KKM yang ditetapkan. Pendidik harus memberikan umpan balik yang tepat terhadap pencapaian kompetensi dasar dalam bentuk pemberian layanan remedial atau layanan pengayaan.

- 2) Sebagai acuan bagi peserta didik dalam menyiapkan diri mengikuti penilaian mata pelajaran. KKM yang harus dicapai dan dikuasai oleh peserta didik ditetapkan untuk setiap Kompetensi Dasar (KD) dan indikator. Peserta didik diharapkan dapat mempersiapkan diri dalam mengikuti penilaian agar mencapai nilai melebihi KKM. Apabila tidak dapat mencapai hal tersebut, peserta didik harus mengetahui KD-KD yang belum tuntas dan perlu perbaikan.
- 3) Sebagai bagian dari komponen dalam melakukan evaluasi program pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah. Evaluasi keterlaksanaan dan hasil program kurikulum dapat dilihat keberhasilan pencapaian KKM sebagai tolok ukur. Dengan demikian hasil dari pencapaian KD berdasarkan KKM yang ditetapkan perlu dianalisis untuk mendapatkan informasi agar dapat melakukan pemetaan KD-KD tiap mata pelajaran yang mudah atau sulit, dan cara perbaikan dalam proses pembelajaran maupun pemenuhan sarana prasarana belajar disekolah.
- 4) Menerapkan kontrak pedagogik antara pendidik dengan peserta didik dan antara satuan pendidikan dengan masyarakat. Keberhasilan pencapaian KKM merupakan upaya yang harus dilakukan bersama antara pendidik, peserta didik, pimpinan satuan pendidikan, dan orang tua. Pendidik melakukan upaya pencapaian KKM dengan memaksimalkan proses pembelajaran dan penilaian. Peserta didik melakukan upaya pencapaian KKM dengan aktif mengikuti kegiatan pembelajaran serta mengerjakan tugas-tugas yang telah dirancang pendidik. Orang tua dapat membantu dengan memberikan motivasi dan dukungan penuh bagi putra-putrinya dalam mengikuti

pembelajaran. Sedangkan pimpinan satuan pendidikan berupaya secara maksimal memenuhi kebutuhan untuk mendukung terlaksananya proses pembelajaran dan penialain di sekolah.

5) Merupakan target satuan pendidikan dalam pencapaian kompetensi tiap mata pelajaran. Satuan pendidikan harus berupaya semaksimal mungkin untuk dapat melampaui KKM yang ditetapkan. Keberhasilan pencapaian KKM merupakan salah satu tolok ukur kinerja satuan pendidikan dalam menyelenggarakan program pendidikan. Satuan pendidikan dengan KKM yang tinggi dan dilaksanakan secara bertanggung jawab dapat menjadi tolok ukur kualitas mutu pendidikan bagi masyarakat.

c. Prinsip-prinsip yang perlu dipertimbangkan dalam penetapan KKM

Penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal perlu mempertimbangkan beberapa ketentuan sebagai berikut:

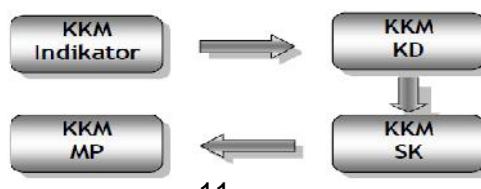
- 1) Penetapan KKM merupakan kegiatan pengambilan keputusan yang dapat dialakukan melalui metode kualitatif dan atau kuantitatif. Metode kualitatif dapat dilakukan melalui *professional judgement* oleh pendidik dengan mempertimbangkan kemampuan akademik dan pengalaman pendidik mengajar mata pelajaran di sekolahnya. Sedangkan metode kuantitatif dilakukan dengan rentang angka yang disepakati sesuai dengan penetapan kriteria yang ditentukan.
- 2) Penentapan KKM dilakukan melalui analisis ketuntasan belajar minimal pada setiap indikator dengan memperhatikan kompleksitas, daya dukung, dan *intake* peserta didik untuk mencapai ketuntasan kompetensi dasar dan standar kompetensi.

- 3) KKM setiap KD merupakan rata-rata dari indikator yang terdapat dalam KD tersebut. Peserta didik dinyatakan telah mencapai ketuntasan belajar untuk KD tertentu apabila yang bersangkutan telah mencapai KKM yang telah ditetapkan untuk seluruh indikator pada KD tersebut.
- 4) KKM setiap Standar Kompetensi (SK) merupakan rata-rata KKM KD yang terdapat dalam SK tersebut.
- 5) KKM mata pelajaran merupakan rata-rata dari semua KKM-SK yang terdapat dalam satu semester atau satu tahun pembelajaran, dan dicantumkan dalam Laporan Hasil Belajar (LBH/Rapor) peserta didik.
- 6) Indikator merupakan acuan bagi pendidik untuk membuat soal-soal ulangan, baik Ulangan Harian (UH), Ulangan Tangah Semester (UTS) maupun Ulangan Akhir Semester (UAS). Soal ulangan tugas-tugas harus mampu mencerminkan pencapaian indikator yang diujikan. Dengan demikian pendidik tidak perlu melakukan pembobotan seluruh hasil ulangan, karena semuanya memiliki hasil yang setara.
- 7) Pada setiap indikator atau kompetensi dasar dimungkinkan adanya perbedaan nilai ketuntasan minimal.

d. Langkah-langkah menetapkan KKM

Penetapan KKM dilakukan oleh guru atau kelompok guru mata pelajaran. Langkah penetapan KKM adalah sebagai berikut:

- 1) Guru atau kelompok guru menetapkan KKM mata pelajaran dengan mempertimbangkan tiga aspek kriteria, yaitu kompleksitas, daya dukung, dan *intake* peserta didik dengan skema sebagai berikut:



Gambar 1. Hasil penetapan KKM indikator berlanjut pada KD, SK hingga KKM mata pelajaran;

- 2) Hasil penetapan KKM oleh guru atau kelompok guru mata pelajaran disahkan oleh kepala sekolah untuk dijadikan patokan guru dalam melakukan penilaian;
- 3) KKM yang ditetapkan disosialisaiakan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, yaitu peserta didik, orang tua, dan dinas pendidikan;
- 4) KKM dicantumkan dalam LHB pada saat hasil penilaian dilaporkan kepada orang tua/wali peserta didik.

e. Penentuan KKM

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam penentuan kriteria ketuntasan minimal adalah:

- 1) Tingkat kompleksitas, kesulitan/kerumitan setiap indikator, kompetensi dasar, dan standar kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik. Suatu indikator dikatakan memiliki tingkat kompleksitas tinggi, apabila dalam pencapaiannya didukung oleh sekurang-kurangnya satu dari sejumlah kondisi sebagai berikut:
 - a) guru yang memahami dengan benar kompetensi yang harus dibelajarkan pada peserta didik;
 - b) guru yang kreatif dan inovatif dengan metode pembelajaran yang bervariasi;
 - c) guru yang menguasai pengetahuan dan kemampuan sesuai bidang yang diajarkan;
 - d) peserta didik dengan kemampuan penalaran tinggi;
 - e) peserta didik yang cakap/terampil menerapkan konsep;

- f) peserta didik yang cermat, kreatif dan inovatif dalam penyelesaian tugas/pekerjaan;
- g) waktu yang cukup lama untuk memahami materi tersebut karena memiliki tingkat kesulitan dan kerumitan yang tinggi, sehingga dalam proses pembelajarannya memerlukan pengulangan/latihan;
- h) tingkat kemampuan penalaran dan kecermatan yang tinggi agar peserta didik dapat mencapai ketuntasan belajar.

Contoh 1.

SK 2. : Memahami hukum-hukum dasar kimia dan penerapannya dalam perhitungan kimia (stoikiometri).

KD 2.2 : Membuktikan dan mengkomunikasikan berlakunya hukum-hukum dasar kimia melalui percobaan serta menerapkan konsep mol dalam menyelesaikan perhitungan kimia.

Indikator : Menentukan pereaksi pembatas dalam suatu reaksi.

Indikator ini memiliki kompleksitas yang tinggi, karena untuk menentukan pereaksi pembatas diperlukan beberapa tahap pemahaman/penalaran peserta didik dalam perhitungan kimia.

Contoh 2.

SK 1. : Memahami struktur atom, sifat-sifat periodik unsur, dan ikatan kimia

KD 1.1. : Memahami struktur atom berdasarkan teori atom Bohr, sifatsifat unsur, massa atom relatif, dan sifat-sifat periodik unsur dalam tabel periodik serta menyadari keteraturannya, melalui pemahaman konfigurasi elektron

Indikator : Menentukan konfigurasi elektron berdasarkan tabel periodik atau nomor atom unsur.

Indikator ini memiliki kompleksitas yang rendah karena tidak memerlukan tahapan berpikir/penalaran yang tinggi.

2) Kemampuan sumber daya pendukung dalam penyelenggaraan pembelajaran pada masing-masing sekolah.

a) Sarana dan prasarana pendidikan yang sesuai dengan tuntutan kompetensi yang harus dicapai peserta didik seperti perpustakaan, laboratorium, dan alat/bahan untuk proses pembelajaran;

b) Ketersediaan tenaga, manajemen sekolah, dan kepedulian *stakeholders* sekolah.

Contoh:

SK 3. : Memahami kinetika reaksi, kesetimbangan kimia, dan faktorfaktor yang mempengaruhinya, serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari dan industri

KD 3.3 : Menjelaskan keseimbangan dan faktor-faktor yang mempengaruhi pergeseran arah keseimbangan dengan melakukan percobaan

Indikator : Menyimpulkan pengaruh perubahan suhu, konsentrasi, tekanan, dan volume pada pergeseran keseimbangan melalui percobaan.

Daya dukung untuk Indikator ini tinggi apabila sekolah mempunyai sarana prasarana yang cukup untuk melakukan percobaan, dan guru mampu menyajikan pembelajaran dengan baik. Tetapi daya dukungnya rendah apabila sekolah tidak mempunyai sarana untuk melakukan

percobaan atau guru tidak mampu menyajikan pembelajaran dengan baik.

3) Tingkat kemampuan (*intake*) rata-rata peserta didik di sekolah yang bersangkutan. Penetapan *intake* di kelas X dapat didasarkan pada hasil seleksi pada saat penerimaan peserta didik baru, Nilai Ujian Nasional/Sekolah, rapor SMP, tes seleksi masuk atau psikotes; sedangkan penetapan *intake* di kelas XI dan XII berdasarkan kemampuan peserta didik di kelas sebelumnya.

Contoh penetapan KKM

Untuk memudahkan analisis setiap indikator, perlu dibuat skala penilaian yang *disepakati* oleh guru mata pelajaran. Contoh:

Tabel 1. Aspek dan skala penilaian penetapan KKM type 1

Aspek yang dianalisis	Kriteria dan Skala Penilaian		
Kompleksitas	Tinggi <65	Sedang 65-79	Rendah 80-100
Daya Dukung	Tinggi 80-100	Sedang 65-79	Rendah <65
Intake Siswa	Tinggi 80-100	Sedang 65-79	Rendah <65

Atau dengan menggunakan poin/skor pada setiap kriteria yang ditetapkan.

Tabel 2. Aspek dan skala penilaian penetapan KKM type 2

Aspek yang dianalisis	Kriteria Penskoran		
Kompleksitas	Tinggi 1	Sedang 2	Rendah 3
Daya Dukung	Tinggi 3	Sedang 2	Rendah 1
Intake Siswa	Tinggi 3	Sedang 2	Rendah 1

Jika indikator memiliki kriteria kompleksitas tinggi, daya dukung tinggi dan *intake* peserta didik sedang, maka nilai KKM-nya adalah:

$$\frac{1 + 3 + 2}{9} \times 100 = 66,7$$

Nilai KKM merupakan angka bulat, maka nilai KKM menjadi 67.

1. Remedial

a. Pengertian Remedial

Remedial secara umum dapat diartikan sebagai upaya yang berkaitan dengan perbaikan pada diri orang-seorang atau suatu pembinaan dalam pencapaian pendidikan anak-anak di sekolah terutama ditujukan kepada anak-anak yang mengalami hambatan dalam proses belajar mengajar. Di samping itu, ada pula yang berpendapat bahwa remedial ialah cara memberi pengarahan, bimbingan yang bersifat positif kepada anak-anak yang mengalami kelainan. Kelainan diartikan kelambanan belajar, sulit menangkap pelajaran yang diberikan guru, tak mampu memecahkan masalah yang dihadapi, tak juga mampu menyelesaikan tugas yang harus dikerjakan di rumah dan yang semacam dengan itu. Kelainan dapat diukur dengan kemampuan teman-teman sebayanya dikelas atau disekolah. (Sri Hastuti, 1992: 1)

Sedangkan dilihat dari arti katanya, remedial berarti bersifat menyembuhkan atau membetulkan, atau membuat menjadi baik. Dengan demikian pengajaran remedial adalah suatu bentuk pengajaran yang bersifat menyembuhkan atau membetulkan, atau pengajaran yang membuat menjadi baik. Menurut pengertian pada umumnya, proses pengajaran bertujuan agar murid dapat mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya. Jika ternyata hasil yang dicapai tidak memuaskan, ini berarti murid masih dipandang belum mencapai hasil belajar yang

diharapkan, sehingga masih diperlukan suta proses pengajaran yang dapat membantu agar tercapai hasil yang diharapkan.

Proses pengajaran ini sifatnya lebih khusus karena disesuaikan dengan jenis dan sifat kesulitan belajar yang dihadapi murid. Proses bantuan lebih ditekankan pada usaha perbaikan cara-cara belajar, cara mengajar, menyesuaikan materi pelajaran, penyembuhan hambatan-hambatan yang dihadapi. Jadi, dalam pengajaran remedial yang disembuhkan, yang diperbaiki, atau yang dibetulkan adalah keseluruhan proses belajar mengajar yang meliputi cara belajar, metode mengajar, materi pelajaran, alat belajar dan lingkungan yang turut serta mempengaruhi proses belajar mengajar.

Disamping itu, pengajaran remedial mempunyai arti *terapeutik* artinya proses pengajaran remedial secara langsung atau tidak langsung juga menyembuhkan beberapa gangguan atau hambatan kepribadian yang berkaitan dengan kesulitan belajar. Dengan demikian perbaikan dalam belajar juga memperbaiki keadaan pribadi dan sebaliknya.

Dari uraian diatas kiranya menjadi jelas pengertian pengajaran remedial sebagai suatu bentuk khusus pengajaran yang ditujukan untuk menyembuhkan atau memperbaiki sebagian atau seluruh kesulitan belajar yang dihadapi oleh murid. Perbaikan diarahkan kepada pencapaian hasil belajar yang optimal sesuai dengan kemampuan masing-masing melalui perbaikan keseluruhan proses belajar-mengajar dan keseluruhan kepribadian murid. (Moh Surya dan Moh. Amin, 1980: 5)

b. Tujuan Remedial

Secara umum tujuan pengajaran remedial tidaklah berbeda dengan tujuan pengajaran pada umumnya yaitu agar setiap siswa dapat mencapai prestasi belajar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Secara khusus pengajaran remedial bertujuan agar murid-murid yang mengalami kesulitan-kesulitan belajar dapat mencapai prestasi belajar yang diharapkan melalui penyembuhan atau perbaikan dalam proses belajarnya. (Moh Surya dan Moh. Amin, 1980: 7)

Maksud dan tujuan pembelajaran remedial adalah untuk membantu para siswa yang menemui kesulitan belajar, sehingga mereka dapat mencapai mastery level (tingkat ketuntasan) yang ditetapkan". (Ischak SW dan Warji R, 1987:38)

Secara terperinci tujuan pengajaran remedial ialah agar murid-murid :

- 1) Memahami dirinya, khususnya yang menyangkut prestasi belajarnya, yang meliputi segi kekuatannya, segi kelemahannya, jenis dan sifat kesulitannya.
- 2) Dapat mengubah/memperbaiki cara-cara belajar ke arah yang lebih baik sesuai dengan kesulitan yang dihadapinya.
- 3) Dapat memilih materi dan fasilitas belajar secara tepat untuk mengatasi kesulitan belajarnya.
- 4) Dapat mengatasi hambatan-hambatan belajar yang jadi latar belakang kesulitannya.
- 5) Dapat mengembangkan sikap-sikap dan kebiasaan yang baru yang dapat mendorong tercapainya hasil belajar yang lebih baik.
- 6) Dapat melaksanakan tugas-tugas belajar yang diberikan.

(Moh Surya dan Moh. Amin, 1980: 8)

c. Fungsi Remedial

Beberapa fungsi pengajaran remedial adalah:

- 1) Fungsi Korektif, pengajaran remedial mempunyai fungsi korektif artinya bahwa melalui pengajaran remedial dapat diadakan pembetulan atau perbaikan terhadap sesuatu yang dipandang masih belum mencapai apa yang diharapkan dalam keseluruhan proses belajar-mengajar. Hal-hal yang diperbaiki atau dibetulkan melalui pengajaran remedial, antara lain:
 - a) Perumusan tujuan
 - b) Penggunaan metode mengajar
 - c) Cara-cara belajar
 - d) Materi dan alat pelajaran
 - e) Evaluasi
 - f) Segi-segi pribadi murid
- 2) Fungsi Pemahaman, yang dimaksud dengan fungsi ini adalah bahwa pengajaran remedial memungkinkan guru, murid dan pihak-pihak lainnya dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap murid. Murid diharapkan dapat lebih memahami terhadap dirinya dengan segala aspeknya. Demikian pula guru dan pihak lainnya dapat lebih memahami keadaan pribadi murid
- 3) Fungsi Penyesuaian, pengajaran remedial dapat membantu murid untuk lebih dapat menyesuaikan dirinya terhadap tuntutan kegiatan belajar. Murid dapat belajar sesuai dengan keadaan dan kemampuan pribadinya, sehingga mempunyai peluang yang lebih besar untuk

memperoleh prestasi belajar yang lebih baik. Tuntutan belajar yang diberikan kepada murid dapat disesuaikan dengan sifat, jenis, dan latar belakang kesulitannya, sehingga diharapkan murid lebih terdorong untuk belajar.

- 4) Fungsi Pengayaan, yang dimaksud dengan fungsi pengayaan adalah bahwa pengajaran remedial dapat memperkaya proses belajar-mengajar. Materi yang tidak disampaikan dalam pengajaran reguler, dapat diperoleh melalui pengajaran remedial. Pengayaan lain adalah juga terletak dalam segi metode dan alat yang dipergunakan dalam pengajaran remedial. Dengan demikian, hasil yang diperoleh oleh murid dapat lebih banyak, lebih dalam, dan lebih luas, sehingga hasil belajarnya lebih kaya.
- 5) Fungsi Akselerasi, yang dimaksud dengan fungsi akselerasi adalah bahwa pengajaran remedial dapat membantu mempercepat proses belajar baik dalam arti waktu maupun materi. Misalnya murid yang tergolong lambat dalam belajar, dapat dibantu dipercepat proses belajarnya melalui pengajaran remedial.
- 6) Fungsi Terapeutik, secara langsung ataupun tidak langsung, pengajaran remedial dapat menyembuhkan atau memperbaiki kondisi-kondisi kepribadian murid yang diperkirakan menunjukkan ada penyimpangan. Penyembuhan kondisi kepribadian dapat menunjang pencapaian prestasi belajar, dan demikian pula sebaliknya. (Moh Surya dan Moh. Amin, 1980: 8)

d. Waktu Pelaksanaan Pembelajaran Remedial

Terdapat beberapa alternatif berkenaan dengan waktu atau kapan pembelajaran remedial dilaksanakan. Pertanyaan yang timbul, apakah pembelajaran remedial diberikan pada setiap akhir ulangan harian, mingguan, akhir bulan, tengah semester, atau akhir semester. Ataukah pembelajaran remedial itu diberikan setelah peserta didik mempelajari standar kompetensi atau kompetensi dasar tertentu.

Pembelajaran remedial dapat diberikan setelah peserta didik mempelajari kompetensi dasar tertentu. Mengingat indikator keberhasilan belajar peserta didik adalah tingkat ketuntasan dalam mencapai standar kompetensi yang terdiri dari beberapa kompetensi dasar, maka pembelajaran remedial dapat juga diberikan setelah peserta didik menempuh tes standar kompetensi yang terdiri dari beberapa kompetensi dasar. Hal ini didasarkan atas pertimbangan bahwa standar kompetensi merupakan satu kebulatan kemampuan yang terdiri dari beberapa kompetensi dasar. Mereka yang belum mencapai penguasaan standar kompetensi tertentu perlu mengikuti pembelajaran remedial.

Pelaksanaan pembelajaran remedial dapat dilaksanakan pada:

- 1) Pagi hari, siang hari, malam hari
- 2) Setelah tes pra syarat atau pre tes, sewaktu kegiatan belajar mengajar, atau setelah post test atau tes formatif atau tes sumatif.
- 3) "Lama waktu yang digunakan untuk pengajaran remedial dapat 30 menit, 40 menit, 45 menit, 2x45 menit, atau beberapa kali pertemuan"
(Ischak SW dan Warji R, 1987: 39-40)

e. Perbedaan Pembelajaran Biasa dengan Pembelajaran Remedial

Perbedaan kegiatan remedial dari pembelajaran biasa terletak pada pendekatan yang digunakan dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Adapun perbedaannya akan diuraikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Perbedaan Pembelajaran Biasa dengan Pembelajaran Remedial

No	Pembelajaran Biasa	Pembelajaran Remedial
1.	Program belajar mengajar di kelas dan semua siswa ikut berpartisipasi	Diadakan setelah diketahui kesulitan belajar, kemudian diadakan pelayanan khusus
2.	Tujuan pengajaran biasa dalam rangka mencapai tujuan pengajaran yang ditetapkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku	Pengajaran remedial tujuannya disesuaikan dengan kesulitan belajar siswa walaupun tujuan akhirnya sama.
3.	Metode dalam pengajaran biasa sama untuk semua siswa	Sedangkan metode dalam pengajaran remedial berdiferensial (sesuai dengan sifat, jenis dan latar belakang kesulitan)
4.	Pengajaran biasa dilakukan guru	Pengajaran remedial oleh teman (kerja sama)
5.	Alat pengajaran biasa kurang bervariasi	Alat pengajaran remedial lebih bervariasi
6.	Pengajaran biasa dilakukan secara homogen dengan pendekatan klasikal	Pengajaran perbaikan lebih diferensial dengan pendekatan individual
7.	Pengajaran biasa evaluasinya tidak disesuaikan dengan kesulitan belajar yang dialami oleh siswa	Pengajaran remedial evaluasinya disesuaikan dengan kesulitan belajar yang dialami oleh siswa

Sumber: Uzer Usman dan Lilis Setiawati (1993: 103)

f. Prinsip Pembelajaran Remedial

Pembelajaran remedial merupakan pemberian perlakuan khusus terhadap peserta didik yang mengalami hambatan dalam kegiatan belajarnya. Hambatan yang terjadi dapat berupa kurangnya pengetahuan dan keterampilan prasyarat atau lambat dalam mencapai kompetensi. Beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam remedial sesuai dengan sifatnya sebagai pelayanan khusus antara lain:

- 1) Adaptif, setiap peserta didik memiliki keunikan sendiri-sendiri. Oleh karena itu program pembelajaran remedial hendaknya memungkinkan peserta didik untuk belajar sesuai dengan kecepatan, kesempatan dan gaya belajar masing-masing. Dengan kata lain, pembelajaran remedial harus mengakomodasi perbedaan individual peserta didik.
- 2) Interaktif, pembelajaran remedial hendaknya memungkinkan peserta didik untuk secara intensif berinteraksi dengan pendidik dan sumber belajar yang tersedia. Hal ini didasarkan atas pertimbangan bahwa kegiatan belajar peserta didik yang bersifat perbaikan perlu selalu mendapatkan monitoring dan pengawasan agar diketahui kemajuan belajarnya. Jika dijumpai adanya peserta didik yang mengalami kesulitan segera diberikan bantuan.
- 3) Fleksibilitas dalam metode pembelajaran dan penilaian, sejalan dengan sifat keunikan dan kesulitan belajar peserta didik yang berbeda-beda, maka dalam pembelajaran remedial perlu digunakan berbagai metode mengajar dan metode penilaian yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

- 4) Pemberian umpan balik sesegera mungkin, umpan balik berupa informasi yang diberikan kepada peserta didik mengenai kemajuan belajarnya perlu diberikan sesegera mungkin. Umpan balik dapat bersifat korektif maupun konfirmatif. Dengan sesegera mungkin memberikan umpan balik dapat dihindari kekeliruan belajar yang berlarut-larut yang dialami peserta didik.
- 5) Kesinambungan dan Ketersediaan dalam Pemberian Pelayanan, program pembelajaran reguler dengan pembelajaran remedial merupakan satu kesatuan, dengan demikian program pembelajaran reguler dengan remedial harus berkesinambungan dan programnya selalu tersedia agar setiap saat peserta didik dapat mengaksesnya sesuai dengan kesempatan masing-masing.
[\(http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/08/13/pembelajaran-remedial-dalam-ktsp/\)](http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/08/13/pembelajaran-remedial-dalam-ktsp/) diakses 08 Mei 2014)

g. Langkah-langkah Kegiatan Remedial

Dalam usaha memberikan bantuan pengajaran remedial kepada anak yang menghadapi kesulitan belajar, dapat ditempuh langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Kenalilah siapa yang menghadapi kesulitan belajar.

Tidak setiap murid menghadapi kesulitan belajar, akan tetapi hanya murid-murid atau sekelompok murid tertentu saja yang menghadapi kesulitan belajar. Juga jenis dan sifat kesulitan yang dihadapi oleh masing-masing murid pun berbeda satu sama lain. Langkah ini sangat penting untuk menetapkan murid-murid mana yang memerlukan bantuan dan bantuan secara khusus. Cara mengenalinya dapat

ditempuh dengan bermacam cara (metode). Cara yang dapat digunakan secara lebih gampang ialah dengan berangkat dari nilai-niali hasil belajar yang telah dicapai. Dengan demikian akan terkumpul sejumlah anak yang diperkirakan mengalami kesulitan belajar yaitu mereka yang prestasi belajarnya kurang. Kemudian kita urutkan siapa yang lebih memerlukan bantuan atau harus didahulukan usaha bantuannya. Mereka yang telah ditetapkan untuk diberikan bantuan disebut sebagai kasus.

2) Bagaimana sifat dan jenis kesulitannya?

Langkah yang kedua yaitu dalam pelajaran apa saja kasus menghadapi kesulitan belajar. Sesudah itu kita coba untuk mengetahui jenis kesulitannya, apakah dalam hafalan, dalam pemahaman arti, dalam pengertian dasar, dalam cara mengucapkan, dalam rumus-rumus, dan sebagainya. Disamping itu perlu diketahui mengenai taraf kesulitannya.

3) Apa latar belakangnya?

Berdasarkan gejala yang nampak untuk setiap kasus, lalu carilah latar belakangnya baik yang terdapat dalam dirinya maupun di luar dirinya.

- a) Bagaimana tingkah lakunya dalam kelas?
- b) Bagaimana riwayatnya belajarnya?
- c) Bagaimana kemampuan dasar dan bakatnya?
- d) Bagaimana minat dan sikapnya?
- e) Apakah ia mempunyai masalah pribadi?
- f) Apakah ia memiliki cacat badan?
- g) Bagaimana keadaan kesehatan badannya?

- h) Bagaimana cara guru mengajar dan mengevaluasi?
- i) Bagaiman keadaan lingkungan keluarganya?
- j) Bagaimana kegiatannya di luar sekolah?
- k) Bagaimana lingkungan masyarakatnya?
- l) Dsb.

Untuk mengetahui hal tersebut di atas dapat digunakan berbagai teknik seperti : observasi, wawancara, angket, tes, studi dokumentasi, dan analisa pekerjaan.

4) Bagaimana kemungkinan-kemungkinan usaha bantuan?

Atas dasar gejala dan latar belakang kesulitan yang telah kita tetapkan maka selanjutnya kita perkirakan beberapa kemungkinan tindakan-tindakan apa yang dapat dilakukan. Tindakan disesuaikan dengan sifat masalah yang dihadapi.

- a) Apakah dilakukan pemeriksaan kesehatan?
- b) Apakah perlu diberikan pelajaran tambahan secara khusus?
- c) Apakah dengan bantuan penyuluhan?
- d) Apakah mengubah situasi dalam keluarga?
- e) Apakah mengubah metode mengajar?
- f) Perlukah ia dipindahkan ke kelas lain atau sekolah lain?
- g) Apakah perlu diserahkan kepada seorang ahli?
- h) Apakah diberikan kelompok khusus?
- i) Buku-buku apa yang ditugaskan untuk dibaca?
- j) Tugas-tugas apa yang sebaiknya diberikan?
- k) Bakat apa yang mungkin dapat dikembangkan?
- l) Minat apa yang perlu diperhatikan?

- m) Tanggung jawab apa yang dapat diberikan?
- n) Dsb.

Jawaban dari kemungkinan-kemungkinan di atas merupakan beberapa diantara bentuk pengajaran remedial.

5) Pelaksanaan pemberian bantuan

Selama kegiatan pemberian bantuan tentunya harus terus menerus diikuti oleh penilaian yang cermat untuk mengetahui ketepatan pemberian bantuan. Sesuai dengan sifat dan jenis kesulitan yang dihadapi, beberapa kegiatan bantuan pengajaran remedial yang mungkin diberikan antara lain seperti:

- a) Memberikan tugas tambahan.
- b) Mengubah metode mengajar dengan metode lain yang dipandang lebih sesuai dengan kemampuan murid.
- c) Meminta teman sebayanya yang lebih pandai untuk membantu dalam belajar.
- d) Memberikan latihan-latihan keterampilan tertentu yang mendasari kemampuan belajar tertentu.
- e) Dsb.

6) Bagaimana hasilnya?

Langkah ini merupakan penilaian terhadap langkah-langkah yang ditempuh baik dalam menetapkan kasus, jenis kesulitan, latar belakang, maupun tindakan bantuan yang telah dilaksanakan. Langkah ini sangat berguna untuk mengetahui keberhasilan usaha kita dalam membantu mereka yang menghadapi kesulitan. Kegiatan

evaluasi ini dilaksanakan selama bantuan dilaksanakan dan sesudahnya.

Dari uraian di atas dapat dirumuskan ada enam langkah pokok dalam pengajaran remedial yaitu:

- a) Penanganan kasus
- b) Penetapan sifat dan jenis kesulitan
- c) Analisa latar belakang
- d) Penetapan kemungkinan-kemungkinan metode dan teknim pengajaran remedial
- e) Pelaksanaan pengajaran remedial
- f) Evaluasi dan tindak lanjut

Langkah-langkah tersebut merupakan langkah-langkah umum yang dapat dijadikan sebagai pedoman pelaksanaan pengajaran remedial pada umumnya. Dari langkah umum ini masih dapat dijabarkan menjadi langkah-langkah yang lebih khusus sesuai dengan bidang studi, sifat serta jenis kesulitan dan latar belakangnya. (Moh Surya dan Moh. Amin, 1980: 32)

h. Bentuk Kegiatan Remedial

Mukhtar (2007), menyatakan pelaksanaan pembelajaran perbaikan dapat berupa :

- 1) Penjelasan kembali oleh guru (*re-teaching*), yaitu kegiatan perbaikan yang dilakukan oleh guru dengan menerangkan kembali materi yang sama (belum kompeten) dengan contoh yang lebih riil, metode lebih variatif, dan strategi yang lebih sesuai dengan kemampuan siswa.

- 2) Penggunaan media dan alat peraga dalam mendukung metode pembelajaran yang sesuai. Dalam remedial ini diharapkan guru mampu memberikan pelayanan pembelajaran yang lebih baik kepada siswa. Oleh sebab itu, penggunaan media pembelajaran maupun alat peraga sangat diutamakan.
- 3) Studi kelompok (*study group*), dengan memanfaatkan siswa yang telah kompeten (lebih pandai) berperan sebagai tutor sebaya sementara guru memantau kegiatan dan memberi bimbingan bila diperlukan.
- 4) Tugas-tugas perseorangan dengan cara diberi tugas untuk belajar mandiri dengan buku, atau media belajar lain seperti internet.
- 5) Bimbingan lain, artinya proses perbaikan dilakukan secara kolaboratif antara guru dengan wali kelas, guru bimbingan dan konseling, tutor, serta orang tua siswa terutama dalam mengatasi kesulitan belajar.

i. Metode Pengajaran Remedial

Metode pengajaran remedial merupakan metode yang dilaksanakan dalam keseluruhan kegiatan remedial mulai dari langkah identifikasi kasus sampai dengan langkah tindak lanjut. Beberapa metode yang dapat digunakan dalam pelaksanaan pengajaran remedial antara lain metode:

1) Metode pemberian tugas

Dalam metode ini, murid yang mengalami kesulitan belajar dibantu melalui kegiatan-kegiatan melaksanakan tugas-tugas tertentu. Penetapan jenis dan sifat tugas yang diberikan disesuaikan dengan jenis, sifat dan latar belakang kesulitan yang dihadapinya. Pemberian tugas dapat bersifat secara individual atau kelompok sesuai dengan

kesulitan belajarnya. Hal yang harus diperhatikan adalah agar tugas-tugas yang diberikan dirancang secara baik dan terarah sehingga pemberian tugas ini benar-benar dapat membantu memperbaiki kesulitan belajar yang dihadapi murid.

2) Metode diskusi

Dalam hubungannya dengan pengajaran remedial, diskusi ini dapat digunakan sebagai salah satu metode dengan memanfaatkan interaksi antar individu dalam kelompok untuk memperbaiki kesulitan belajar.

3) Metode tanya jawab

Sebagai metode pengajaran remedial, tanya jawab dilakukan dalam bentuk dialog antara guru dan murid yang mengalami kesulitan belajar dan dari hasil dialog itu murid akan memperoleh perbaikan dalam kesulitan belajarnya. Berdasarkan jenis dan sifat kesulitan yang dihadapi murid, guru mengajukan beberapa pertanyaan , dan murid memberikan jawaban. Melalui serangkaian tanya jawab tersebut, guru telah membantu murid untuk : (a) mengenal dirinya secara lebih mendalam (b) memahami kelemahan dan kelebihan dirinya, (c) memperbaiki cara-cara belajarnya. Dengan demikian kesulitan belajar yang dialami siswa dapat diatasi sedikit demi sedikit.

4) Metode kerja kelompok

Metode ini hampir bersamaan dengan metode pemberian tugas dan metode diskusi. Dalam metode ini beberapa murid secara bersama-sama ditugaskan untuk mengerjakan suatu tugas tertentu. Kelompok dapat terdiri atas murid-murid yang mengalami kesulitan belajar yang sama atau dapat pula seorang atau beberapa orang saja yang

mengalami kesulitan belajar. Yang terpenting dari kerja kelompok adalah interaksi di antara anggota kelompok, dan dari interaksi ini diharapkan akan terjadi perbaikan pada diri murid yang mengalami kesulitan belajar. Sudah tentu hasil kerja kelompok itupun merupakan hal yang penting pula.

5) Metode tutor sebaya

Yang dimaksud dengan tutor sebaya adalah seorang atau beberapa orang murid yang ditunjuk dan ditugaskan untuk membantu murid-murid tertentu yang mengalami kesulitan belajar. Bantuan yang diberikan oleh teman-teman sebaya pada umumnya dapat memberikan hasil yang cukup baik. Hubungan antara murid yang satu dengan murid yang lain, pada umumnya terasa lebih dekat dibandingkan hubungan antara guru dengan murid. Dalam pelaksanaannya, tutor-tutor ini dapat membantu teman-temannya baik secara individual maupun secara kelompok berdasarkan petunjuk-petunjuk yang diberikan oleh guru. Tutor dapat berperan sebagai pemimpin dalam kegiatan-kegiatan kelompok. Dalam hal tertentu iapun dapat berperan sebagai pengganti guru.

6) Metode pengajaran individual

Pengajaran individual adalah suatu bentuk proses belajar-mengajar yang dilakukan secara individual, artinya dalam bentuk interaksi antara guru dengan seorang murid secara individual. Dengan metode ini guru dapat mengajar secara lebih insentif karena dapat disesuaikan dengan keadaan kesulitan dan kemampuan individual murid. Dengan demikian, pelaksanaan pengajaran individual akan berbeda antar

murid yang satu dengan murid lainnya. Metode ini juga banyak memberikan kentungan karena dalam pelaksanaannya terjadi interaksi yang lebih dekat antar guru dan murid. Hasil dari pengajaran individual di samping terjadi perubahan dalam prestasi belajar, juga terjadi perubahan dalam pemahaman diri. (Moh Surya dan Moh. Amin, 1980: 43)

2. Efektivitas Manfaat Pembelajaran Remedial

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Kamus ilmiah populer mendefinisikan efektivitas sebagai ketepatan penggunaan, hasil guna atau menunjang tujuan.

Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan. Efektivitas disebut juga efektif, apabila tercapainya tujuan atau sasaran yang telah ditentukan sebelumnya. Hal tersebut sesuai dengan pengertian efektivitas menurut Hidayat (1986) yang menjelaskan bahwa: "Efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) yang telah tercapai. Dimana makin besar presentase target yang dicapai, makin tinggi efektivitasnya"

Sedangkan menurut H. Emerson yang dikutip Soewarno Handayaningrat S. (1994:16) yang menyatakan bahwa "Efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya."

Pengertian lain menurut Susanto, "Efektivitas merupakan daya pesan untuk mempengaruhi atau tingkat kemampuan pesan-pesan untuk mempengaruhi" (Susanto, 1975:156). Menurut pengertian Susanto diatas,

efektivitas bisa diartikan sebagai suatu pengukuran akan tercapainya tujuan yang telah direncanakan sebelumnya secara matang.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, yang menjadi sebuah ukuran untuk menyatakan seberapa jauh target/tujuan yang telah tercapai. Dimana semakin besar tujuan yang dicapai, semakin besar pula tingkat efektivitasnya.

Efektivitas manfaat pembelajaran remedial yaitu dimana untuk mengetahui seberapa besar tingkat efektivitas dari manfaat diadakannya pembelajaran remedial dalam mencapai ketuntasan belajar dengan standar yang telah ditentukan yaitu standar kriteria ketuntasan minimal (KKM). Dalam hal ini efektivitas manfaat pembelajaran remedial pada mata pelajaran gambar teknik dasar, didasarkan pada beberapa fungsi/manfaat pembelajaran remedial. Dengan demikian efektivitas manfaat pembelajaran remedial dapat diketahui dari indikator-indikator sebagai berikut:

- a. Fungsi Korektif, yang dimaksud dengan fungsi ini adalah bahwa melalui pembelajaran remedial dapat diadakan pembetulan atau perbaikan terhadap suatu yang dipandang masih belum tercapai apa yang telah diharapkan dalam kegiatan proses belajar mengajar. Memperbaiki cara belajar adalah ketepatan memperbaiki sesuai dengan apa yang menjadi kesulitan belajarnya.
- b. Fungsi Pemahaman, yang dimaksud dengan fungsi ini adalah siswa mengerti benar terhadap dirinya sendiri dengan segala kelemahan dan kelebihannya.

- c. Fungsi Penyesuaian, yang dimaksud dengan fungsi ini adalah siswa mampu menyesuaikan dirinya terhadap standar atau prinsip belajar sehingga mampu mengatasi segala hambatan ataupun kesulitan di dalam belajar secara efisien.
- d. Fungsi Pengayaan, yang dimaksud dengan fungsi ini adalah pengajaran remedial dapat memperkaya proses belajar mengajar. Materi yang tidak disampaikan dalam pengajaran reguler dapat diperoleh melalui pengajaran remedial. Dengan demikian, hasil yang diperoleh murid dapat lebih banyak, lebih dalam, dan lebih luas, sehingga hasil belajarnya lebih kaya.
- e. Fungsi Akselerasi, yang dimaksud dengan fungsi ini adalah pengajaran remedial dapat membantu proses belajar, baik dalam arti waktu maupun materi. Misalnya murid yang tergolong lambat dalam belajar, dapat dibantu dipercepat proses belajarnya melalui pengajarn remedial.
- f. Fungsi Teraupetik, yang dimaksud dengan fungsi ini adalah pembelajaran remedial dapat menyembuhkan atau memperbaiki kondisi-kondisi kepribadian murid yang menyimpang, sehingga dapat mendorong kebiasaan belajar yang lebih baik dan dapat menunjang pencapaian prestasi belajarnya.

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa efektivitas manfaat pembelajaran remedial dalam pencapaian KKM mata pelajaran Gambar Teknik Dasar siswa kelas X SMK N 2 Wonosari dapat diketahui dari analisis keenam indikator fungsi remedial di atas. Apabila hasil analisis yang mengacu pada enam indikator diatas menunjukkan hasil yang kurang bagus (negatif), artinya efektivitas manfaat pembelajaran remedial memiliki tingkat efektivitas yang

rendah. Namun apabila hasil analisis yang mengacu pada enam indikator diatas menunjukkan hasil yang bagus (positif), artinya efektivitas manfaat pembelajaran remedial memiliki tingkat efektivitas yang tinggi.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang dilakukan Jean Arini Desylan (2012) yang berjudul "Persepsi Siswa Terhadap Penerapan Program Remedial Pada Mata Pelajaran Pengolahan Makanan Kontinental Siswa Kelas X Di SMK N 3 Wonosari". Penelitian tersebut memiliki tujuan untuk mengetahui: (1) penyelenggaraan program remedial siswa kelas X pada mata pelajaran pengolahan makanan Kontinental di SMK N 3 Wonosari (2) persepsi siswa terhadap penerapan program remedial yang terdiri dari sub variabel tujuan, metode, media, materi, waktu, tempat, dan evaluasi pada mata pelajaran pengolahan makanan Kontinental siswa kelas X di SMK N 3 Wonosari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) penyelenggaraan program remedial di SMK N 3 Wonosari bertujuan untuk memenuhi hak siswa, yaitu memperbaiki nilai siswa sampai mencapai KKM, yaitu 70, metode yang digunakan dalam pembelajaran remedial adalah pemberian tugas, materi yang disampaikan untuk pembelajaran remedial adalah materi PMK yang belum dikuasai siswa, media yang digunakan guru pada saat pembelajaran remedial adalah dengan buku paket dan *power point*, waktu yang digunakan adalah tiap kompetensi dasar selesai diajarkan, yaitu setelah pembelajaran selesai dilakukan sehingga tidak mengganggu proses belajar mengajar, tempat yang digunakan di ruang kelas, perpustakaan, dan dapur praktek boga, evaluasi/penilaian didapat dari hasil nilai pengumpulan tugas kemudian dijumlahkan dengan nilai hasil ulangan, yang kemudian diambil rata-ratanya dan hasilnya merupakan nilai siswa setelah mengikuti remedial (2)

persepsi siswa terhadap pelaksanaan program remedial sub variabel tujuan pada kategori baik (34,29%), sub variabel metode pada kategori baik (40%), sub variabel materi dan metode pada kategori sangat baik (40%), sub variabel waktu dan tempat pada kategori tidak baik (40%), sub variabel evaluasi pada kategori sangat baik (42,86%), secara keseluruhan pada kategori baik (65,71%) dan sub variabel yang mempunyai nilai presentase tertinggi menurut siswa adalah sub variabel metode.

Penelitian yang dilakukan Ragil Agung Nugroho (2013) yang berjudul “Pelaksanaan Program Remedial Mata Pelajaran Mengukur Besaran-besaran Listrik Dalam Rangkaian Elektronika Siswa Kelas X (Studi Kasus Di Kompetensi Keahlian Elektronika Industri SMK N 2 Wonosari)”. Penelitian tersebut memiliki tujuan untuk mengetahui persepsi siswa terhadap penyelenggaraan program remedial dengan aspek tujuan, metode, media, waktu, tempat, dan evaluasi pada mata pelajaran mengukur besaran-besaran listrik dalam rangkaian elektronika siswa kelas X di SMK N 2 Wonosari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tujuan pelaksanaan program remedial KK01 di SMK N 2 Wonosari adalah untuk memenuhi kriteria ketuntasan minimum, yaitu 76. Persepsi siswa terhadap penerapan program remedial aspek tujuan termasuk dalam kategori baik. Presentase sebagian siswa (70,00%) termasuk di kategori “baik”. Metode yang digunakan dalam program remedial adalah metode pemberian tugas, yaitu siswa ditugaskan untuk mencari artikel yang berkaitan dengan materi yang sedang diujikan. Persepsi siswa terhadap penerapan program remedial aspek metode dalam kategori baik. Presentase sebagian siswa (63%) termasuk di kategori baik. Materi yang disampaikan untuk pembelajaran remedial adalah materi KK01 yang belum dikuasai oleh siswa. Media yang digunakan guru pada saat pembelajaran

remedial adalah dengan buku paket dan power point. Persepsi siswa terhadap penerapan program remedial aspek materi dan media termasuk dalam kategori baik. Presentase sebagian siswa (60%) termasuk di kategori "baik". Waktu pelaksanaan program remedial dilaksanakan tiap kompetensi dasar selesai diajarkan, yaitu setelah pembelajaran selesai dilakukan sehingga tidak mengganggu proses belajar mengajar. Tempat yang digunakan diruang kelas, perpustakaan dan laboratorium elektro. Persepsi siswa terhadap penerapan program remedial aspek waktu dan tempat termasuk dalam kategori baik. Presentase sebagian siswa (53%) termasuk di kategori "baik". Evaluasi dilakukan dari hasil nilai pengumpulan tugas kemudian dijumlahkan dengan nilai hasil ulangan, yang kemudian diambil nilai raa-ratanya dan hasilnya merupakan nilai siswa setelah mengikuti remedial. Persepsi siswa terhadap penerapan program remedial sub evaluasi termasuk dalam kategori sangat baik. Presentase sebagian siswa (60%) termasuk di kategori "baik".

C. Kerangka Berpikir

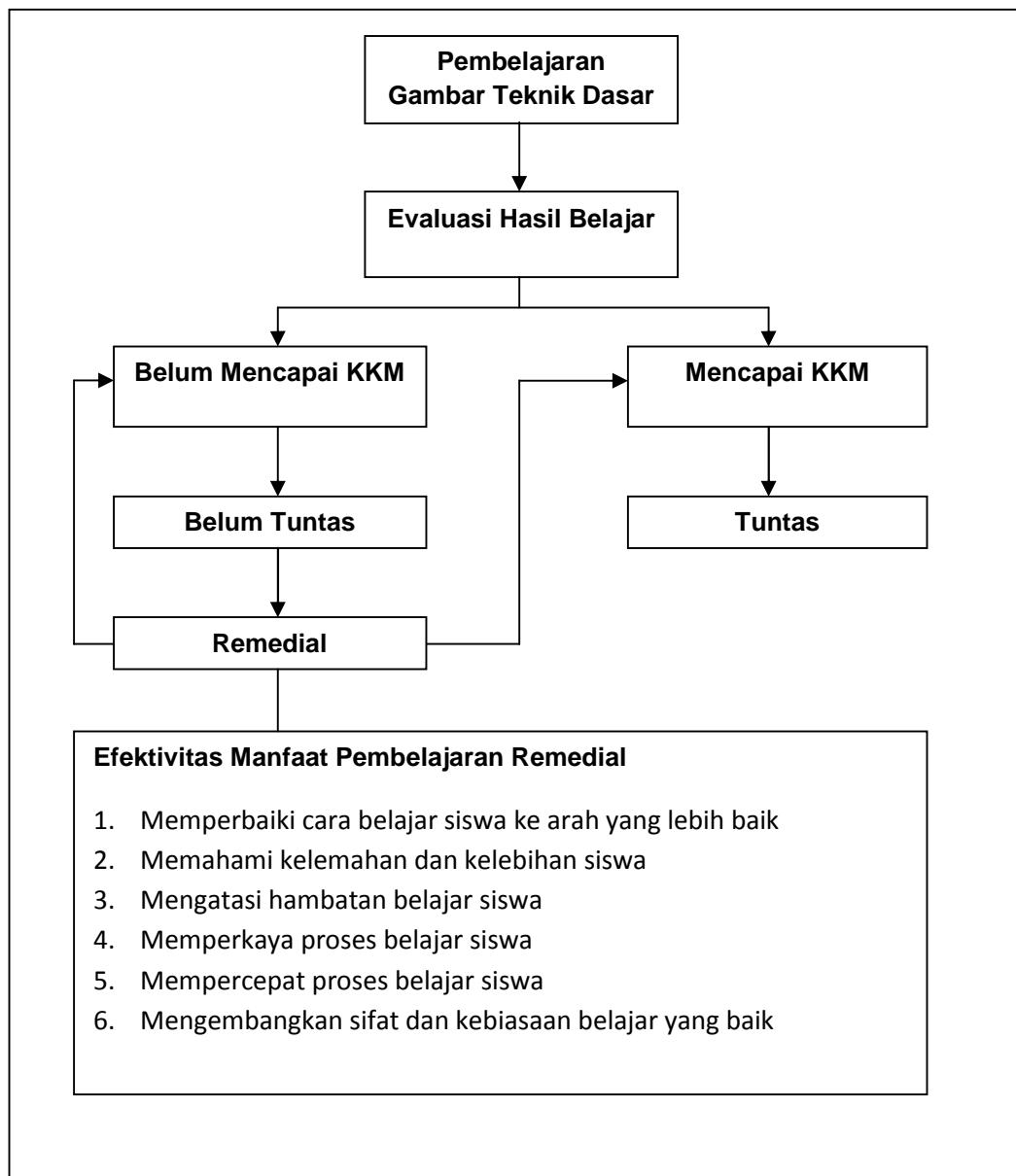
Upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya dalam pencapaian tingkat ketuntasan belajar (*mastery learning*) pada mata pelajaran Gambar Teknik Dasar kelas X merupakan kebutuhan yang mendesak dan harus dilaksanakan. Banyak cara dan strategi untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, salah satunya dengan melakukan pembelajaran remedial. Penerapan pembelajaran remedial ini dilaksanakan apabila peserta belum mencapai tingkat ketuntasan belajar (*mastery learning*) ataupun banyaknya peserta didik yang kompetensinya masih dibawah standar yang telah ditetapkan. Standar yang dimaksud disini adalah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) merupakan standar yang telah ditetapkan pada awal tahun ajaran melalui pertimbangan pendidik atau forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Dalam penetapan KKM ada tiga acuan yang digunakan yaitu kompleksitas materi pelajaran, daya dukung dan intake siswa. Setelah KKM ditetapkan yaitu dalam bentuk nilai, maka KKM sudah dapat digunakan dalam penetapan tingkat ketuntasan belajar (*mastery learning*). Peserta didik dengan nilai diatas KKM maka dapat dinyatakan bahwa peserta didik tersebut telah menguasai kompetensi yang telah diberikan, sedangkan peserta didik dengan nilai dibawah KKM maka peserta didik tersebut dinyatakan belum menguasai kompetensi yang diberikan. Perlakuan selanjutnya untuk peserta didik yang mencapai KKM diberikan pengayaan sedangkan peserta didik yang belum mencapai KKM diberikan pengajaran remedial.

Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan. Efektivitas disebut juga efektif, apabila tercapainya tujuan atau sasaran yang telah ditentukan sebelumnya. Dimana makin besar presentase target yang dicapai, makin tinggi efektivitasnya.

Efektivitas yang dimaksud di dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar efektivitas manfaat pembelajaran remedial dalam mencapai ketuntasan belajar dengan standar yang telah ditentukan yaitu standar kriteria ketuntasan minimal (KKM). Berdasarkan hubungan yang mungkin terjadi antar teori yang telah dikemukakan diatas maka dapat dibuat kerangka berpikir efektivitas pembelajaran remedial dalam mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu tercapainya indikator efektivitas dari pembelajaran remedial. Apabila indikator-indikator tersebut telah tercapai dapat dikatakan bahwa pembelajaran

remedial memiliki tingkat efektivitas yang tinggi dalam pencapaian ketuntasan belajar ataupun kriteria ketuntasan minimal (KKM).



Gambar 2. Bagan Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian yang diajukan berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir yang telah dipaparkan di atas adalah:

1. Efektivitas manfaat pembelajaran remedial dalam pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal mata pelajaran Gambar Teknik Dasar siswa kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Wonosari tahun ajaran 2013/2014 tinggi?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *ex-post facto*. Penelitian *ex-post facto* yaitu penelitian tentang variabel yang kejadianya sudah terjadi sebelum penelitian dilaksanakan (Suharsimi Arikunto, 2010: 17). Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis, faktual dan akurat mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu (Nurul Zuriah, 2007: 47).

Penelitian ini akan menentukan seberapa tinggi efektivitas manfaat pembelajaran remedial dalam pencapaian kriteria ketuntasan minimal yang berupa pemberian tugas remedial mata pelajaran Gambar Teknik Dasar siswa kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Wonosari tahun ajaran 2013/2014.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Penelitian ini mengambil lokasi di SMK N 2 Wonosari, yang beralamat di Jl. KH. Agus Salim, Ledoksari, Wonosari, Gunung Kidul. Dengan alasan bahwa SMK N 2 Wonosari merupakan satu-satunya sekolah negeri di Kabupaten Gunungkidul yang mepunyai Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan.
2. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 18 September 2014, dengan pertimbangan bahwa pembelajaran remedial sudah dilaksanakan sebelum penelitian dilakukan.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian atau sumber data dari sumber penelitian. "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan" (Sugiyono, 2013:80).

Populasi dalam penelitian ini adalah Siswa SMK Negeri 2 Wonosari Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan (TGB) kelas X TA dan X TS yang melaksanakan pembelajaran remedial. Berdasarkan informasi yang diperoleh peneliti, dari kelas X TA yang melaksanakan pembelajaran remedial berjumlah 7 siswa sedangkan dari kelas X TS berjumlah 20 siswa. Jadi jumlah populasi adalah 27 siswa.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2013: 81). Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Alasan tidak digunakannya sampel dalam penelitian ini karena, menurut Roscoe dalam buku *Research Methods For Business* (Sugiyono, 2013: 90) memberikan saran-saran tentang ukuran sampel untuk penelitian seperti berikut:

- a. Ukuran sampel yang layak digunakan dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500.
- b. Bila sampel dibagi dalam kategori maka jumlah jumlah anggota sampel setiap kategori minimal 30.

Berdasarkan saran-saran tentang ukuran sampel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak bisa menggunakan sampel karena jumlah populasinya saja hanya 27 siswa.

D. Variabel Penelitian

1. Identifikasi Variabel

Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2013:38).

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu :

- a. Variabel terikat (*Dependent Variable*) dalam penelitian ini adalah Pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal siswa yang mengikuti pembelajaran remedial (Y).
- b. Variabel bebas (*Independent Variable*) dalam penelitian ini adalah persepsi siswa tentang efektivitas manfaat pembelajaran remedial (X).

2. Definisi Operasional Variabel

- a. Persepsi siswa tentang efektivitas manfaat pembelajaran remedial (X)

Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, yang menjadi sebuah ukuran untuk menyatakan seberapa jauh target/tujuan yang telah tercapai. Dimana semakin besar tujuan yang dicapai, semakin besar pula tingkat efektivitasnya. Efektivitas yang dimaksud di dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar efektifitas manfaat pembelajaran remedial dalam mencapai ketuntasan belajar dengan standar yang telah ditentukan.

- b. Pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) siswa yang mengikuti pembelajaran remedial (Y).

Pencapaian KKM bagi siswa yang mengikuti pembelajaran remedial merupakan ketuntasan belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran remedial dengan mencapai nilai KKM yang sudah ditetapkan. KKM yang ditetapkan pada mata pelajaran Gambar Teknik Dasar ini adalah 75.

E. Teknik dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Kuesioner (Angket)

Kuesioner (angket) adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai sesuatu masalah atau bidang yang akan diteliti (Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, 2008:76). Angket merupakan teknik pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya jawab dengan responden). Angket dalam penelitian ini adalah jenis angket tertutup, yaitu angket yang telah dilengkapi dengan pilihan jawaban sehingga responden atau pengisi hanya memberi tanda pada jawaban yang dipilih. Angket dalam penelitian ini terdiri dari daftar butir-butir pernyataan yang dibagikan kepada responden dan dipergunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan variabel manfaat pembelajaran remedial. Metode angket digunakan dengan pertimbangan karena subyek penelitian merupakan orang yang paling tahu tentang dirinya, apa yang dinyatakan oleh subyek adalah benar dan dapat

dipercaya, interpretasi subyek tentang pernyataan-pernyataan yang diajukan kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksud peneliti.

b. Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya (Suharsimi Arikunto, 2010:274). Adapun alasan penggunaan metode dokumentasi ini, yaitu penggunaannya lebih efektif dan efisien untuk mengungkapkan data yang peneliti harapkan. Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data variabel pencapaian kriteria ketuntasan minimal yang berupa :

- 1) Daftar nilai mata pelajaran Gambar Teknik Dasar siswa kelas X TA semester genap TA 2013/2014 yang melaksanakan pembelajaran remedial.
- 2) Daftar nilai mata pelajaran Gambar Teknik Dasar siswa kelas X TS semester genap TA 2013/2014 yang melaksanakan pembelajaran remedial.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian adalah alat yang digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat (Sugiyono, 2007: 133). Instrumen Penelitian merupakan alat untuk menjaring data yang diperlukan penulis untuk menjawab pertanyaan peneliti. Oleh karena itu, alat ini harus dipilih sesuai dengan jenis data yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini data dan informasi yang ingin diketahui penulis yaitu data dan informasi tentang efektivitas manfaat pembelajaran remedial terhadap pencapaian kriteria

ketuntasan minimal mata pelajaran gambar teknik dasar kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK N 2 Wonosari tahun ajaran 2013/2014. Untuk memperoleh data yang diambil dari subjek penelitian digunakan metode kuesioner (angket) dan dokumentasi. Jenis instrumen ini dipilih atas dasar pertimbangan karena sesuai dengan tujuan penelitian. Dengan digunakan instrumen berupa kueisioner (angket), diharapkan tujuan akan tercapai dan data yang diinginkan dapat terkumpul.

Berikut ini adalah kisi-kisi instrumen penelitian, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Persepsi Siswa tentang Efektivitas Manfaat Pembelajaran Remedial dalam Pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Mata Pelajaran Gambar Teknik Dasar Siswa Kelas X SMK N 2 Wonosari Tahun Ajaran 2013/2014.

Aspek	Indikator	No. Butir	Jumlah
Fungsi Korektif	Memperbaiki cara belajar ke arah yang lebih baik	1,2,3,4,5	5
Fungsi Pemahaman	Memahami kelemahan dan kelebihan	6,7,8,9,10,11,12,13	8
Fungsi Penyesuaian	Mengatasi hambatan belajar	14,15,16,17,18	5
Fungsi Pengayaan	Memperkaya proses belajar	19,20,21,22,23	5
Fungsi Akselerasi	Mempercepat proses belajar	24,25,26,27	4
Fungsi Teraupetik	Mengembangkan sifat dan kebiasaan belajar yang baik	28,29,30,31,32,33,34	7
Jumlah butir			34

F. Validitas dan Realibilitas Instrumen

1. Uji Validitas Instrumen

Instrumen pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi bila alat tersebut mampu mengukur ataupun mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat (Suharsimi Arikunto, 2010: 211). Pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan pada instrumen penelitian yang telah dibuat sebelumnya yaitu berupa kuesioner atau angket mengenai efektivitas manfaat pembelajaran remedial terhadap pencapaian kriteria ketuntasan minimal mata pelajaran gambar teknik dasar kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK N 2 Wonosari tahun ajaran 2013/2014.

Pengujian validitas pada penelitian ini menggunakan validitas konstruk dan validitas empiris. Pengujian validitas konstruk dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *Judgment Experts* yaitu meminta pertimbangan para ahli untuk memeriksa dan mengevaluasi instrumen yang ada sehingga instrumen yang dibuat dapat digunakan untuk melakukan pengukuran sesuai dengan kajian teori yang ada sebelumnya. Para ahli yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dosen-dosen Jurusan Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan UNY yang ahli di bidang penelitian terkait. Dengan demikian instrumen dapat digunakan dalam pengukuran secara efektif.

Pengujian validitas empiris dilakukan melalui analisis menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dari Karl Pearson (Suharsimi Arikunto, 2010:213). Berikut ini merupakan rumus *product moment* dari Karl Pearson, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{\frac{1}{N} \sum (x_i - \bar{x})(y_i - \bar{y})}{\sqrt{\{(\sum (x_i - \bar{x})^2) - (\sum x_i)^2\} \{(\sum (y_i - \bar{y})^2) - (\sum y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara x dan y

N = jumlah responden

ΣX = jumlah skor X

ΣY = jumlah skor Y

ΣX^2 = jumlah kuadrat X

ΣY^2 = jumlah kuadrat Y

ΣXY = jumlah hasil perkalian antara skor X dengan skor Y (Suharsimi Arikunto, 2006: 274).

Setelah diperoleh harga r_{xy} , selanjutnya harga r_{xy} tersebut dibandingkan dengan r_{tabel} dengan taraf signifikan 5%. Apabila r_{hitung} lebih besar atau sama dengan r_{tabel} maka butir – butir instrumen tersebut dinyatakan valid. Tetapi apabila r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} pada taraf signifikan 5% maka butir-butir instrumen yang bersangkutan dinyatakan tidak valid atau gugur. Butir-butir yang tidak valid atau gugur dihilangkan dan butir yang valid dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya. Pengujian validitas dilakukan menggunakan program SPSS versi 16 for windows.

Hasil uji validitas untuk variabel manfaat pembelajaran remedial adalah sebagai berikut :

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Variabel Manfaat Pembelajaran Remedial

No.	Butir Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Signifikan	Keterangan
1	Pernyataan 1	0,562	0,381	0,002	Valid
2	Pernyataan 2	0,583	0,381	0,001	Valid
3	Pernyataan 3	0,752	0,381	0,000	Valid
4	Pernyataan 4	0,236	0,381	0,235	Tidak Valid
5	Pernyataan 5	0,616	0,381	0,001	Valid

6	Pernyataan 6	0,531	0,381	0,004	Valid
7	Pernyataan 7	0,584	0,381	0,001	Valid
8	Pernyataan 8	0,466	0,381	0,014	Valid
9	Pernyataan 9	0,516	0,381	0,006	Valid
10	Pernyataan 10	0,389	0,381	0,045	Valid
11	Pernyataan 11	0,423	0,381	0,028	Valid
12	Pernyataan 12	0,566	0,381	0,002	Valid
13	Pernyataan 13	0,574	0,381	0,002	Valid
14	Pernyataan 14	0,768	0,381	0,000	Valid
15	Pernyataan 15	0,583	0,381	0,001	Valid
16	Pernyataan 16	0,024	0,381	0,904	Tidak Valid
17	Pernyataan 17	0,367	0,381	0,060	Tidak Valid
18	Pernyataan 18	0,264	0,381	0,183	Tidak Valid
19	Pernyataan 19	0,645	0,381	0,000	Valid
20	Pernyataan 20	0,726	0,381	0,000	Valid
21	Pernyataan 21	0,665	0,381	0,000	Valid
22	Pernyataan 22	0,618	0,381	0,001	Valid
23	Pernyataan 23	0,406	0,381	0,036	Valid
24	Pernyataan 24	0,416	0,381	0,031	Valid
25	Pernyataan 25	0,236	0,381	0,236	Tidak Valid
26	Pernyataan 26	0,513	0,381	0,006	Valid
27	Pernyataan 27	0,505	0,381	0,007	Valid
28	Pernyataan 28	0,245	0,381	0,217	Tidak Valid
29	Pernyataan 29	0,074	0,381	0,713	Tidak Valid
30	Pernyataan 30	0,322	0,381	0,101	Tidak Valid
31	Pernyataan 31	0,466	0,381	0,014	Valid
32	Pernyataan 32	0,771	0,381	0,000	Valid
33	Pernyataan 33	0,752	0,381	0,000	Valid
34	Pernyataan 34	0,711	0,381	0,000	Valid

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai korelasi product moment (r_{hitung}) untuk masing-masing item pernyataan lebih besar dari r_{tabel} sebesar 0,381 (taraf signifikansi 5% dan $N=27$) adalah valid, sehingga dapat disimpulkan bahwa dari

34 item pernyataan yang dinyatakan valid sebanyak 26 item dan yang dinyatakan tidak valid sebanyak 8 item. Item pernyataan yang tidak valid karena memiliki koefisien korelasi dibawah r_{tabel} .

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Instrumen dikatakan reliabel berarti instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama maka akan menghasilkan data yang sama atau konsisten (Hamid, 2011: 122). Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2010: 222), instrumen dikatakan reliabel apabila instrumen tersebut cukup baik sehingga mampu mengungkap data yang bisa dipercaya.

Reliabilitas instrumen dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik atau rumus *Alpha Cronbach*. Rumus *Alpha Cronbach* digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian (Suharsimi Arikunto, 2010: 239). Teknik ini digunakan untuk pengujian reliabilitas instrumen karena penelitian ini menggunakan instrumen dengan skala *Likert*, dengan bobot nilai antara 1 – 4. Adapun rumus dari koefisien *Alpha Cronbach* sebagai berikut :

$$r_{ii} = \frac{\frac{1}{n} \sum_{i=1}^n r_{ii} - \frac{1}{k(k-1)} \sum_{i=1}^k \sum_{j \neq i} r_{ij}^2}{1 - \frac{1}{k(k-1)} \sum_{i=1}^k \sum_{j \neq i} r_{ij}^2}$$

Keterangan :

r_{ii} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

σ_t = varians total

Untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrumen, harga r_{ii} yang diperoleh dari perhitungan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r yang bersumber dari pendapat Suharsimi Arikunto (2010: 319) sebagai berikut :

Tabel 6. Interpretasi Nilai r

Besarnya nilai r	Interpretasi
0,800 sampai 1,000	Sangat tinggi
0,600 sampai 0,800	Tinggi
0,400 sampai 0,600	Cukup
0,200 sampai 0,400	Rendah
0,000 sampai 0,200	Sangat rendah

Hasil perhitungan menggunakan program SPSS versi 16 *for windows* yang terdapat pada lampiran 2, didapatkan nilai r_{ii} sebesar 0,926. Perhitungan tersebut kemudian dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r , dilihat dari besarnya nilai r yaitu diantara 0,800 sampai 1,000 berarti dapat dikatakan bahwa reliabilitas instrumen sangat tinggi.

G. Teknik Analisis Data

1. Penyajian Data

Data yang diperoleh kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi data dari masing-masing variabel, baik variabel bebas maupun variabel terikat. Kemudian analisis deskripsi data disajikan dalam bentuk tabel, tabel distribusi frekuensi dan grafik. Berikut penjelasan penyajian analisis deskripsi data yang digunakan:

a. Tabel

Data nilai mentah yang didapat dari angket (kuesioner) kemudian disajikan dalam bentuk tabel. Penyajian awal dilakukan dalam bentuk tabel karena lebih efisien dan cukup komunikatif. Berhubung instrumen pengumpulan data berupa angket dengan skala Likert maka bentuk data

yang dihasilkan merupakan data interval. Dengan demikian penyajian awal data yang telah diperoleh dilakukan dengan menggunakan tabel data interval.

b. Tabel Distribusi Frekuensi

Selain disajikan dalam bentuk tabel biasa, data khususnya mengenai Manfaat Pembelajaran Remedial Gambar Teknik Dasar juga disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Hal ini dilakukan agar data bisa disajikan lebih efisien dan komunikatif mengingat responden yang cukup banyak. Selain itu digunakan sebagai persiapan untuk perhitungan tendensi sentral. Langkah-langkah menyusun tabel frekuensi adalah sebagai berikut :

1) Menghitung jumlah kelas interval

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

K = Jumlah kelas interval

N = Jumlah data observasi

\log = Logaritma

2) Menghitung rentang data (data terbesar dikurangi data terkecil)

3) Menghitung panjang kelas (rentang dibagi jumlah kelas)

4) Menyusun interval kelas

5) Memasukkan data untuk mengetahui frekuensinya.

c. Grafik

Setelah tabel dibuat, selanjutnya dibuat grafik baik berupa grafik batang (*histogram*) maupun diagram lingkaran (*pie chart*) untuk dapat lebih melihat tampilan fisik dari data yang telah diperoleh. Baik untuk mengetahui tingkat manfaat pembelajaran remedial dari pilihan terbanyak

responden dan tingkat manfaat pembelajaran remedial dari masing-masing indikator yang ada.

2. Pengukuran Gejala Pusat

Untuk lebih memberikan penjelasan yang maksimal maka ketiga teknik pengukuran gejala pusat yang ada (Modus, Median dan Mean) digunakan secara bersama-sama.

a. Menghitung Modus

1) Data tunggal

Modus merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai yang sering muncul dalam kelompok tersebut (Sugiyono, 2005: 40). Apabila data tunggal Modus dapat langsung diketahui dari data yang paling sering muncul atau paling banyak frekuensinya.

2) Data bergolong

$$Mo = b + p \frac{n - b_1}{(b_1 + b_2)}$$

Dimana:

Mo = Modus

b = batas kelas interval dengan frekuensi terbanyak

p = panjang kelas interval dengan frekuensi terbanyak

b_1 = frekuensi klas modus dikurangi frekuensi klas interval terdekat sebelumnya.

b_2 = frekuensi klas modus dikurangi frekuensi klas interval terdekat berikutnya. (Sugiyono, 2005: 45)

b. Menghitung Median

1) Data tunggal

Median adalah salah satu teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai tengah dari kelompok data yang telah disusun urutannya dari yang terkecil sampai yang terbesar atau sebaliknya (Sugiyono, 2005: 42). Apabila data tunggal maka median dapat diketahui dari nilai tengah setelah data diurutkan. Data yang jumlahnya ganjil, median dapat langsung kita temukan. Jika jumlah data genap maka median dapat ditentukan dengan dua angka yang ditengah dibagi dua (Sugiyono, 2005: 42).

2) Data bergolong

$$Md = b + p \frac{\frac{n}{2} - F}{f}$$

Dimana:

Md = median

b = batas bawah dimana median akan terletak

n = banyak data/jumlah sampel

F = jumlah semua frekuensi sebelum klas median

f = frekuensi klas median (Sugiyono, 2005: 46)

c. Menghitung Mean

1) Data Tunggal

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n}$$

Dimana:

Me = Mean

X_i = jumlah nilai X ke i sampai ke n

n = jumlah individu (Sugiyono, 2005: 43)

2) Data Bergolong

$$\bar{Me} = \frac{\sum f_i X_i}{\sum f_i}$$

Dimana:

Me = Mean

f_i = jumlah data/sampel

$f_i X_i$ = Produk perkalian antara f_i pada tiap interval data dengan tanda kelas (X_i). Tanda kelas X_i adalah rata-rata dari batas bawah dan batas pada setiap interval data. (Sugiyono, 2005: 47)

3. Menghitung Standar Deviasi

Standar deviasi atau simpangan baku dari data tunggal dapat dihitung dengan rumus:

$$\sigma = \sqrt{\frac{\sum (x_i - \bar{x})^2}{n}}$$

Standar deviasi atau simpangan baku dari data yang telah disusun dalam tabel distribusi frekuensi/data bergolong, dapat dihitung dengan rumus:

$$S = \sqrt{\frac{\sum f_i c_i (X_i - \bar{X})^2}{n-1}}$$

4. Kategorisasi Kecenderungan

Data yang diperoleh kemudian dikategorisasikan berdasarkan model distribusi normal. Dari skala yang telah ditetapkan yaitu 26 item pertanyaan angket yang setiap itemnya diberi skor 1 untuk jawaban Tidak Pernah, skor 2 untuk jawaban Hampir Tidak Pernah, skor 3 untuk jawaban Sering dan skor 4 untuk jawaban Selalu.

Tabel 7. Interpretasi Skor Angket Penelitian

Jawaban	Skor	
	Positif	Negatif
Selalu (S)	4	1
Sering (SR)	3	2
Hampir Tidak Pernah (HTP)	2	3
Tidak Pernah (TP)	1	4

Skor penilaian manfaat pembelajaran remedial yang diperoleh dari angket siswa disajikan dalam tabel dan grafik batang serta dengan diagram lingkaran. Skor penilaian manfaat remedial yang diperoleh dari angket siswa selanjutnya dihitung Mean (M) ideal dan Standar Deviasi (SD) ideal kemudian dikategorikan dalam 3 (tiga) kategori mengacu pada buku Saifuddin Azwar (2010: 108). Perhitungan Mean (M) ideal dan Standar Deviasi (SD) ideal ditentukan dengan rumus:

- $M_i = \frac{1}{2} (skor tertinggi ideal + skor terendah ideal)$
- $SD_i = \frac{1}{6} (skor tertinggi ideal - skor terendah ideal)$

Penggolongan subjek dilakukan dalam 3 kategori diagnosis seperti yang dijelaskan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 8. Pedoman Kategorisasi Kecenderungan dari Total Nilai (Skor) dalam Instrumen

Kategori	Rentang Nilai (skor)	Jumlah	Presentase
Tinggi	$X (M_i + 1,0 Sdi)$		
Sedang	$(M_i - 1,0 Sdi) < X < (M_i + 1,0 Sdi)$		
Rendah	$X < (M_i - 1,0 Sdi)$		

(Saifuddin Azwar, 2009: 109)

5. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang bersangkutan memiliki distribusi normal atau tidak. Oleh karena itu sebelum pengujian hipotesis dilakukan, maka terlebih dulu dilakukan pengujian normalitas data. Data dapat diuji dengan program SPSS versi 16 *for windows*, data akan menunjukkan distribusi normal jika nilai signifikansi $> 0,05$, data berdistribusi tidak normal jika nilai signifikansi $< 0,05$.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk menguji pola hubungan antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat berbentuk linier atau tidak. Uji linieritas dapat dilakukan dengan software SPSS versi 16 *for windows* dengan melihat signifikansi *deviation from linearity* dari uji F_{linier} . Kriteria pengambilan keputusan yaitu hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat linear apabila nilai signifikansi F_{hitung} lebih besar dari 0,05.

Adapun rumus yang digunakan dalam uji linieritas yaitu:

$$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

Keterangan:

F_{reg} = harga bilangan F untuk garis regresi

RK_{reg} = rerata kuadrat garis regresi

RK_{res} = rerata kuadrat residu

6. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah. Terdapat dua macam hipotesis, yaitu hipotesis penelitian dan hipotesis statistik. Penelitian yang dilakukan pada seluruh populasi mungkin akan terdapat hipotesis penelitian tetapi tidak akan ada hipotesis statistik, artinya bila penelitian dilakukan pada seluruh populasi, maka tidak perlu dilakukan uji hipotesis statistik dengan pengujian taraf kesalahan atau taraf signifikansi.

Selanjutnya dicari hubungan manfaat pembelajaran remedial dalam pencapaian KKM (analisis korelasi) dan memprediksi seberapa jauh perubahan pencapaian KKM apabila manfaat pembelajaran remedial dirubah-rubah atau dinaik-turunkan (analisis regresi). Uji analisis korelasi dan regresi dapat dilakukan dengan software SPSS versi 16 *for window*. Sugiyono juga merumuskan untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan tersebut besar atau kecil maka dapat berpedoman pada ketentuan sebagai berikut (2006:257).

Tabel 9. Pedoman interpretasi terhadap koefisien korelasi.

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,800 – 1,00	Sangat Tinggi
0,600 – 0,799	Tinggi
0,400 – 0,599	Cukup
0,200 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Sedangkan untuk analisis regresi digunakan rumus analisis regresi sederhana. Teknik analisis regresi sederhana dengan rumus korelasi *Product Moment* yaitu untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas (X) dengan

variabel terikat (Y) secara terpisah. Berikut rumus sederhana persamaan Garis Regresi Satu Prediktor

$$Y=a+bX$$

Keterangan (Sugiyono, 2006:262):

Y = nilai yang diprediksikan

a = konstanta atau bila harga X = 0 (konstanta)

b = angka arah koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel terikat yang didasarkan pada variabel bebas. Bila b (+) maka arah garis naik, dan bila b (-) maka arah garis turun.

X = subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Pengambilan data dalam penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 18 September 2014. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Wonosari tahun ajaran 2013/2014 yang mengikuti pembelajaran remedial. Sesuai tujuan penelitian, berikut akan dideskripsikan tentang efektivitas Pembelajaran Remedial dan persepsi siswa terhadap manfaat Pembelajaran Remedial dalam pencapaian KKM.

1. Efektivitas Pembelajaran Remedial dalam Pencapaian KKM.

Data primer untuk mengetahui efektivitas pembelajaran remedial dalam pencapaian KKM diperoleh melalui nilai pembelajaran remedial mata pelajaran Gambar Teknik Dasar Semester Genap Tahun Ajaran 2013/2014. Pembelajaran Remedial diberikan kepada siswa yang mendapat nilai tugas tidak mencapai nilai KKM yang sudah ditetapkan yaitu 75,00. Dari nilai pembelajaran remedial diketahui jumlah siswa yang mengikuti remedial berjumlah 27 siswa dengan rincian untuk Kelas X TA berjumlah 7 siswa sedangkan untuk Kelas X TS berjumlah 20 siswa.

Ada 3 aspek penilaian yang digunakan sebagai acuan guru untuk menilai tugas yaitu:

a. Persiapan

- 1) Peralatan gambar, apakah peralatan gambar yang dibutuhkan untuk mengerjakan tugas lengkap (pensil, sepasang penggaris, jangka dan penghapus) atau tidak.

- 2) Media gambar, apakah media gambar (kertas) yang digunakan sesuai ukuran, bersih dan dalam keadaan bagus atau tidak.
- 3) Peralatan pendukung, apakah membawa peralatan pendukung (sapu tangan, cutter, serutan) atau tidak.

b. Proses

- 1) Mengidentifikasi soal, apakah identifikasi terhadap soal cepat atau tidak.
- 2) Urutan menggambar, apakah proses menggambar urut (mulai dari pembuatan garis tepi, pembuatan kop, penentuan titik acuan gambar, dan membuat garis bantu dan garis gambar obyek) atau tidak.
- 3) Kecepatan menggambar, apakah penyelesaian tugas selesai pada waktu yang ditentukan atau tidak.

c. Hasil

- 1) Bentuk gambar, apakah bentuk gambar sesuai dengan jobsheet atau tidak.
- 2) Ukuran gambar, apakah ukuran gambar sesuai dengan jobsheet atau tidak.
- 3) Keterangan gambar, apakah memberi keterangan gambar secara lengkap atau tidak.
- 4) Kebersihan gambar, apakah kondisi gambar bersih atau tidak.
- 5) Keserasian gambar dengan keterangan, apakah ukuran serasi antara gambar kerja dengan keterangan gambar atau tidak.

Selanjutnya masing-masing aspek diberi bobot nilai 1 sampai 4, dengan ketentuan nilai 4 (sangat baik), 3 (baik), 2(kurang baik), 1(tidak baik). Kemudian bobot nilai dari masing-masing aspek penilaian diolah dan akan didapatkan nilai

tugas yang siswa kerjakan. Apabila nilai tugas mencapai atau melebihi nilai KKM maka siswa sudah tuntas/lulus, apabila tidak mencapai nilai KKM maka siswa tersebut belum tuntas/lulus sehingga diwajibkan mengikuti pembelajaran remedial.

Dari nilai remedial yang didapat akan dihitung efektivitas pembelajaran remedial dalam pencapaian KKM tinggi atau rendah. Karena nilai remedial yang didapat ada dua Kompetensi Dasar, maka akan dihitung masing-masing Kompetensi Dasar dan penggabungan dari dua Kompetensi Dasar.

KD1 yaitu mengintegrasikan dan menyajikan gambar benda 2D secara gambar sketsa sesuai aturan proyeksi ortogonal, mempelajari tentang:

- a. Menggambar proyeksi titik cara eropa sesuai prosedur.
- b. Menggambar proyeksi garis cara eropa sesuai prosedur.
- c. Menggambar proyeksi bidang cara eropa sesuai prosedur.
- d. Menggambar proyeksi bentuk cara eropa sesuai prosedur.
- e. Menggambar proyeksi titik cara amerika sesuai prosedur.
- f. Menggambar proyeksi garis cara amerika sesuai prosedur.
- g. Menggambar proyeksi bidang cara amerika sesuai prosedur.
- h. Menggambar proyeksi bentuk cara amerika sesuai prosedur.

KD2 yaitu mengintegrasikan dan menyajikan gambar benda 3D secara gambar sketsa sesuai aturan proyeksi piktorial, mempelajari tentang:

- a. Menjelaskan pengertian proyeksi miring/oblique.
- b. Menjelaskan fungsi proyeksi miring dalam gambar kerja.
- c. Menjelaskan perbedaan proyeksi miring dengan proyeksi 3D yang lain.
- d. Mendemonstrasikan cara menggambar proyeksi miring.

Berikut dihitung efektivitas pembelajaran remedial dalam pencapaian KKM untuk dua Kompetensi Dasar (KD) yaitu:

- a. KD1 tentang mengintegrasikan dan menyajikan gambar benda 2D secara gambar sketsa sesuai aturan proyeksi ortogonal.

Untuk KD1, dari total 19 siswa yang mengikuti remedial, siswa yang tuntas/lulus berjumlah 17 siswa sedangkan sisanya yang belum tuntas berjumlah 2 siswa. Dari data tersebut maka dapat diketahui tingkat efektivitasnya dengan cara:

$$\text{Efektivitas Kelulusan KD1} = \frac{\text{lulus}}{\text{ikut}} \times 100\% = \frac{17}{19} \times 100\% = 89,47\%$$

Keterangan:

lulus = Jumlah siswa yang lulus remedial

ikut = Jumlah siswa yang mengikuti remedial

Dari hasil hitungan diatas dapat disimpulkan bahwa efektivitas kelulusan KD1 dalam kategori tinggi. Selanjutnya dari tabel 10 dapat dihitung efektivitas pencapaian kompetensi siswa untuk KD1.

Tabel 10. Nilai Remedial Kompetensi Dasar 1

No.	Nama	Nilai Awal	Nilai Remedial	Nilai Tambah
1	Ahmad Soleh B	72,00	75,00	3,00
2	Eko B	70,00	75,00	5,00
3	Hendra WAP	72,50	76,00	3,50
4	Krisna WP	74,25	78,00	3,75
5	Marta EW	72,00	75,00	3,00
6	Theas Lyanna P	72,50	72,50	0,00
7	Umar Yudi P	72,00	75,00	3,00
8	Aditya P	73,00	79,42	6,42
9	Alfian Fahri A	70,00	76,13	6,13
10	Dwi Nugroho	72,00	78,42	6,42
11	Fijay Firman W	70,00	75,00	5,00
12	Ignatius GI	73,00	77,92	4,92
13	Marchelino ES	73,25	76,50	3,25
14	Pungki Dwi P	73,50	79,83	6,33

15	Riki Rahmat W	72,00	77,00	5,00
16	Satriya Udi P	71,67	71,67	0,00
17	Tutut Nila A	73,00	76,33	3,33
18	Wahyu W	70,00	75,00	5,00
19	Yusri M	73,00	76,00	3,00
			Jumlah	76,04

Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai ideal remedial adalah 80,00. Nilai ideal remedial merupakan nilai maksimal yang didapat setelah mengikuti pembelajaran remedial, maka selanjutnya dapat dihitung tingkat efektivitas pencapaian kompetensi siswa untuk KD1 dengan cara:

$$1) \text{ Mencari rata-rata nilai tambah (capaian)} = \text{ nilai tambah : n}$$

$$= 76,04 : 19 = 4,00$$

$$2) \text{ Mencari nilai tambah ideal} = \text{Nilai Ideal Remedial} - \text{KKM} = 80 - 75 = 5$$

$$3) \text{ Efektivitas KD1} = \frac{\overline{X}_{\text{nilai tambah}}}{\text{nilai tambah ideal}} \times 100\% = \frac{4,00}{5} \times 100\% = 80,04\%$$

Dari hasil hitungan diatas dapat disimpulkan bahwa efektivitas pencapaian kompetensi siswa KD1 dalam kategori tinggi.

- b. KD2 tentang mengintegrasikan dan menyajikan gambar benda 3D secara gambar sketsa sesuai aturan proyeksi piktorial.

Untuk KD2, dari total 20 siswa yang mengikuti remedial, siswa yang tuntas/lulus berjumlah 18 siswa sedangkan sisanya yang belum tuntas berjumlah 2 siswa. Dari data tersebut maka dapat diketahui tingkat efektivitasnya dengan cara:

$$\text{Efektivitas Kelulusan KD1} = \frac{\text{lulus}}{\text{ikut}} \times 100\% = \frac{18}{20} \times 100\% = 90,00\%$$

Keterangan:

lulus = Jumlah siswa yang lulus remedial

ikut = Jumlah siswa yang mengikuti remedial

Dari hasil hitungan diatas dapat disimpulkan bahwa efektivitas kelulusan KD2 dalam kategori tinggi. Selanjutnya dari tabel 11 dapat dihitung efektivitas pencapaian kompetensi siswa untuk KD2.

Tabel 11. Nilai Remedial Kompetensi Dasar 2

No.	Nama	Nilai Awal	Nilai Remedial	Nilai Tambah
1	Umar Yudi P	70,00	75,00	5,00
2	Aditya P	74,00	78,80	4,80
3	Alfian Fahri A	70,00	75,25	5,25
4	Destama AP	73,60	79,35	5,75
5	Dwi N	74,00	79,75	5,75
6	Dwi S	73,80	76,90	3,10
7	Evi Dian N	71,00	76,75	5,75
8	Fijay Firman W	74,00	75,00	1,00
9	Ignatius GI	70,00	78,00	8,00
10	Ijed A	71,00	78,80	7,80
11	Marchelino ES	70,00	75,75	5,75
12	Margareta BPY	73,50	78,50	5,00
13	Riki Rahmat W	70,00	75,00	5,00
14	Rizal L	74,00	75,00	1,00
15	Robby RM	72,00	78,80	6,80
16	Satriya UP	73,00	73,00	0,00
17	Stefany N	74,00	79,00	5,00
18	Tutut NA	73,60	73,60	0,00
19	Wahyu W	71,30	77,90	6,60
20	Yusri M	72,40	76,40	4,00
			Jumlah	91,35

Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai ideal remedial adalah 80,00. Nilai ideal remedial merupakan nilai maksimal yang didapat setelah mengikuti pembelajaran remedial, maka selanjutnya dapat dihitung tingkat efektivitas pencapaian kompetensi siswa untuk KD2 dengan cara:

- 1) Mencari rata-rata nilai tambah (capaian) = nilai tambah : n

$$= 91,35 : 20 = 4,57$$
- 2) Mencari nilai tambah ideal = Nilai Ideal Remedial - KKM = 80 - 75 = 5

$$3) \text{ Efektivitas KD2} = \frac{\overline{X}_{\text{nilai tambah}}}{\text{nilai tambah ideal}} \times 100\% = \frac{4,57}{5} \times 100\% = 91,35\%$$

Dari hasil hitungan diatas dapat disimpulkan bahwa efektivitas pencapaian kompetensi siswa KD2 dalam kategori tinggi.

Selanjutnya akan dihitung efektifitas pencapaian KKM gabungan dari KD1 dan KD2, menggunakan nilai rata-rata dari dua Kompetensi Dasar tersebut. Dari penggabungan KD1 dan KD2, jumlah siswa yang mengikuti remedial menjadi 27 siswa, siswa yang tuntas/lulus berjumlah 24 siswa sedangkan sisanya yang belum tuntas berjumlah 3 siswa. Dari data tersebut maka dapat diketahui tingkat efektivitasnya dengan cara:

$$\text{Efektivitas Kelulusan Pencapaian KKM} = \frac{\text{lulus}}{\text{ikut}} \times 100\% = \frac{24}{27} \times 100\% = 88,89\%$$

Dari hasil hitungan penggabungan dua Kompetensi Dasar diatas dapat disimpulkan bahwa efektivitas kelulusan pencapaian KKM dalam kategori tinggi. Selanjutnya dari tabel 12 dapat dihitung efektivitas pencapaian kompetensi siswa untuk penggabungan KD1 dan KD2.

Tabel 12. Nilai Remedial Penggabungan Dua Kompetensi Dasar

No.	Nama	Nilai Awal	Nilai Remedial	Nilai Tambah
1	Ahmad Soleh B	72,00	75,00	3,00
2	Eko B	70,00	75,00	5,00
3	Hendra WAP	72,50	76,00	3,50
4	Krisna WP	74,25	78,00	3,75
5	Marta EW	72,00	75,00	3,00
6	Theas Lyanna P	72,50	72,50	0,00
7	Umar Yudi P	71,00	75,00	4,00
8	Aditya P	73,50	79,11	5,61
9	Alfian Fahri A	70,00	75,69	5,69
10	Destama AP	73,60	79,35	5,75
11	Dwi N	73,00	79,08	6,08
12	Dwi S	73,80	76,90	3,10
13	Evi Dian N	71,00	76,75	5,75
14	Fijay Firman W	72,00	75,00	3,00

15	Ignatius GI	71,50	77,96	6,46
16	Ijed A	71,00	78,80	7,80
17	Marchelino ES	71,63	76,13	4,50
18	Margareta BPY	73,50	78,50	5,00
19	Pungki DP	73,50	79,83	6,33
20	Riki Rahmat W	71,00	76,00	5,00
21	Rizal L	74,00	75,00	1,00
22	Robby RM	72,00	78,80	6,80
23	Satriya UP	72,34	72,33	0,00
24	Stefany N	74,00	79,00	5,00
25	Tutut NA	73,30	74,97	1,67
26	Wahyu W	70,65	76,45	5,80
27	Yusri M	72,70	76,20	3,50
			Jumlah	116,09

Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai ideal remedial adalah 80,00. Nilai ideal remedial merupakan nilai maksimal yang didapat setelah mengikuti pembelajaran remedial, maka selanjutnya dapat dihitung tingkat efektivitas pencapaian kompetensi siswa untuk penggabungan dua KD dengan cara:

$$1) \text{ Mencari rata-rata nilai tambah (capaian)} = \text{ nilai tambah : n}$$

$$= 116,09 : 27 = 4,29$$

$$2) \text{ Mencari nilai tambah ideal} = \text{Nilai Ideal Remedial} - \text{KKM} = 80 - 75 = 5$$

$$3) \text{ Efektivitas Dua KD} = \frac{\bar{X}_{\text{nilai tambah}}}{\text{nilai tambah ideal}} \times 100\% = \frac{4,29}{5} \times 100\% = 85,99\%$$

Dari hasil hitungan diatas dapat disimpulkan bahwa efektivitas pencapaian kompetensi siswa untuk penggabungan dua KD dalam kategori tinggi.

2. Efektivitas Persepsi Siswa terhadap Manfaat Pembelajaran Remedial dalam Pencapaian KKM.

Data primer untuk mengetahui efektivitas persepsi siswa terhadap manfaat pembelajaran remedial dalam pencapaian KKM, diperoleh melalui instrumen penelitian berupa angket (kuesioner) yang berisi beberapa butir pernyataan yang digunakan untuk mengukur efektivitas persepsi siswa terhadap

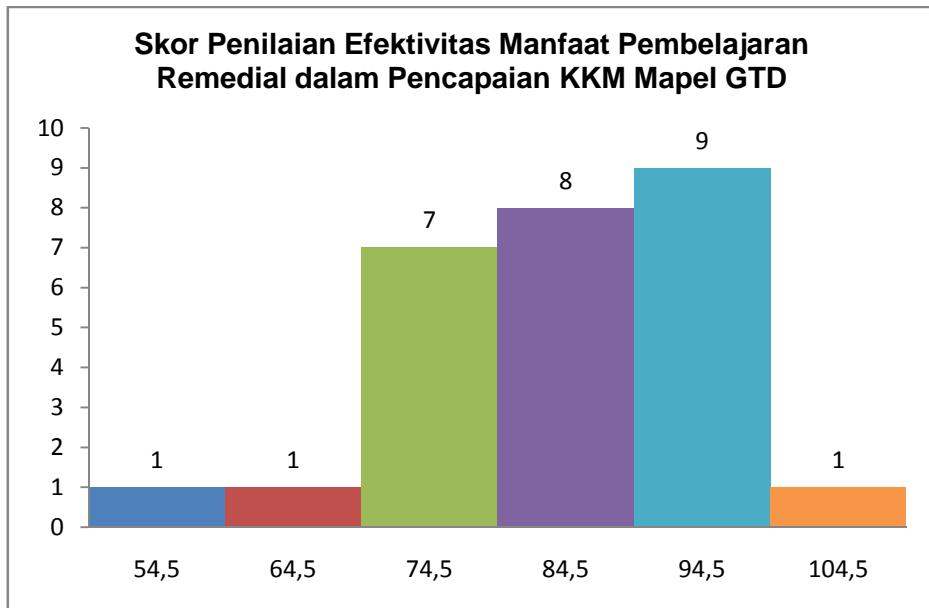
manfaat pembelajaran remedial. Angket tersebut terdiri dari 34 butir pernyataan yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas instrumen untuk menguji kevalidan dan kesahihan instrumen tersebut. Dengan rincian 26 butir pernyataan yang valid dan reliabel.

Efektivitas manfaat pembelajaran remedial dalam pencapaian KKM mata pelajaran Gambar Teknik Dasar diukur menggunakan angket dengan 4 (empat) jawaban yang telah disediakan. Skor penilaian efektivitas manfaat pembelajaran remedial dalam pencapaian KKM mata pelajaran Gambar Teknik Dasar disajikan dalam tabel 13 distribusi frekuensi di bawah ini:

Tabel 13. Distribusi Frekuensi Penilaian Efektivitas Manfaat Pembelajaran Remedial

Interval	Frekuensi			
	Absolut	Relatif (%)	Kumulatif	Kumulatif (%)
50 – 59	1	3,70	1	3,70
60 – 69	1	3,70	2	7,41
70 – 79	7	25,93	9	33,33
80 – 89	8	29,63	17	62,96
90 – 99	9	33,33	26	96,30
100 – 109	1	3,70	27	100,00

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa frekuensi tertinggi terdapat pada interval kelas 5 sebanyak 9 siswa dengan proporsi 96,30% dan memiliki rentang skor 90 – 99. Lebih jelasnya dapat dilihat pada histogram di bawah ini:



Gambar 3. Histogram Distribusi Frekuensi Penilaian Efektivitas Manfaat Pembelajaran Remedial

Selain itu berdasarkan perhitungan dengan program SPSS versi 16 for windows yang terdapat dalam lampiran 5 mengenai persepsi siswa terhadap manfaat pembelajaran mata pelajaran Gambar Teknik Dasar, diperoleh data statistik *mean* sebesar 83,74, skor *maximum* 101 dan skor *minimum* 56.

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi pada deskripsi data dan data statistik di atas maka persepsi siswa terhadap manfaat pembelajaran remedial Gambar Teknik Dasar kemudian dikategorikan menggunakan perhitungan *mean* ideal dan *standar deviasi* ideal. Perhitungan Mean (M) ideal dan Standar Deviasi (SD) ideal efektivitas manfaat pembelajaran remedial Gambar Teknik Dasar, didasarkan pada perhitungan sebagai berikut:

$$Mi = \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi ideal} + \text{skor terendah ideal})$$

$$Mi = \frac{1}{2} (104 + 26)$$

$$Mi = \frac{1}{2} (130)$$

$$Mi = 65$$

$$SDi = \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi ideal} - \text{skor terendah ideal})$$

$$SDi = \frac{1}{6} (104 - 26)$$

$$SDi = \frac{1}{6} (78)$$

$$SDi = 13$$

Dengan demikian, pengkategorian kecenderungan persepsi siswa terhadap manfaat pembelajaran remedial Gambar Teknik Dasar adalah sebagai berikut:

Tabel 14. Kecenderungan Persepsi Siswa terhadap Manfaat Pembelajaran Remedial Gambar Teknik Dasar

Kategori	Rentang Nilai (skor)	Jumlah	Presentase
Tinggi	$X (Mi +1,0 Sdi)$	18	66,67
Sedang	$(Mi - 1,0 Sdi) < X < (Mi + 1,0 Sdi)$	9	33,33
Rendah	$X < (Mi - 1,0 Sdi)$	-	-

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 27 siswa sebagai responden penelitian sebesar 66,67% (18 siswa) menyatakan manfaat pembelajaran remedial Gambar Teknik Dasar termasuk dalam kategori tinggi dan sisanya sebesar 33,33% (9 siswa) termasuk dalam kategori sedang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam *pie chart* berikut:



Gambar 4. *Pie Chart* Distribusi Kecenderungan Persepsi Siswa terhadap Manfaat Pembelajaran Remedial Gambar Teknik Dasar

Apabila melihat pada perhitungan data statistik yang terdapat pada lampiran 5 melalui program SPSS versi 16 *for windows* tentang efektivitas manfaat pembelajaran remedial Gambar Teknik Dasar dapat diketahui bahwa nilai rerata hitungnya (*mean*) adalah 83,74. Rerata hitung tersebut kemudian dibandingkan dengan kriteria kategori yaitu *mean* lebih dari skor 78, sehingga dapat disimpulkan bahwa efektivitas manfaat pembelajaran remedial Gambar Teknik Dasar secara keseluruhan termasuk dalam kategori tinggi.

Efektivitas manfaat pembelajaran remedial Gambar Teknik Dasar dinyatakan dalam 6 indikator yaitu sebagai berikut:

- Memperbaiki cara belajar ke arah yang lebih baik

Bahwa melalui pembelajaran remedial dapat diadakan pembetulan atau perbaikan terhadap suatu yang dipandang masih belum tercapai, apa yang telah diharapkan dalam kegiatan proses belajar mengajar. Sehingga siswa dapat memperbaiki cara belajarnya sesuai dengan apa yang menjadi kesulitan belajarnya, yaitu di dalam pembelajaran Gambar Teknik Dasar. Untuk mengukur indikator ini digunakan angket yang berisi pernyataan-pernyataan yang

berhubungan dengan manfaat pembelajaran remedial dapat memperbaiki cara belajar ke arah yang lebih baik. Dalam indikator ini disediakan 5 item pernyataan (4 pernyataan yang valid), yaitu nomor 1 sampai 5. Berdasarkan perhitungan dengan SPSS versi 16 *for windows* yang terdapat dalam lampiran 6 mengenai manfaat pembelajaran remedial dapat memperbaiki cara belajar ke arah yang lebih baik, diperoleh data statistik *mean* sebesar 12,85, skor *maximum* 16 dan skor *minimum* 7.

Berdasarkan data statistik di atas maka kecenderungan persepsi siswa terhadap indikator manfaat pembelajaran remedial Gambar Teknik Dasar dapat memperbaiki cara belajar ke arah yang lebih baik, kemudian dikategorikan menggunakan perhitungan *mean* ideal dan *standar deviasi* ideal. Perhitungan Mean (M) ideal dan Standar Deviasi (SD) ideal manfaat pembelajaran remedial Gambar Teknik Dasar dapat memperbaiki cara belajar ke arah yang lebih baik, didasarkan pada perhitungan sebagai berikut:

$$Mi = \frac{1}{2} (skor tertinggi ideal + skor terendah ideal)$$

$$Mi = \frac{1}{2} (16 + 4)$$

$$Mi = \frac{1}{2} (20)$$

$$Mi = 10$$

$$SDi = \frac{1}{6} (skor tertinggi ideal - skor terendah ideal)$$

$$SDi = \frac{1}{6} (16 - 4)$$

$$SDi = \frac{1}{6} (12)$$

$$SDi = 2$$

Dengan demikian, pengkategorian kecenderungan persepsi siswa terhadap manfaat pembelajaran remedial Gambar Teknik Dasar dapat memperbaiki cara belajar ke arah yang lebih baik adalah sebagai berikut:

Tabel 15. Kecenderungan Persepsi Siswa terhadap Manfaat Pembelajaran Remedial dapat Memperbaiki Cara Belajar ke Arah yang Lebih Baik

Kategori	Rentang Nilai (skor)	Jumlah	Presentase
Tinggi	$X (Mi + 1,0 Sdi)$	21	77,78
Sedang	$(Mi - 1,0 Sdi) < X < (Mi + 1,0 Sdi)$	5	18,52
Rendah	$X < (Mi - 1,0 Sdi)$	1	3,70

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 27 siswa sebagai responden penelitian sebesar 77,78% (21 siswa) menyatakan manfaat pembelajaran remedial Gambar Teknik Dasar dapat memperbaiki cara belajar ke arah yang lebih baik, termasuk dalam kategori tinggi dan sisanya sebesar 18,52% (5 siswa) termasuk dalam kategori sedang serta sebesar 3,70% (1 orang) termasuk dalam kategori rendah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam *pie chart* berikut:



Gambar 5. *Pie Chart* Distribusi Kecenderungan Persepsi Siswa terhadap Manfaat Pembelajaran Remedial Gambar Teknik Dasar dapat Memperbaiki Cara Belajar Siswa

Apabila melihat pada perhitungan data statistik yang terdapat pada lampiran 6 melalui program SPSS versi 16 for windows tentang manfaat

pembelajaran remedial Gambar Teknik Dasar dapat memperbaiki cara belajar ke arah yang lebih baik, dapat diketahui bahwa nilai rerata hitungnya (*mean*) adalah 12,85. Rerata hitung (*mean*) tersebut kemudian dibandingkan dengan kriteria kategori yaitu 12,85 lebih dari 12 sehingga dapat disimpulkan bahwa manfaat pembelajaran remedial Gambar Teknik Dasar dapat memperbaiki cara belajar ke arah yang lebih baik, keseluruhannya termasuk dalam kategori tinggi.

b. Memahami kelemahan dan kelebihannya

Siswa mengerti benar terhadap dirinya sendiri dengan segala kelemahan dan kelebihannya dalam mengikuti pembelajaran Gambar Teknik Dasar. Sehingga setelah pembelajaran remedial siswa mampu meningkatkan kelebihannya dan meminimalkan apa yang menjadi kekurangannya. Untuk mengukur indikator ini digunakan angket yang berisi pernyataan-pernyataan yang berhubungan dengan manfaat pembelajaran remedial dapat membuat siswa memahami kelemahan dan kelebihannya. Dalam indikator ini disediakan 8 item pernyataan (semua valid), yaitu nomor 6 sampai 13. Berdasarkan perhitungan dengan SPSS versi 16 *for windows* yang terdapat dalam lampiran 6 mengenai manfaat pembelajaran remedial dapat membuat siswa memahami kelemahan dan kelebihannya, diperoleh data statistik *mean* sebesar 26,07, skor *maximum* 32 dan skor *minimum* 18.

Berdasarkan data statistik di atas maka kecenderungan persepsi siswa terhadap indikator manfaat pembelajaran remedial Gambar Teknik Dasar dapat membuat siswa memahami kelemahan dan kelebihannya, kemudian dikategorikan menggunakan perhitungan *mean* ideal dan *standar deviasi* ideal. Perhitungan Mean (M) ideal dan Standar Deviasi (SD) ideal manfaat

pembelajaran remedial Gambar Teknik Dasar dapat membuat siswa memahami kelemahan dan kelebihannya, didasarkan pada perhitungan sebagai berikut:

$$Mi = \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi ideal} + \text{skor terendah ideal})$$

$$Mi = \frac{1}{2} (32 + 8)$$

$$Mi = \frac{1}{2} (40)$$

$$Mi = 20$$

$$SDi = \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi ideal} - \text{skor terendah ideal})$$

$$SDi = \frac{1}{6} (32 - 8)$$

$$SDi = \frac{1}{6} (24)$$

$$SDi = 4$$

Dengan demikian, pengkategorian kecenderungan persepsi siswa terhadap manfaat pembelajaran remedial Gambar Teknik Dasar dapat membuat siswa memahami kelemahan dan kelebihannya adalah sebagai berikut:

Tabel 16. Kecenderungan Persepsi Siswa terhadap Manfaat Pembelajaran Remedial dapat Membuat Siswa Memahami Kelemahan dan Kelebihannya

Kategori	Rentang Nilai (skor)	Jumlah	Presentase
Tinggi	X (Mi +1,0 Sdi)	21	77,78
Sedang	(Mi – 1,0 Sdi) X<(Mi + 1,0 Sdi)	6	22,22
Rendah	X<(Mi – 1,0 Sdi)	-	-

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 27 siswa sebagai responden penelitian sebesar 77,78% (21 siswa) menyatakan manfaat pembelajaran remedial Gambar Teknik Dasar dapat membuat siswa memahami kelemahan dan kelebihannya, termasuk dalam kategori tinggi dan sisanya sebesar 22,22% (6 siswa) termasuk dalam kategori sedang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam *pie chart* berikut:



Gambar 6. *Pie Chart* Distribusi Kecenderungan Persepsi Siswa terhadap Manfaat Pembelajaran Remedial Gambar Teknik Dasar dapat Membuat Siswa Memahami Kelemahan dan Kelebihannya

Apabila melihat pada perhitungan data statistik yang terdapat pada lampiran 6 melalui program SPSS versi 16 *for windows* tentang manfaat pembelajaran remedial Gambar Teknik Dasar dapat membuat siswa memahami kelemahan dan kelebihannya, dapat diketahui bahwa nilai rerata hitungnya (*mean*) adalah 26,07. Rerata hitung (*mean*) tersebut kemudian dibandingkan dengan kriteria kategori yaitu 26,07 lebih dari 24 sehingga dapat disimpulkan bahwa manfaat pembelajaran remedial Gambar Teknik Dasar dapat membuat siswa memahami kelemahan dan kelebihannya, keseluruhannya termasuk dalam kategori tinggi.

c. Mengatasi hambatan belajar

Siswa mampu menyesuaikan dirinya terhadap standar atau prinsip belajar sehingga dengan pembelajaran remedial diharapkan siswa mampu mengatasi segala hambatan ataupun kesulitan di dalam belajar secara efisien. Untuk mengukur indikator ini digunakan angket yang berisi pernyataan-pernyataan yang berhubungan dengan manfaat pembelajaran remedial dapat mengatasi

hambatan belajar siswa. Dalam indikator ini disediakan 5 item pernyataan (2 pernyataan yang valid), yaitu nomor 14 sampai 18. Berdasarkan perhitungan dengan SPSS versi 16 *for windows* yang terdapat dalam lampiran 6 mengenai manfaat pembelajaran remedial dapat mengatasi hambatan belajar siswa, diperoleh data statistik *mean* sebesar 6, skor *maximum* 8 dan skor *minimum* 4.

Berdasarkan data statistik di atas maka kecenderungan persepsi siswa terhadap indikator manfaat pembelajaran remedial Gambar Teknik Dasar dapat mengatasi hambatan belajar siswa, kemudian dikategorikan menggunakan perhitungan *mean* ideal dan *standar deviasi* ideal. Perhitungan Mean (M) ideal dan Standar Deviasi (SD) ideal manfaat pembelajaran remedial Gambar Teknik Dasar dapat mengatasi hambatan belajar siswa, didasarkan pada perhitungan sebagai berikut:

$$Mi = \frac{1}{2} (skor tertinggi ideal + skor terendah ideal)$$

$$Mi = \frac{1}{2} (8 + 2)$$

$$Mi = \frac{1}{2} (10)$$

$$Mi = 5$$

$$SDi = \frac{1}{6} (skor tertinggi ideal - skor terendah ideal)$$

$$SDi = \frac{1}{6} (8 - 2)$$

$$SDi = \frac{1}{6} (6)$$

$$SDi = 1$$

Dengan demikian, pengkategorian kecenderungan persepsi siswa terhadap manfaat pembelajaran remedial Gambar Teknik Dasar dapat mengatasi hambatan belajar siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 17. Kecenderungan Persepsi Siswa terhadap Manfaat Pembelajaran Remedial dapat Mengatasi Hambatan Belajar Siswa

Kategori	Rentang Nilai (skor)	Jumlah	Presentase
Tinggi	X (Mi +1,0 Sdi)	17	62,96
Sedang	(Mi – 1,0 Sdi) X<(Mi + 1,0 Sdi)	10	37,04
Rendah	X<(Mi – 1,0 Sdi)	-	-

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 27 siswa sebagai responden penelitian sebesar 62,96% (17 siswa) menyatakan manfaat pembelajaran remedial Gambar Teknik Dasar dapat mengatasi hambatan belajar siswa, termasuk dalam kategori tinggi dan sisanya sebesar 37,04% (10 siswa) termasuk dalam kategori sedang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam *pie chart* berikut:



Gambar 7. *Pie Chart* Distribusi Kecenderungan Persepsi Siswa terhadap Manfaat Pembelajaran Remedial Gambar Teknik Dasar dapat Mengatasi Hambatan Belajar Siswa

Apabila melihat pada perhitungan data statistik yang terdapat pada lampiran 6 melalui program SPSS versi 16 for windows tentang manfaat pembelajaran remedial Gambar Teknik Dasar dapat mengatasi hambatan belajar siswa, dapat diketahui bahwa nilai rerata hitungnya (*mean*) adalah 6. Rerata

hitung (*mean*) tersebut kemudian dibandingkan dengan kriteria kategori yaitu 6 lebih dari atau sama dengan 6 sehingga dapat disimpulkan bahwa manfaat pembelajaran remedial Gambar Teknik Dasar dapat mengatasi hambatan belajar siswa, keseluruhannya termasuk dalam kategori tinggi.

d. Memperkaya proses belajar

Manfaat pembelajaran remedial dapat memperkaya proses belajar mengajar. Sehingga materi yang tidak disampaikan dalam pengajaran reguler dapat diperoleh siswa melalui pengajaran remedial. Dengan demikian, hasil yang diperoleh siswa dapat lebih banyak, lebih dalam, dan lebih luas, sehingga hasil belajarnya lebih kaya. Untuk mengukur indikator ini digunakan angket yang berisi pernyataan-pernyataan yang berhubungan dengan manfaat pembelajaran remedial dapat memperkaya proses belajar siswa. Dalam indikator ini disediakan 5 item pernyataan (semua valid), yaitu nomor 19 sampai 23. Berdasarkan perhitungan dengan SPSS versi 16 *for windows* yang terdapat dalam lampiran 6 mengenai manfaat pembelajaran remedial dapat memperkaya proses belajar siswa, diperoleh data statistik *mean* sebesar 16,26, skor *maximum* 20 dan skor *minimum* 10.

Berdasarkan data statistik di atas maka kecenderungan persepsi siswa terhadap indikator manfaat pembelajaran remedial Gambar Teknik Dasar dapat memperkaya proses belajar siswa, kemudian dikategorikan menggunakan perhitungan *mean* ideal dan *standar deviasi* ideal. Perhitungan Mean (M) ideal dan Standar Deviasi (SD) ideal manfaat pembelajaran remedial Gambar Teknik Dasar dapat memperkaya proses belajar siswa, didasarkan pada perhitungan sebagai berikut:

$$Mi = \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi ideal} + \text{skor terendah ideal})$$

$$Mi = \frac{1}{2} (20 + 5)$$

$$Mi = \frac{1}{2} (25)$$

$$Mi = 12,5$$

$$SDi = \frac{1}{6} (skor tertinggi ideal - skor terendah ideal)$$

$$SDi = \frac{1}{6} (20 - 5)$$

$$SDi = \frac{1}{6} (15)$$

$$SDi = 2,5$$

Dengan demikian, pengkategorian persepsi siswa terhadap indikator manfaat pembelajaran remedial Gambar Teknik Dasar dapat memperkaya proses belajar siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 18. Kecenderungan Persepsi Siswa terhadap Manfaat Pembelajaran Remedial dapat Memperkaya Proses Belajar Siswa

Kategori	Rentang Nilai (skor)	Jumlah	Presentase
Tinggi	X (Mi +1,0 Sdi)	24	88,89
Sedang	(Mi – 1,0 Sdi) X<(Mi + 1,0 Sdi)	3	11,11
Rendah	X<(Mi – 1,0 Sdi)	-	-

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 27 siswa sebagai responden penelitian sebesar 88,89% (24 siswa) menyatakan manfaat pembelajaran remedial Gambar Teknik Dasar dapat memperkaya proses belajar siswa, termasuk dalam kategori tinggi dan sisanya sebesar 11,11% (3 siswa) termasuk dalam kategori sedang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam *pie chart* berikut:



Gambar 8. *Pie Chart* Distribusi Kecenderungan Pesepsi Siswa terhadap Manfaat Pembelajaran Remedial Gambar Teknik Dasar dapat Memperkaya Proses Belajar Siswa

Apabila melihat pada perhitungan data statistik yang terdapat pada lampiran 6 melalui program SPSS versi 16 for windows tentang manfaat pembelajaran remedial Gambar Teknik Dasar dapat memperkaya proses belajar siswa dapat diketahui bahwa nilai rerata hitungnya (*mean*) adalah 16,26. Rerata hitung (*mean*) tersebut kemudian dibandingkan dengan kriteria kategori yaitu 16,26 lebih dari 15 sehingga dapat disimpulkan bahwa manfaat pembelajaran remedial Gambar Teknik Dasar dapat memperkaya proses belajar siswa, keseluruhannya termasuk dalam kategori tinggi.

e. Mempercepat proses belajar

Manfaat pembelajaran remedial dapat membantu mempercepat proses belajar, baik dalam arti waktu maupun materi. Sehingga siswa yang tergolong lambat dalam belajar, dapat dibantu dipercepat proses belajarnya melalui pembelajaran remedial. Untuk mengukur indikator ini digunakan angket yang berisi pernyataan-pernyataan yang berhubungan dengan manfaat pembelajaran remedial dapat mempercepat proses belajar siswa. Dalam indikator ini

disediakan 4 item pernyataan (3 pernyataan yang valid), yaitu nomor 24 sampai 27. Berdasarkan perhitungan dengan SPSS versi 16 *for windows* yang terdapat dalam lampiran 6 mengenai manfaat pembelajaran remedial dapat mempercepat proses belajar siswa, diperoleh data statistik *mean* sebesar 9,70, skor *maximum* 12 dan skor *minimum* 6.

Berdasarkan data statistik di atas maka kecenderungan persepsi siswa terhadap indikator manfaat pembelajaran remedial Gambar Teknik Dasar dapat mempercepat proses belajar siswa, kemudian dikategorikan menggunakan perhitungan *mean* ideal dan *standar deviasi* ideal. Perhitungan Mean (M) ideal dan Standar Deviasi (SD) ideal manfaat pembelajaran remedial Gambar Teknik Dasar dapat mempercepat proses belajar siswa, didasarkan pada perhitungan sebagai berikut:

$$Mi = \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi ideal} + \text{skor terendah ideal})$$

$$Mi = \frac{1}{2} (12 + 3)$$

$$Mi = \frac{1}{2} (15)$$

$$Mi = 7,5$$

$$SDi = \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi ideal} - \text{skor terendah ideal})$$

$$SDi = \frac{1}{6} (12 - 3)$$

$$SDi = \frac{1}{6} (9)$$

$$SDi = 1,5$$

Dengan demikian, pengkategorian persepsi siswa terhadap manfaat pembelajaran remedial Gambar Teknik Dasar dapat mempercepat proses belajar siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 19. Kecenderungan Persepsi Siswa terhadap Manfaat Pembelajaran Remedial dapat Mempercepat Proses Belajar Siswa

Kategori	Rentang Nilai (skor)	Jumlah	Presentase
Tinggi	$X (Mi + 1,0 Sdi)$	22	81,48
Sedang	$(Mi - 1,0 Sdi) < X < (Mi + 1,0 Sdi)$	5	18,52
Rendah	$X < (Mi - 1,0 Sdi)$	-	-

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 27 siswa sebagai responden penelitian sebesar 81,48% (22 siswa) menyatakan manfaat pembelajaran remedial Gambar Teknik Dasar dapat mempercepat proses belajar siswa, termasuk dalam kategori tinggi dan sisanya sebesar 18,52% (3 siswa) termasuk dalam kategori sedang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam *pie chart* berikut:



Gambar 9. *Pie Chart* Distribusi Kecenderungan Persepsi Siswa terhadap Manfaat Pembelajaran Remedial Gambar Teknik Dasar dapat Mempercepat Proses Belajar Siswa

Apabila melihat pada perhitungan data statistik yang terdapat pada lampiran 6 melalui program SPSS versi 16 for windows tentang manfaat pembelajaran remedial Gambar Teknik Dasar dapat mempercepat proses belajar siswa, dapat diketahui bahwa nilai rerata hitungnya (*mean*) adalah 9,70. Rerata

hitung (*mean*) tersebut kemudian dibandingkan dengan kriteria kategori yaitu 9,70 lebih dari 9 sehingga dapat disimpulkan bahwa manfaat pembelajaran remedial Gambar Teknik Dasar dapat mempercepat proses belajar siswa, keseluruhannya termasuk dalam kategori tinggi.

f. Mengembangkan sifat dan kebiasaan belajar yang baik

Pembelajaran remedial dapat menyembuhkan atau memperbaiki kondisi-kondisi kepribadian siswa yang menyimpang, sehingga dengan pembelajaran remedial dapat mendorong kebiasaan belajar yang lebih baik dan dapat menunjang pencapaian prestasi belajarnya. Untuk mengukur indikator ini digunakan angket yang berisi pernyataan-pernyataan yang berhubungan dengan manfaat pembelajaran remedial dapat mengembangkan sifat dan kebiasaan belajar yang baik. Dalam indikator ini disediakan 7 item pernyataan (7 pernyataan yang valid), yaitu nomor 28 sampai 34. Berdasarkan perhitungan dengan SPSS versi 16 *for windows* yang terdapat dalam lampiran 6 mengenai manfaat pembelajaran remedial dapat mengembangkan sifat dan kebiasaan belajar yang baik, diperoleh data statistik *mean* sebesar 12,85, skor *maximum* 16 dan skor *minimum* 8.

Berdasarkan data statistik di atas maka kecenderungan persepsi siswa terhadap indikator manfaat pembelajaran remedial Gambar Teknik Dasar dapat mengembangkan sifat dan kebiasaan belajar yang baik, kemudian dikategorikan menggunakan perhitungan *mean* ideal dan *standar deviasi* ideal. Perhitungan Mean (M) ideal dan Standar Deviasi (SD) ideal manfaat pembelajaran remedial Gambar Teknik Dasar dapat mengembangkan sifat dan kebiasaan belajar yang baik, didasarkan pada perhitungan sebagai berikut:

$$Mi = \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi ideal} + \text{skor terendah ideal})$$

$$Mi = \frac{1}{2} (16 + 4)$$

$$Mi = \frac{1}{2} (20)$$

$$Mi = 10$$

$$SDi = \frac{1}{6} (skor tertinggi ideal - skor terendah ideal)$$

$$SDi = \frac{1}{6} (16 - 4)$$

$$SDi = \frac{1}{6} (12)$$

$$SDi = 6$$

Dengan demikian, pengkategorian persepsi siswa terhadap indikator manfaat pembelajaran remedial Gambar Teknik Dasar dapat mengembangkan sifat dan kebiasaan belajar yang baik adalah sebagai berikut:

Tabel 20. Kecenderungan Persepsi Siswa terhadap Manfaat Pembelajaran Remedial dapat Mengembangkan Sifat dan Kebiasaan Belajar yang Baik

Kategori	Rentang Nilai (skor)	Jumlah	Presentase
Tinggi	X (Mi +1,0 Sdi)	18	66,67
Sedang	(Mi – 1,0 Sdi) X<(Mi + 1,0 Sdi)	9	33,33
Rendah	X<(Mi – 1,0 Sdi)	-	-

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 27 siswa sebagai responden penelitian sebesar 66,67% (18 siswa) menyatakan manfaat pembelajaran remedial Gambar Teknik Dasar dapat mengembangkan sifat dan kebiasaan belajar yang baik, termasuk dalam kategori tinggi dan sisanya sebesar 33,33% (9 siswa) termasuk dalam kategori sedang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam *pie chart* berikut:



Gambar 10. *Pie Chart* Distribusi Kecenderungan Persepsi Siswa terhadap Manfaat Pembelajaran Remedial Gambar Teknik Dasar dapat Mengembangkan Sifat dan Kebiasaan Belajar yang Baik

Apabila melihat pada perhitungan data statistik yang terdapat pada lampiran 6 melalui program SPSS versi 16 *for windows* tentang manfaat pembelajaran remedial Gambar Teknik Dasar dapat mengembangkan sifat dan kebiasaan belajar yang baik, dapat diketahui bahwa nilai rerata hitungnya (*mean*) adalah 12,85. Rerata hitung (*mean*) tersebut kemudian dibandingkan dengan kriteria kategori yaitu 12,85 lebih dari 12 sehingga dapat disimpulkan bahwa manfaat pembelajaran remedial Gambar Teknik Dasar dapat mengembangkan sifat dan kebiasaan belajar yang baik, keseluruhannya termasuk dalam kategori tinggi.

B. Pengujian Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

Untuk mengetahui normalitasnya, digunakan program SPSS versi 16 *for windows* dengan hasil sebagai berikut (hasil hitungan lengkap di lampiran 9). Berdasarkan uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov Test diperoleh nilai KSX

sebesar 0,787 dan angka signifikan sebesar 0,565 yaitu lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Untuk mengetahui linieritasnya, digunakan program SPSS versi 16 *for windows* (hasil hitungan lengkap di lampiran 9) diperoleh nilai $F_{hitung} = 0,819 < F_{tabel} = 2,58$. Nilai F_{tabel} di dapat dari angka df 18 dan 7. Sedangkan nilai signifikansi = 0,658 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa manfaat pembelajaran remedial dan pencapaian KKM mempunyai hubungan yang linier meskipun penelitian menggunakan populasi sebetulnya tidak perlu uji signifikan.

C. Uji Hipotesis

1. Efektivitas Manfaat Pembelajaran Remedial terhadap Pencapaian KKM

Berdasarkan analisis menggunakan program SPSS versi 16 *for windows* diperoleh koefisien korelasi antara manfaat pembelajaran remedial dengan pencapaian KKM sebesar 0,593 dan p_{hitung} sebesar 0,001. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara manfaat pembelajaran remedial dengan pencapaian KKM.

2. Regresi dan Sumbangan Efektif

Berdasarkan hitungan menggunakan program SPSS versi 16 *for windows*, didapatkan nilai koefisien regresi konstan sebesar 66,574 dan koefisien X adalah 0,120. Maka didapatkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 66,574 + 0,120 X$$

Dari persamaan regresi diatas maka dapat disimpulkan apabila manfaat pembelajaran remedial dilaksanakan maka pencapaian KKM akan meningkat sebesar 0,120.

Nilai sumbangan efektif berdasarkan hitungan menggunakan program SPSS versi 16 *for windows*, didapatkan nilai sebesar 0,352. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa manfaat pembelajaran remedial memberikan sumbangan sebesar 35,2% terhadap pencapaian KKM.

D. Pembahasan

1. Efektivitas Pembelajaran Remedial dalam Pencapaian KKM

Berdasarkan deskripsi data di atas, hasil penelitian menunjukkan bahwa pencapaian KKM untuk remedial mata pelajaran Gambar Teknik Dasar, dilihat dari efektivitas kelulusan didapatkan presentase sebesar 89,47% untuk Kompetensi Dasar 1, 90,00 untuk Kompetensi Dasar 2 dan 88,89 untuk penggabungan dua Kompetensi Dasar, dari presentase ketiganya maka dapat disimpulkan bahwa pencapaian KKM dilihat dari efektivitas kelulusan termasuk dalam kategori tinggi. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya siswa yang tuntas/lulus setelah mengikuti remedial.

Sedangkan dilihat dari efektivitas pencapaian kompetensi siswa didapatkan presentase sebesar 80,04 untuk Kompetensi Dasar 1, 91,35 untuk Kompetensi Dasar 2 dan 85,99 untuk penggabungan dua Kompetensi Dasar, dari presentase ketiganya maka dapat disimpulkan bahwa pencapaian KKM dilihat dari efektivitas pencapaian kompetensi siswa termasuk dalam kategori tinggi. Hal tersebut terjadi karena nilai tambah ideal yang digunakan adalah nilai ideal remedial (80,00) dikurangi nilai KKM (75,00), nilai ideal remedial (80,00) didapatkan dari nilai tertinggi (maksimal) setelah mengikuti pembelajaran remedial.

2. Efektivitas Persepsi Siswa terhadap Manfaat Pembelajaran Remedial dalam Pencapaian KKM.

Berdasarkan deskripsi data di atas, hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap manfaat pembelajaran remedial dalam pencapaian KKM mata pelajaran Gambar Teknik Dasar kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Wonosari tahun ajaran 2013/2014 termasuk dalam kategori tinggi dengan presentase sebesar 88,89%. Manfaat pembelajaran remedial tersebut juga ditinjau dari 6 indikator yang ada, yaitu ditinjau dari:

- a. Fungsi korektif, yang dimaksud dengan fungsi ini adalah bahwa melalui pembelajaran remedial siswa dapat mengadakan pembetulan atau perbaikan terhadap suatu yang dipandang masih belum tercapai apa yang telah diharapkan dalam kegiatan proses belajar mengajar. Hal ini dapat diketahui dari kecenderungan indikator manfaat pembelajaran remedial dapat memperbaiki cara belajar siswa ke arah yang lebih baik, dalam kategori tinggi dengan presentase sebesar 77,78%.
- b. Fungsi pemahaman, yang dimaksud dengan fungsi ini adalah siswa mengerti benar terhadap dirinya sendiri dengan segala kelemahan dan kelebihannya. Hal ini dapat diketahui dari kecendungan indikator manfaat pembelajaran remedial dapat membuat siswa memahami kelemahan dan kelebihannya, dalam kategori tinggi dengan presentase sebesar 77,78%.
- c. Fungsi Penyesuaian, yang dimaksud dengan fungsi ini adalah siswa mampu menyesuaikan dirinya terhadap standar atau prinsip belajarnya sehingga mampu mengatasi segala hambatan ataupun kesulitan di dalam belajar secara efisien. Hal ini dapat diketahui dari kecendungan indikator manfaat pembelajaran remedial dapat membuat siswa mengatasi

hambatan belajarnya, dalam kategori tinggi dengan presentase sebesar 62,96%.

- d. Fungsi Pengayaan, yang dimaksud dengan fungsi ini adalah pengajaran remedial dapat memperkaya proses belajar mengajar bagi siswa. Materi yang tidak disampaikan dalam pengajaran reguler dapat diperoleh siswa melalui pengajaran remedial. Dengan demikian, hasil yang diperoleh siswa dapat lebih banyak, lebih dalam, dan lebih luas, sehingga hasil belajarnya lebih kaya. Hal ini dapat diketahui dari kecendungan indikator manfaat pembelajaran remedial dapat memperkaya proses belajar siswa, dalam kategori tinggi dengan presentase sebesar 81,48%.
- e. Fungsi Akselerasi, yang dimaksud dengan fungsi ini adalah pengajaran remedial dapat membantu proses belajar, baik dalam arti waktu maupun materi. Siswa yang tergolong lambat dalam belajar, dapat dibantu dipercepat proses belajarnya melalui pembelajaran remedial. Hal ini dapat diketahui dari kecendungan indikator manfaat pembelajaran remedial dapat mempercepat proses belajar siswa, dalam kategori tinggi dengan presentase sebesar 66,67%.
- f. Fungsi Teraupetik, yang dimaksud dengan fungsi ini adalah pembelajaran remedial dapat menyembuhkan atau memperbaiki kondisi-kondisi kepribadian siswa yang menyimpang, sehingga dapat mendorong kebiasaan belajar siswa yang lebih baik dan dapat menunjang pencapaian prestasi belajarnya. Hal ini dapat diketahui dari kecendungan indikator manfaat pembelajaran remedial dapat membuat siswa mengembangkan sifat dan kebiasaan belajar yang baik, dalam kategori tinggi dengan presentase sebesar 77,78%.

3. Korelasi dan Persamaan Regresi

Serta dilihat dari hubungan persepsi siswa terhadap manfaat pembelajaran remedial dalam pencapaian KKM (analisis korelasi) didapat angka sebesar 0,593 (korelasi sedang) serta memberikan sumbangan sebesar 35,2%. Sedangkan untuk memprediksikan seberapa jauh perubahan pencapaian KKM apabila manfaat pembelajaran remedial dirubah-rubah atau dinaik-turunkan (analisis regresi) di dapatkan persamaan regresi [$Y = 66,574 + 0,120 X$].

E. Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini telah diupayakan semaksimal mungkin sesuai dengan maksud dan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Namun karena keterbatasan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan angket untuk siswa, maka hasil dalam penelitian ini sebatas pengakuan dari para responden. Selain itu, dimungkinkan adanya jawaban yang kurang objektif dari masing-masing responden.
2. Penelitian ini hanya meniliti tentang pembelajaran remedial mata pelajaran Gambar Teknik Dasar di SMK Negeri 2 Wonosari, secara lebih khusus hanya fokus pada efektifitas manfaat pembelajaran remedial dan juga ketercapaian KKM tanpa melihat aspek lain yang lebih kompleks sehingga diperlukan penelitian lanjut agar dapat melengkapi penelitian ini. Selain itu, penelitian ini hanya dilakukan di satu sekolah saja sehingga di waktu yang akan datang dapat dilakukan dalam lingkup yang lebih luas.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan atas permasalahan dan hasil penelitian serta pembahasan dalam penelitian ini dapat dibuat kesimpulan yaitu:

1. Efektivitas pembelajaran remedial dalam pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal mata pelajaran Gambar Teknik Dasar siswa kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Wonosari tahun ajaran 2013/2014, adalah sebagai berikut:
 - a. Pencapaian KKM dilihat dari efektivitas kelulusan untuk Kompetensi Dasar 1 termasuk dalam kategori tinggi dengan presentase 89,47%, sedangkan dilihat dari efektivitas pencapaian kompetensi siswa termasuk dalam kategori tinggi dengan presentase 80,04%.
 - b. Pencapaian KKM dilihat dari efektivitas kelulusan untuk Kompetensi Dasar 2 termasuk dalam kategori tinggi dengan presentase 90,00%, sedangkan dilihat dari efektivitas pencapaian kompetensi siswa termasuk dalam kategori tinggi dengan presentase 91,35%.
 - c. Pencapaian KKM dilihat dari efektivitas kelulusan secara keseluruhan termasuk dalam kategori tinggi dengan presentase 88,89%, sedangkan dilihat dari efektivitas pencapaian kompetensi siswa secara keseluruhan juga termasuk dalam kategori tinggi dengan presentase 85,99%.
2. Efektivitas Persepsi Siswa terhadap Manfaat Pembelajaran Remedial dalam Pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal Mata Pelajaran Gambar Teknik Dasar Kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Wonosari Tahun Ajaran 2013/2014 termasuk dalam kategori tinggi

presentase 88,89%. Untuk analisis persepsi siswa dari masing-masing indikator sebagai berikut:

- a. Manfaat pembelajaran remedial dapat memperbaiki cara belajar siswa ke arah yang lebih baik, termasuk dalam kategori tinggi dengan presentase 77,78%.
 - b. Manfaat pembelajaran remedial dapat membuat siswa memahami kelemahan dan kelebihannya, termasuk dalam kategori tinggi dengan presentase 77,78%.
 - c. Manfaat pembelajaran remedial dapat membuat siswa mengatasi hambatan belajarnya, termasuk dalam kategori tinggi dengan presentase 62,96%.
 - d. Manfaat pembelajaran remedial dapat memperkaya proses belajar siswa, termasuk dalam kategori tinggi dengan presentase 81,48%.
 - e. Manfaat pembelajaran remedial dapat mempercepat proses belajar siswa, termasuk dalam kategori tinggi dengan presentase 66,67%.
 - f. Manfaat pembelajaran remedial dapat membuat siswa mengembangkan sifat dan kebiasaan belajar yang baik, termasuk dalam kategori tinggi dengan presentase 77,78%.
3. Analisis Korelasi (hubungan persepsi siswa terhadap manfaat pembelajaran remedial dalam pencapaian KKM) didapat angka sebesar 0,593 (korelasi sedang) serta sumbangan efektif sebesar 35,2%.
 4. Analisis Regresi (memprediksi seberapa jauh perubahan pencapaian KKM apabila manfaat pembelajaran remedial dirubah-rubah atau dinaik-turunkan) di dapatkan persamaan regresi $[Y = 66,574 + 0,120 X]$.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Saran untuk penelitian selanjutnya

Penelitian ini memberikan informasi bahwa korelasi antara persepsi siswa terhadap manfaat pembelajaran remedial dalam pencapaian KKM dalam kategori sedang, dan berpengaruh sebesar 35,2%. Hal ini menunjukkan bahwa pencapaian KKM masih banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lain, sehingga untuk penelitian selanjutnya bisa digunakan faktor-faktor yang mempunyai korelasi yang tinggi dan berpengaruh besar terhadap pencapaian KKM dalam pembelajaran remedial.

2. Saran bagi sekolah

Sekolah diharapkan dapat semakin meningkatkan proses pembelajaran untuk mengurangi jumlah siswa yang melaksanakan pembelajaran remedial dan juga meningkatkan program pembelajaran remedial sehingga siswa dapat mencapai atau bahkan melebihi nilai KKM yang sudah ditetapkan.

3. Saran bagi siswa

- a. Siswa diharapkan dapat mengatasi apa yang menjadi hambatan ataupun kesulitan belajarnya, yaitu dengan membaca buku atau mencari referensi tentang mata pelajaran Gambar Teknik Dasar atau belajar kelompok dengan teman yang lebih bisa, sehingga apa yang menjadi hambatan ataupun kesulitan belajarnya dapat teratasi.
- b. Siswa diharapkan dapat mengembangkan sifat dan kebiasaan belajar ke arah yang lebih yang baik, yaitu dengan mengumpulkan tugas tepat pada waktunya. Tidak menunda waktu untuk mengerjakan ataupun

mengumpulkan tugas, sehingga apabila siswa mampu mengembangkan sifat dan kebiasaan belajarnya ke arah yang lebih baik. Maka siswa akan terbiasa dengan sifat dan kebiasaan belajarnya yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad Sudrajat. 2008. *Penetapan KKM.* (<https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/08/15/pengertian-fungsi-dan-mekanisme-penetapan-kriteria-ketuntasan-minimal-kkm/> diakses 08 Mei 2014)
- Akhmad Sudrajat. 2008. *Pembelajaran Remedial.* (<http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/08/13/pembelajaran-remedial-dalam-ktsp/> diakses 08 Mei 2014)
- Andi Prastowo. 2011. *Memahami Metode-metode Penelitian.* Yogyakarta: Ar-ruzz Media
- Cholid Nabuko dan Abu Achmadi. 2008. *Metodologi Penelitian.* Jakarta : Bumi Aksara.
- Danfar. 2009. *Definisi atau Pengertian Efektifitas.* (<http://dansite.wordpress.com/2009/03/28/pengertian-efektifitas/> diakses 08 Mei 2014)
- Hidayat. 1986. *Teori Efektifitas Dalam Kinerja Karyawan.* Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Ischak SW dan Warji R. 1987. *Program remedial dalam Proses Belajar Mengajar.* Yogyakarta: Liberti
- Istanto Wahyu Djatmiko dkk. 2013. *Pedoman Penyusunan Tugas Akhir Skripsi.* Yogyakarta: Fakultas Teknik UNY
- Jean Arini Desylan. 2012. Persepsi Siswa Terhadap Penerapan Program Remedial Pada Mata Pelajaran Pengolahan Makanan Kontinental Siswa Kelas X Di SMK N 3 Wonosari. *Skripsi.* Pendidikan Teknik Boga dan Busana FT UNY
- Moh. Surya dan Moh. Amin, 1980. *Pengajaran Remedial.* Jakarta: PD. Andreola
- Masdalifah Siregar. 2013. *Efektifitas Proses Mutu Layanan Kebidanan pada Standar 11-14.* (<http://mazdavelovegard.blogspot.com/> diakses 08 Mei 2014)
- Mukhtar dan Rusmini, 2007. *Pengajaran Remedial Teori dan Penerapannya dalam Pembelajaran.* Jakarta: PT Nimas Multima
- Moh. Uzer Usman dan Lilis Setyawati. 1993. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

- Ragil Agung Nugroho. 2013. Pelaksanaan Program Remedial Mata Pelajaran Mengukur Besaran-besaran Listrik Dalam Rangkaian Elektronika Siswa Kelas X (Studi Kasus Di Kompetensi Keahlian Elektronika Industri SMK N 2 Wonosari). *Skripsi*. Pendidikan Teknik Elektronika FT UNY
- Saifuddin Azwar. 2009. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sri Hastuti. 1992. *Pengajaran Remedial*. Yogyakarta: PT. Mitra Gama Widya
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2010. *Statika untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan “Kompetensi dan Praktiknya”*. Jakarta : Bumi Aksara

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

INSTRUMEN PENELITIAN

Nomor Responden



INSTRUMEN PENELITIAN

**Efektifitas Manfaat Pembelajaran Remedial Dalam Pencapaian Kriteria
Ketuntasan Minimal Mata Pelajaran Gambar Teknik Dasar Siswa Kelas X
Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Wonosari Tahun
Ajaran 2013/2014**

Oleh:

Ambar Hendriyanto

Program Studi Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan

Fakultas Teknik

Universitas Negeri Yogyakarta

Nama :

Kelas :

Petunjuk pengisian angket:

1. Tulis data diri anda pada halaman depan angket
2. Beri tanda *chek* () pada kolom yang telah tersedia, sesuai dengan keadaan saudara yang sebenarnya dengan pedoman jawaban sebagai berikut:
 SL : Selalu
 SR : Sering
 HTP : Hampir tidak pernah
 TP : Tidak pernah
3. Pengisian angket ini tidak mempengaruhi nilai tugas atau nilai raport anda, karena itu diharapkan memberikan jawaban dengan sejujur-jujurnya berdasarkan penilaian anda sendiri.

No.	Pernyataan	Jawaban			
I	Untuk memperbaiki cara belajar saya dalam mencapai KKM, pembelajaran remedial memberikan manfaat dalam hal :	SL	SR	HTP	TP
1.	lebih berkonsentrasi untuk mengerjakan tugas				
2.	mengerti kesalahan dalam mengerjakan tugas				
3.	memahami cara memperbaiki tugas dari kesalahan yang saya lakukan				
4.	bertanya kepada teman yang sudah lulus apabila penjelasan dari guru kurang jelas				
5.	bertanya langsung kepada guru apabila penjelasan dari guru kurang jelas				
II	Untuk memahami kelemahan dan kelebihan saya dalam mencapai KKM, pembelajaran remedial memberikan manfaat dalam hal :	SL	SR	HTP	TP
6.	berminat untuk mengikuti pembelajaran GTD				
7.	menyadari memiliki kemampuan menggambar yang baik				
8.	bersemangat untuk mengikuti pembelajaran GTD				
9.	bisa menyelesaikan tugas mata pelajaran GTD dengan baik dalam kondisi ruangan dengan udara yang segar				
10.	menyadari kondisi badan mampu untuk mengerjakan tugas mata pelajaran GTD				
11.	dapat menyelesaikan tugas mata pelajaran GTD apabila keadaan di dalam kelas tenang				

12.	memiliki kreatifitas yang baik dalam mengerjakan tugas GTD				
13.	dapat mengerjakan tugas dengan peralatan gambar yang lengkap				
III	Untuk mengatasi hambatan belajar saya dalam mencapai KKM, pembelajaran remedial memberikan manfaat dalam hal :	SL	SR	HTP	TP
14.	terus berusaha dan tidak menyerah supaya bisa mengerjakan tugas mata pelajaran GTD apabila mengalami kesulitan				
15.	membaca buku-buku tentang gambar teknik yang dapat membantu dalam mengerjakan tugas				
16.	bersikap dengan tenang meskipun mendapatkan nilai tugas dibawah standar dan harus mengikuti remedial				
17.	belajar kelompok dengan teman yang lebih pandai supaya dapat membantu dalam belajar				
18.	mampu berkonsentrasi dalam mengerjakan tugas mata pelajaran GTD meskipun sedang ada masalah dengan teman saya				
IV	Untuk memperkaya proses belajar saya dalam mencapai KKM, pembelajaran remedial memberikan manfaat dalam hal menambah :	SL	SR	HTP	TP
19.	pengetahuan saya tentang gambar teknik				
20.	kemampuan saya dalam menggunakan peralatan gambar dalam mengerjakan tugas				
21.	kreatifitas saya dalam mengerjakan tugas				
22.	kemampuan saya dalam memecahkan masalah di dalam mengerjakan tugas				
23.	mengembangkan bakat menggambar saya				
V	Untuk mempercepat proses belajar saya dalam mencapai KKM, pembelajaran remedial memberikan manfaat dalam hal :	SL	SR	HTP	TP
24.	lebih cepat paham/mengerti penjelasan guru daripada sebelum remedial				
25.	waktu mengerjakan tugas menjadi lebih cepat daripada sebelum remedial				
26.	kesalahan saya menjadi lebih sedikit daripada sebelum remedial				
27.	hasil tugas yang lebih baik daripada sebelum remedial				
VI	Untuk membiasakan belajar yang baik saya dalam mencapai KKM, pembelajaran remedial memberikan manfaat dalam hal :	SL	SR	HTP	TP
28.	berusaha untuk mendapat nilai diatas standar				

	kelulusan pada tugas berikutnya supaya tidak mengikuti remedial lagi			
29.	termotivasi untuk hanya mengikuti remedial satu kali saja supaya lebih cepat			
30.	lebih disiplin dalam mengatur waktu untuk mengerjakan tugas, belajar dan bermain			
31.	lebih teliti dan cekatan dalam mengerjakan tugas supaya tidak mengikuti remedial lagi			
32.	tidak malu untuk bertanya kepada guru apabila kurang paham tentang bagaimana mengerjakan tugas			
33.	membawa peralatan gambar saya dengan lengkap			
34.	mengumpulkan tugas dengan tepat waktu			

Responden

(.....)

Terima kasih atas bantuan dan kerjasamanya dalam penelitian ini

LAMPIRAN 2

UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

Output SPSS Uji Validitas Instrumen Penelitian

Correlations

		butir_1	Total_skor
butir_1	Pearson Correlation	1	.562 ^{**}
	Sig. (2-tailed)		.002
	N	27	27
Total_skor	Pearson Correlation	.562 ^{**}	1
	Sig. (2-tailed)	.002	
	N	27	27

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		butir_2	Total_skor
butir_2	Pearson Correlation	1	.583 ^{**}
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	27	27
Total_skor	Pearson Correlation	.583 ^{**}	1
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	27	27

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		butir_3	Total_skor
butir_3	Pearson Correlation	1	.752 ^{**}
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	27	27
Total_skor	Pearson Correlation	.752 ^{**}	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	27	27

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		butir_4	Total_skor
butir_4	Pearson Correlation	1	.236
	Sig. (2-tailed)		.235
	N	27	27
Total_skor	Pearson Correlation	.236	1
	Sig. (2-tailed)	.235	
	N	27	27

Correlations

		butir_5	Total_skor
butir_5	Pearson Correlation	1	.616 ^{**}
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	27	27
Total_skor	Pearson Correlation	.616 ^{**}	1
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	27	27

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		butir_6	Total_skor
butir_6	Pearson Correlation	1	.531 ^{**}
	Sig. (2-tailed)		.004
	N	27	27
Total_skor	Pearson Correlation	.531 ^{**}	1
	Sig. (2-tailed)	.004	
	N	27	27

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		butir_7	Total_skor
butir_7	Pearson Correlation	1	.584 ^{**}
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	27	27
Total_skor	Pearson Correlation	.584 ^{**}	1
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	27	27

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		butir_8	Total_skor
butir_8	Pearson Correlation	1	.466 [*]
	Sig. (2-tailed)		.014
	N	27	27
Total_skor	Pearson Correlation	.466 [*]	1
	Sig. (2-tailed)	.014	
	N	27	27

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

		butir_9	Total_skor
butir_9	Pearson Correlation	1	.516**
	Sig. (2-tailed)		.006
	N	27	27
Total_skor	Pearson Correlation	.516**	1
	Sig. (2-tailed)	.006	
	N	27	27

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		butir_10	Total_skor
butir_10	Pearson Correlation	1	.389*
	Sig. (2-tailed)		.045
	N	27	27
Total_skor	Pearson Correlation	.389*	1
	Sig. (2-tailed)	.045	
	N	27	27

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

		butir_11	Total_skor
butir_11	Pearson Correlation	1	.423*
	Sig. (2-tailed)		.028
	N	27	27
Total_skor	Pearson Correlation	.423*	1
	Sig. (2-tailed)	.028	
	N	27	27

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

		butir_12	Total_skor
butir_12	Pearson Correlation	1	.566**
	Sig. (2-tailed)		.002
	N	27	27
Total_skor	Pearson Correlation	.566**	1
	Sig. (2-tailed)	.002	
	N	27	27

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		butir_13	Total_skor
butir_13	Pearson Correlation	1	.574**
	Sig. (2-tailed)		.002
	N	27	27
Total_skor	Pearson Correlation	.574**	1
	Sig. (2-tailed)	.002	
	N	27	27

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		butir_14	Total_skor
butir_14	Pearson Correlation	1	.768**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	27	27
Total_skor	Pearson Correlation	.768**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	27	27

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		butir_15	Total_skor
butir_15	Pearson Correlation	1	.583**
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	27	27
Total_skor	Pearson Correlation	.583**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	27	27

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		butir_16	Total_skor
butir_16	Pearson Correlation	1	.024
	Sig. (2-tailed)		.904
	N	27	27
Total_skor	Pearson Correlation	.024	1
	Sig. (2-tailed)	.904	
	N	27	27

Correlations

		butir_17	Total_skor
butir_17	Pearson Correlation	1	.367

	Sig. (2-tailed)		.060
	N	27	27
Total_skor	Pearson Correlation	.367	1
	Sig. (2-tailed)	.060	
	N	27	27

Correlations

		butir_18	Total_skor
butir_18	Pearson Correlation	1	.264
	Sig. (2-tailed)		.183
	N	27	27
Total_skor	Pearson Correlation	.264	1
	Sig. (2-tailed)	.183	
	N	27	27

Correlations

		butir_19	Total_skor
butir_19	Pearson Correlation	1	.645 ^{**}
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	27	27
Total_skor	Pearson Correlation	.645 ^{**}	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	27	27

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		butir_20	Total_skor
butir_20	Pearson Correlation	1	.726 ^{**}
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	27	27
Total_skor	Pearson Correlation	.726 ^{**}	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	27	27

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		butir_21	Total_skor
butir_21	Pearson Correlation	1	.665 ^{**}
	Sig. (2-tailed)		.000

N	27	27
Total_skor	Pearson Correlation	.665 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000
N	27	27

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		butir_22	Total_skor
butir_22	Pearson Correlation	1	.618 ^{**}
	Sig. (2-tailed)		.001
N		27	27
Total_skor	Pearson Correlation	.618 ^{**}	1
	Sig. (2-tailed)	.001	
N		27	27

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		butir_23	Total_skor
butir_23	Pearson Correlation	1	.406 [*]
	Sig. (2-tailed)		.036
N		27	27
Total_skor	Pearson Correlation	.406 [*]	1
	Sig. (2-tailed)	.036	
N		27	27

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

		butir_24	Total_skor
butir_24	Pearson Correlation	1	.416 [*]
	Sig. (2-tailed)		.031
N		27	27
Total_skor	Pearson Correlation	.416 [*]	1
	Sig. (2-tailed)	.031	
N		27	27

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

		butir_25	Total_skor
butir_25	Pearson Correlation	1	.236
	Sig. (2-tailed)		.236
N		27	27

Total_skor	Pearson Correlation	.236	1
	Sig. (2-tailed)	.236	
N		27	27

Correlations

		butir_26	Total_skor
butir_26	Pearson Correlation	1	.513**
	Sig. (2-tailed)		.006
N		27	27
Total_skor		.513**	1
	Pearson Correlation		.006
N		27	27

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		butir_27	Total_skor
butir_27	Pearson Correlation	1	.505**
	Sig. (2-tailed)		.007
N		27	27
Total_skor		.505**	1
	Pearson Correlation		.007
N		27	27

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		butir_28	Total_skor
butir_28	Pearson Correlation	1	.245
	Sig. (2-tailed)		.217
N		27	27
Total_skor		.245	1
	Pearson Correlation		.217
N		27	27

Correlations

		butir_29	Total_skor
butir_29	Pearson Correlation	1	.074
	Sig. (2-tailed)		.713
N		27	27
Total_skor		.074	1

Sig. (2-tailed)	.713	
N	27	27

Correlations

		butir_30	Total_skor
butir_30	Pearson Correlation	1	.322
	Sig. (2-tailed)		.101
	N	27	27
Total_skor	Pearson Correlation	.322	1
	Sig. (2-tailed)	.101	
	N	27	27

Correlations

		butir_31	Total_skor
butir_31	Pearson Correlation	1	.466*
	Sig. (2-tailed)		.014
	N	27	27
Total_skor	Pearson Correlation	.466*	1
	Sig. (2-tailed)	.014	
	N	27	27

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

		butir_32	Total_skor
butir_32	Pearson Correlation	1	.771**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	27	27
Total_skor	Pearson Correlation	.771**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	27	27

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		butir_33	Total_skor
butir_33	Pearson Correlation	1	.752**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	27	27
Total_skor	Pearson Correlation	.752**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	27	27

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		butir_34	Total_skor
butir_34	Pearson Correlation	1	.711 ^{**}
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	27	27
Total_skor	Pearson Correlation	.711 ^{**}	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	27	27

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Output SPSS Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Case Processing Summary

	N	%
Cases	Valid	27
	Excluded ^a	0
	Total	27

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.926	26

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
butir_1	80.52	95.952	.576	.923
butir_2	80.56	95.103	.513	.924
butir_3	80.48	91.721	.771	.919
butir_5	80.56	94.026	.548	.923
butir_6	80.22	97.179	.531	.923
butir_7	80.70	97.217	.520	.924
butir_8	80.48	97.182	.462	.924
butir_9	80.56	96.487	.495	.924
butir_10	80.52	99.644	.276	.927
butir_11	80.33	99.154	.360	.926
butir_12	80.67	95.231	.549	.923
butir_13	80.37	96.088	.575	.923
butir_14	80.30	94.370	.792	.920
butir_15	81.19	96.849	.563	.923
butir_19	80.48	94.567	.673	.921

butir_20	80.44	95.949	.692	.922
butir_21	80.52	96.259	.617	.922
butir_22	80.44	95.949	.609	.922
butir_23	80.56	99.718	.376	.925
butir_24	80.59	98.558	.316	.927
butir_26	80.52	98.259	.387	.926
butir_27	80.41	97.251	.438	.925
butir_31	80.26	98.892	.438	.925
butir_32	80.48	91.028	.767	.919
butir_33	80.48	92.336	.726	.920
butir_34	80.89	92.410	.715	.920

LAMPIRAN 3
TABEL SKOR INSTRUMEN PENELITIAN

No. Responden	No. Butir ke-																															Total Skor					
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34			
1	3	4	3	2	2	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	2	107		
2	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	1	3	3	3	3	3	3	3	1	2	3	3	4	2	4	4	4	4	4	110		
3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	2	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	120		
4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	126		
5	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	4	2	3	3	2	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	101	
6	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	95	
7	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	103	
8	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	122		
9	3	3	3	4	2	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2	3	2	108		
10	4	3	4	1	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	114	
11	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	2	3	2	1	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	109		
12	3	2	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	2	2	2	98
13	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	1	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	120		
14	3	2	2	3	3	3	2	4	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	91	
15	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	117		
16	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	119		
17	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	2	3	3	105		
18	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	123		
19	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	1	3	3	3	3	3	105		
20	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	122			
21	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	4	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	2	4	4	3	3	2	3	2	100			
22	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	103			
23	2	2	1	3	2	3	2	2	1	3	3	2	2	2	2	3	3	2	1	2	2	2	2	3	3	3	3	4	1	4	4	2	1	1	79		
24	3	3	3	4	4	4	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	109		
25	4	1	3	4	4	4	2	3	3	1	3	4	4	4	4	1	3	1	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	110		
26	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	118		
27	3	3	4	1	2	4	3	4	4	3	2	3	3	4	2	1	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	2	4	4	3	3	3	2	2	99		

LAMPIRAN 4
TABULASI DATA PENELITIAN

Skor Penilaian
Efektivitas Manfaat Pembelajaran Remedial (per Indikator)

No. Responden	Jumlah Skor					
	Indikator 1	Indikator 2	Indikator 3	Indikator 4	Indikator 5	Indikator 6
1	12	26	6	17	10	12
2	15	28	7	15	7	16
3	15	28	7	18	12	14
4	16	30	7	20	12	16
5	12	25	5	15	9	12
6	10	22	5	15	9	11
7	11	22	6	15	11	13
8	14	29	7	18	9	15
9	11	27	6	17	10	10
10	15	27	7	17	10	15
11	13	27	6	17	10	13
12	12	22	5	14	10	9
13	16	27	7	18	11	16
14	10	23	5	13	6	11
15	16	26	7	17	10	14
16	16	28	7	16	10	14
17	11	26	5	15	10	11
18	15	32	7	18	11	16
19	12	27	5	17	9	12
20	13	29	6	20	11	14
21	12	24	5	15	8	10
22	13	29	5	15	7	11
23	7	18	4	10	9	8
24	13	22	5	15	12	16
25	12	24	8	20	10	13
26	13	30	6	15	12	15
27	12	26	6	17	7	10

LAMPIRAN 5

**DESKRIPSI DATA MANFAAT PEMBELAJARAN
REMEDIAL**

**Output SPSS Manfaat Pembelajaran Remedial Mata Pelajaran Gambar
Teknik Dasar**

Statistics

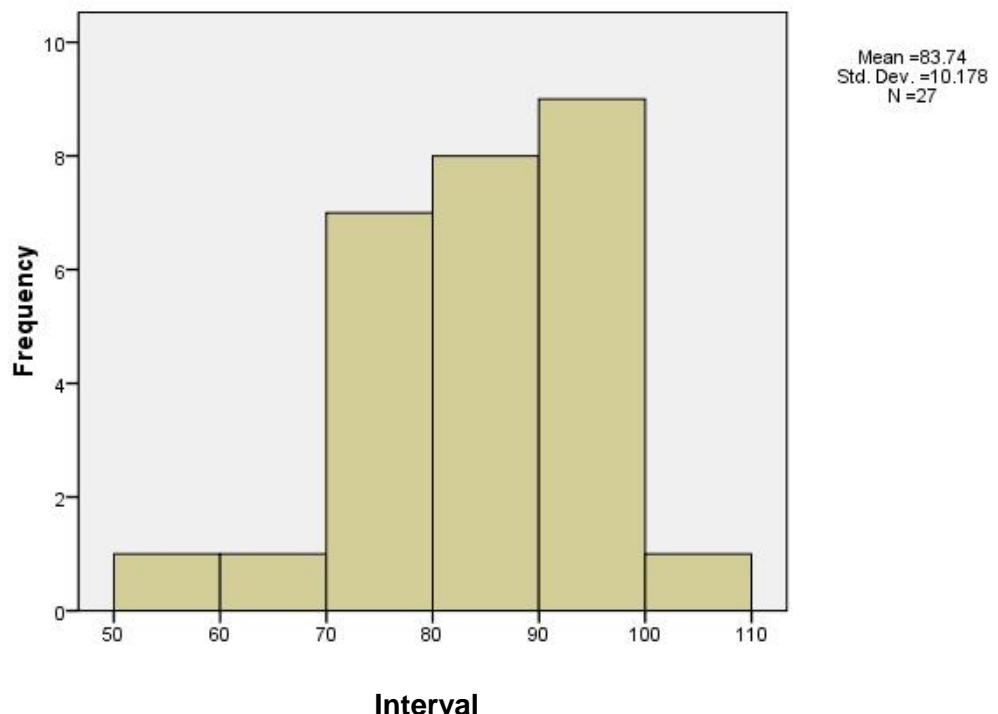
Manfaat

N	Valid	27
	Missing	0
Mean		83.74
Median		83.00
Mode		78
Std. Deviation		10.178
Minimum		56
Maximum		101
Sum		2261

Manfaat

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	56	1	3.7	3.7	3.7
	68	1	3.7	3.7	7.4
	72	2	7.4	7.4	14.8
	74	1	3.7	3.7	18.5
	78	4	14.8	14.8	33.3
	80	1	3.7	3.7	37.0
	81	1	3.7	3.7	40.7
	82	1	3.7	3.7	44.4
	83	2	7.4	7.4	51.9
	86	1	3.7	3.7	55.6
	87	1	3.7	3.7	59.3
	88	1	3.7	3.7	63.0
	90	1	3.7	3.7	66.7
	91	3	11.1	11.1	77.8
	92	1	3.7	3.7	81.5
	93	1	3.7	3.7	85.2
	94	1	3.7	3.7	88.9
	95	1	3.7	3.7	92.6
	99	1	3.7	3.7	96.3
	101	1	3.7	3.7	100.0
	Total	27	100.0	100.0	

Histogram



LAMPIRAN 6

**DESKRIPSI DATA INDIKATOR MANFAAT
PEMBELAJARAN REMEDIAL**

Output SPSS Indikator 1 Manfaat Pembelajaran Remedial Mata Pelajaran Gambar Teknik Dasar

Frequencies

[DataSet1]

Statistics

Indikator_1

N	Valid	27
	Missing	0
Mean		12.85
Median		13.00
Mode		12
Std. Deviation		2.196
Minimum		7
Maximum		16
Sum		347

Indikator_1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	7	1	3.7	3.7
	10	2	7.4	7.4
	11	3	11.1	11.1
	12	7	25.9	22.2
	13	5	18.5	48.1
	14	1	3.7	66.7
	15	4	14.8	70.4
	16	4	14.8	85.2
Total	27	100.0	100.0	100.0

Output SPSS Indikator 2 Manfaat Pembelajaran Remedial Mata Pelajaran Gambar Teknik Dasar

[DataSet1]

Statistics

Indikator_2

N	Valid	27
	Missing	0
Mean		26.07
Median		27.00
Mode		27
Std. Deviation		3.149
Minimum		18
Maximum		32
Sum		704

Indikator_2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	18	1	3.7	3.7
	22	4	14.8	18.5
	23	1	3.7	22.2
	24	2	7.4	29.6
	25	1	3.7	33.3
	26	4	14.8	48.1
	27	5	18.5	66.7
	28	3	11.1	77.8
	29	3	11.1	88.9
	30	2	7.4	96.3
	32	1	3.7	100.0
Total	27	100.0	100.0	

Output SPSS Indikator 3 Manfaat Pembelajaran Remedial Mata Pelajaran Gambar Teknik Dasar

[DataSet1]

Statistics

Indikator_3	
N	Valid 27
	Missing 0
Mean	6.00
Median	6.00
Mode	5 ^a
Std. Deviation	1.000
Minimum	4
Maximum	8
Sum	162

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Indikator_3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4	1	3.7	3.7
	5	9	33.3	33.3
	6	7	25.9	25.9
	7	9	33.3	33.3
	8	1	3.7	3.7
Total	27	100.0	100.0	100.0

Output SPSS Indikator 4 Manfaat Pembelajaran Remedial Mata Pelajaran Gambar Teknik Dasar

[DataSet1]

Statistics

Indikator 4

N	Valid	27
	Missing	0
Mean		16.26
Median		17.00
Mode		15
Std. Deviation		2.212
Minimum		10
Maximum		20
Sum		439

Indikator _4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	10	1	3.7	3.7
	13	1	3.7	7.4
	14	1	3.7	11.1
	15	9	33.3	44.4
	16	1	3.7	48.1
	17	7	25.9	74.1
	18	4	14.8	88.9
	20	3	11.1	100.0
Total	27	100.0	100.0	

Output SPSS Indikator 5 Manfaat Pembelajaran Remedial Mata Pelajaran Gambar Teknik Dasar

[DataSet1]

Statistics

Indikator 5

N	Valid	27
	Missing	0
Mean		9.70
Median		10.00
Mode		10
Std. Deviation		1.636
Minimum		6
Maximum		12
Sum		262

Indikator_5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 6	1	3.7	3.7	3.7
7	3	11.1	11.1	14.8
8	1	3.7	3.7	18.5
9	5	18.5	18.5	37.0
10	9	33.3	33.3	70.4
11	4	14.8	14.8	85.2
12	4	14.8	14.8	100.0
Total	27	100.0	100.0	

Output SPSS Indikator 6 Manfaat Pembelajaran Remedial Mata Pelajaran Gambar Teknik Dasar

[DataSet1]

Statistics**Indikator_6**

N	Valid	27
	Missing	0
Mean		12.85
Median		13.00
Mode		16
Std. Deviation		2.381
Minimum		8
Maximum		16
Sum		347

Indikator_6

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 8	1	3.7	3.7	3.7
9	1	3.7	3.7	7.4
10	3	11.1	11.1	18.5
11	4	14.8	14.8	33.3
12	3	11.1	11.1	44.4
13	3	11.1	11.1	55.6
14	4	14.8	14.8	70.4
15	3	11.1	11.1	81.5
16	5	18.5	18.5	100.0
Total	27	100.0	100.0	

LAMPIRAN 7
DISTRIBUSI FREKUENSI DAN KECENDERUNGAN

Distribusi Frekuensi

Langkah-langkah menyusun tabel distribusi frekuensi adalah sebagai berikut:

1. Menghitung jumlah kelas interval

Dilakukan dengan memakai rumus Sturges sebagai berikut:

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

K = Jumlah kelas interval

n = Jumlah daat observasi

log = Logaritma

Hitungan :

$$K = 1 + 3,3 \log 27$$

$$= 1 + (3,3 \times 1,43)$$

$$= 1 + 4,72$$

$$= 5,72$$

$$= 6 \text{ (dibulatkan)}$$

2. Menghitung rentang data (data terbesar dikurangi data terkecil)

Rentang data = data terbesar – data terkecil

$$= 110 - 50$$

$$= 60$$

3. Menghitung panjang kelas (rentang dibagi jumlah kelas)

Panjang kelas = Rentang data : jumlah kelas

$$= 60 : 6$$

$$= 10$$

4. Menyusun interval kelas dan memasukkan data untuk mengetahui frekuensinya

Interval	Frekuensi			
	Absolut	Relatif (%)	Kumulatif	Kumulatif (%)
50 – 59	1	3,70	1	3,70
60 – 69	1	3,70	2	7,41
70 – 79	7	25,93	9	33,33
80 – 89	8	29,63	17	62,96
90 – 99	9	33,33	26	96,30
100 – 109	1	3,70	27	100,00

Kecenderungan (Kategori)

Pedoman Pengolongan Total Nilai (Skor) Efektifitas dalam Instrumen :

Rentang Nilai (skor)	Kategori
$X < (Mi - 1,0 Sdi)$	Rendah
$(Mi - 1,0 Sdi) \leq X \leq (Mi + 1,0 Sdi)$	Sedang
$X > (Mi + 1,0 Sdi)$	Tinggi

Rumus perhitungan Mean Ideal dan Standar Deviasi Ideal :

$$Mi = \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi ideal} + \text{skor terendah ideal})$$

$$Sdi = \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi ideal} - \text{skor terendah ideal})$$

Efektifitas manfaat pembelajaran remedial mata pelajaran Gambar Teknik Dasar :

$$Mi = \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi ideal} + \text{skor terendah ideal})$$

$$Mi = \frac{1}{2} (104 + 26)$$

$$Mi = \frac{1}{2} (130)$$

$$Mi = 65$$

$$Sdi = \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi ideal} - \text{skor terendah ideal})$$

$$Sdi = \frac{1}{6} (104 - 26)$$

$$Sdi = \frac{1}{6} (78)$$

$$Sdi = 13$$

Pedoman pengkategorian efektifitas manfaat pembelajaran remedial adalah :

- $X < (Mi - 1,0 Sdi) = X < (65 - (1,0 \times 13)) = X < (65 - 13) = X < 52$
- $X > (Mi + 1,0 Sdi) = X > (65 + (1,0 \times 13)) = X > (65 + 13) = X > 78$

Rentang Nilai (skor)	Kategori
$X < 52$	Rendah
$52 \leq X < 78$	Sedang
$X \geq 78$	Tinggi

1. Memperbaiki cara belajar ke arah yang lebih baik

$$Mi = \frac{1}{2} (skor tertinggi ideal + skor terendah ideal)$$

$$Mi = \frac{1}{2} (16 + 4)$$

$$Mi = \frac{1}{2} (20)$$

$$Mi = 10$$

$$SDi = \frac{1}{6} (skor tertinggi ideal - skor terendah ideal)$$

$$SDi = \frac{1}{6} (16 - 4)$$

$$SDi = \frac{1}{6} (12)$$

$$SDi = 2$$

Pedoman pengkategorian :

- $X < (Mi - 1,0 \cdot SDi) = X < (10 - (1,0 \times 2)) = X < (10 - 2) = X < 8$
- $X > (Mi + 1,0 \cdot SDi) = X > (10 + (1,0 \times 2)) = X > (10 + 2) = X > 12$

Rentang Nilai (skor)	Kategori
$X < 8$	Rendah
$8 \leq X < 12$	Sedang
$X \geq 12$	Tinggi

2. Memahami kelemahan dan kelebihan

$$Mi = \frac{1}{2} (skor tertinggi ideal + skor terendah ideal)$$

$$Mi = \frac{1}{2} (32 + 8)$$

$$Mi = \frac{1}{2} (40)$$

$$Mi = 20$$

$$SDi = \frac{1}{6} (skor tertinggi ideal - skor terendah ideal)$$

$$SDi = \frac{1}{6} (32 - 8)$$

$$SDi = \frac{1}{6} (24)$$

$$SDi = 4$$

Pedoman pengkategorian :

- $X < (Mi - 1,0 \cdot SDi) = X < (20 - (1,0 \times 4)) = X < (20 - 4) = X < 16$
- $X (Mi + 1,0 \cdot SDi) = X (20 + (1,0 \times 4)) = X (20 + 4) = X 24$

Rentang Nilai (skor)	Kategori
$X < 16$	Rendah
$16 \leq X < 24$	Sedang
$24 \leq X$	Tinggi

3. Mengatasi hambatan belajar

$$Mi = \frac{1}{2} (skor tertinggi ideal + skor terendah ideal)$$

$$Mi = \frac{1}{2} (8 + 2)$$

$$Mi = \frac{1}{2} (10)$$

$$Mi = 5$$

$$SDi = \frac{1}{6} (skor tertinggi ideal - skor terendah ideal)$$

$$SDi = \frac{1}{6} (8 - 2)$$

$$SDi = \frac{1}{6} (6)$$

$$SDi = 1$$

Pedoman pengkategorian :

- $X < (Mi - 1,0 \cdot SDi) = X < (5 - (1,0 \times 1)) = X < (5 - 1) = X < 4$
- $X (Mi + 1,0 \cdot SDi) = X (5 + (1,0 \times 1)) = X (5 + 1) = X 6$

Rentang Nilai (skor)	Kategori
$X < 4$	Rendah
$4 \leq X < 6$	Sedang
$X \geq 6$	Tinggi

4. Memperkaya proses belajar

$$Mi = \frac{1}{2} (skor tertinggi ideal + skor terendah ideal)$$

$$Mi = \frac{1}{2} (20 + 5)$$

$$Mi = \frac{1}{2} (25)$$

$$Mi = 12,5$$

$$SDi = \frac{1}{6} (skor tertinggi ideal - skor terendah ideal)$$

$$SDi = \frac{1}{6} (20 - 5)$$

$$SDi = \frac{1}{6} (15)$$

$$SDi = 2,5$$

Pedoman pengkategorian :

- $X < (Mi - 1,0 Sdi) = X < (12,5 - (1,0 \times 2,5)) = X < (12,5 - 2,5) = X < 10$
- $X > (Mi + 1,0 Sdi) = X > (12,5 + (1,0 \times 2,5)) = X > (12,5 + 2,5) = X > 15$

Rentang Nilai (skor)	Kategori
$X < 10$	Rendah
$10 \leq X < 15$	Sedang
$X \geq 15$	Tinggi

5. Mempercepat proses pembelajaran

$$Mi = \frac{1}{2} (skor tertinggi ideal + skor terendah ideal)$$

$$Mi = \frac{1}{2} (12 + 3)$$

$$Mi = \frac{1}{2} (15)$$

$$Mi = 7,5$$

$$SDi = \frac{1}{6} (skor tertinggi ideal - skor terendah ideal)$$

$$SDi = \frac{1}{6} (12 - 3)$$

$$SDi = \frac{1}{6} (9)$$

$$SDi = 1,5$$

Pedoman pengkategorian :

- $X < (Mi - 1,0 Sdi) = X < (7,5 - (1,0 \times 1,5)) = X < (7,5 - 1,5) = X < 6$
- $X (Mi + 1,0 Sdi) = X (7,5 + (1,0 \times 1,5)) = X (7,5 + 1,5) = X 9$

Rentang Nilai (skor)	Kategori
X < 6	Rendah
6 < X < 9	Sedang
9 < X	Tinggi

6. Mengembangkan sifat dan kebiasaan belajar yang baik

$$Mi = \frac{1}{2} (skor tertinggi ideal + skor terendah ideal)$$

$$Mi = \frac{1}{2} (16 + 4)$$

$$Mi = \frac{1}{2} (20)$$

$$Mi = 10$$

$$SDi = \frac{1}{6} (skor tertinggi ideal - skor terendah ideal)$$

$$SDi = \frac{1}{6} (16 - 4)$$

$$SDi = \frac{1}{6} (12)$$

$$SDi = 2$$

Pedoman pengkategorian :

- $X < (Mi - 1,0 Sdi) = X < (10 - (1,0 \times 2)) = X < (10 - 2) = X < 8$
- $X (Mi + 1,0 Sdi) = X (10 + (1,0 \times 2)) = X (10 + 2) = X 12$

Rentang Nilai (skor)	Kategori
X < 8	Rendah
9 X < 12	Sedang
12 X	Tinggi

LAMPIRAN 8
DISTRIBUSI TUNGGAL SUB INDIKATOR

Distribusi Tunggal Sub Indikator

1. Indikator manfaat pembelajaran remedial dapat memperbaiki cara belajar siswa ke arah yang lebih baik.

No	Pernyataan Siswa	Skor Rata-rata
1.	lebih berkonsentrasi untuk mengerjakan tugas	3,22
2.	mengerti kesalahan dalam mengerjakan tugas	3,19
3.	memahami cara memperbaiki tugas dari kesalahan yang dilakukan	3,26
5.	bertanya langsung kepada guru apabila penjelasan dari guru kurang jelas	3,19

2. Indikator manfaat pembelajaran remedial dapat membuat siswa memahami kelemahan dan kelebihannya.

No	Pernyataan Siswa	Skor Rata-rata
6.	berminat untuk mengikuti pembelajaran GTD	3,52
7.	menyadari memiliki kemampuan menggambar yang baik	3,04
8.	bersemangat untuk mengikuti pembelajaran GTD	3,26
9.	bisa menyelesaikan tugas mata pelajaran GTD dengan baik dalam kondisi ruangan dengan udara yang segar	3,19
10.	menyadari kondisi badan mampu untuk mengerjakan tugas mata pelajaran GTD	3,22
11.	dapat menyelesaikan tugas mata pelajaran GTD apabila keadaan di dalam kelas tenang	3,41
12.	memiliki kreatifitas yang baik dalam mengerjakan tugas GTD	3,07
13.	dapat mengerjakan tugas dengan peralatan gambar yang lengkap	3,37

3. Indikator manfaat pembelajaran remedial dapat membuat siswa mengatasi hambatan belajarnya.

No	Pernyataan Siswa	Skor Rata-rata
14.	terus berusaha dan tidak menyerah supaya bisa mengerjakan tugas mata pelajaran GTD apabila mengalami kesulitan	3,44

15.	membaca buku-buku tentang gambar teknik yang dapat membantu dalam mengerjakan tugas	2,56
-----	---	------

4. Indikator manfaat pembelajaran remedial dapat memperkaya proses belajar siswa.

No	Pernyataan Siswa	Skor Rata-rata
19.	menambah pengetahuan tentang gambar teknik	3,26
20.	menambah kemampuan dalam menggunakan peralatan gambar dalam mengerjakan tugas	3,30
21.	menambah kreatifitas dalam mengerjakan tugas	3,22
22.	menambah kemampuan dalam memecahkan masalah di dalam mengerjakan tugas	3,30
23.	menambah mengembangkan bakat menggambar	3,19

5. Indikator manfaat pembelajaran remedial dapat mempercepat proses belajar siswa.

No	Pernyataan Siswa	Skor Rata-rata
24.	lebih cepat paham/mengerti penjelasan guru daripada sebelum remedial	3,15
26.	kesalahan saya menjadi lebih sedikit daripada sebelum remedial	3,22
27.	hasil tugas yang lebih baik daripada sebelum remedial	3,33

6. Indikator manfaat pembelajaran remedial dapat membuat siswa mengembangkan sifat dan kebiasaan belajar yang baik.

No	Pernyataan Siswa	Skor Rata-rata
31.	lebih teliti dan cekatan dalam mengerjakan tugas supaya tidak mengikuti remedial lagi	3,48
32.	tidak malu untuk bertanya kepada guru apabila kurang paham tentang bagaimana mengerjakan tugas	3,26
33.	membawa peralatan gambar saya dengan lengkap	3,26
34.	mengumpulkan tugas dengan tepat waktu	2,85

LAMPIRAN 9
NILAI HASIL PEMBELAJARAN REMEDIAL

DAFTAR NILAI REMEDIAL MATA PELAJARAN GTD**SEMESTER GENAP TA 2013/2014**

No.	Nama	Kelas	Nilai KD1	Nilai KD2
1	AHMAD SOLEH BUDIANTO	X TA	75	
2	EKO BUDIAWAN	X TA	75	
3	HENDRA WIJAYA ANDIKA PUTRA	X TA	76	
4	KRISNA WAHYU PAMBAYUN	X TA	78	
5	MARTA EKA WAHYUNINGRUM	X TA	75	
6	THEAS LYANNA PUTRIE	X TA	73	
7	UMAR YUDI PRATAMA	X TA	75	75
8	ADITYA PRATAMA	X TS	79	79
9	ALFIAN FAHRI AKBAR	X TS	76	75
10	DESTAMA ADILIANI PUTRI	X TS		79
11	DWI NUGROHO	X TS	78	80
12	DWI SETYAWAN	X TS		77
13	EVI DIAN NOFITASARI	X TS		77
14	FIJAY FIRMAN WAHYUDI	X TS	75	75
15	IGNATIUS GALLESTRA ISTANTO	X TS	78	78
16	IJED ASHARI	X TS		79
17	MARCHELINO EKO SUPRAPTO	X TS	77	76
18	MARGARETA BENDOT PUTRI YANI	X TS		79
19	PUNGKI DWI PRABOWO	X TS	80	
20	RIKI RAHMAT WIBOWO	X TS	77	75
21	RIZAL LISTIANTO	X TS		75
22	ROBBY RAHMAD MUSTAQIM	X TS		79
23	SATRIYA UDI PRASETYO	X TS	72	73
24	STEFANY NIRMALASARI	X TS		79
25	TUTUT NILA APRILLYA	X TS	76	74
26	WAHYU WIDIATMOKO	X TS	75	78
27	YUSRI MAHARDIKA	X TS	76	76

Ket :

KD1 : Mengintegrasikan dan menyajikan gambar benda 2D secara gambar sketsa sesuai aturan proyeksi ortogonal.

KD2 : Mengintegrasikan dan menyajikan gambar benda 3D secara gambar sketsa sesuai aturan proyeksi piktoral

LAMPIRAN 10
PENGUJIAN PERSYARATAN ANALISIS

1. Uji Normalitas

Output SPSS Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		27
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.99871813
Most Extreme Differences	Absolute	.152
	Positive	.152
	Negative	-.146
Kolmogorov-Smirnov Z		.787
Asymp. Sig. (2-tailed)		.565

a. Test distribution is Normal.

2. Uji Linieritas

Output SPSS Uji Linieritas

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
KKM * Manfaat	27	100.0%	0	.0%	27	100.0%

Report

KKM

Manfaat	Mean	N	Std. Deviation
56	72.00	1	.
68	78.00	1	.
72	74.00	2	2.828
74	79.00	1	.
78	75.50	4	.577
80	78.00	1	.
81	75.00	1	.

82	79.00	1		
83	77.00	2	2.828	
86	79.00	1		
87	74.00	1		
88	75.00	1		
90	76.00	1		
91	76.33	3	2.309	
92	79.00	1		
93	75.00	1		
94	76.00	1		
95	76.00	1		
99	78.00	1		
101	75.00	1		
Total	76.19	27	2.058	

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
KKM * MANFAAT	Between Groups	(Combined)	87.296	19	4.595	1.398	.340
	Groups	Linearity	38.836	1	38.836	11.820	.011
		Deviation from Linearity	48.460	18	2.692	.819	.658
	Within Groups		23.000	7	3.286		
	Total		110.296	26			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
KKM * MANFAAT	.593	.352	.890	.791

LAMPIRAN 11

ANALISIS REGRESI SEDERHANA

Output SPSS Uji Analisis Regresi Sederhana

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	MANFAAT ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: KKM

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.593 ^a	.352	.326	1.69068

a. Predictors: (Constant), MANFAAT

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	38.836	1	38.836	13.587	.001 ^a
	Residual	71.460	25	2.858		
	Total	110.296	26			

a. Predictors: (Constant), MANFAAT

b. Dependent Variable: KKM

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	66.574	2.747		24.231	.000
	MANFAAT	.120	.033	.593	3.686	.001

a. Dependent Variable: KKM

LAMPIRAN 12
SURAT IJIN PENELITIAN



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/V/129/9/2014

Membaca Surat : **WAKIL DEKAN I FAKULTAS TEKNIK** Nomor : **2383/H34/PL/2014**
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Tanggal : **8 SEPTEMBER 2014** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **AMBAR HENDRIYANTO** NIP/NIM : **10505241027**
Alamat : **FAKULTAS TEKNIK, PENDIDIKAN TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
Judul : **EFEKTIFITAS PENERAPAN REMIDIAL DALAM PENCAPAIAN KRITERIA KETUNTASAN MINIMAL MATA PELAJARAN GAMBAR TEKNIK DASAR SISWA KELAS X PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK GAMBAR BANGUNAN SMK N 2 WONOSARI TA 2014/2015**
Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**
Waktu : **9 SEPTEMBER 2014 s/d 9 DESEMBER 2014**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuh cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal **9 SEPTEMBER 2014**

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan

Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Hendar Sugihwati, SH

Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI GUNUNGKIDUL C.Q KPPTSP GUNUNGKIDUL
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4. WAKIL DEKAN I FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN



PEMERINTAH KABUPATEN GUNUNGKIDUL

KANTOR PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU

Alamat : Jl. Brigjen. Katamso No.1 Wonosari Telp. 391942 Kode Pos : 55812

SURAT KETERANGAN / IJIN

Nomor : 585/KPTS/IX/2014

Membaca Mengingat : Surat dari Setda DIY, Nomor : 070/REG/V/129/9/2014 , hal : Izin Penelitian

Membaca Mengingat : 1. Keputusan Menteri dalam Negeri Nomor 9 Tahun 1983 tentang Pedoman Pendataan Sumber dan Potensi Daerah;

Membaca Mengingat : 2. Keputusan Menteri dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di lingkungan Departemen Dalam Negeri;

Membaca Mengingat : 3. Surat Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 38/12/2004 tentang Pemberian Izin Penelitian di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta;

Dijinkan kepada : **AMBAR HENDRIYANTO NIM : 10505241027**

Nama : Teknik / UNY Yogyakarta

Fakultas/Instansi : Karangmalang, Yogyakarta

Alamat Instansi : Jebugan, Pingkuk, Jatiroti, Wonogiri

Alamat Rumah : Ijin Penelitian dengan judul " EFEKTIFITAS PENERAPAN REMIDIAL DALAM PENCAPAIAN KRITERIA KETUNTASAN MINIMAL MATA PELAJARAN GAMBAR TEKNIK DASAR SISWA KELAS X PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK GANBAR BANGUNAN SMK NEGERI 2 WONOSARI TAHUN AJARAN 2014/2015 "

Keperluan : SMK N 2 Wonosari Gunungkidul

Lokasi Penelitian : Ikhwanuddin, S.T., M.T.

Dosen Pembimbing : Mulai tanggal : 09/09/2014 sd. 09/11/2014

Waktunya : Dengan ketentuan :

Terlebih dahulu memenuhi/melaporkan diri kepada Pejabat setempat (Camat, Lurah/Kepala Desa, Kepala Instansi) untuk mendapat petunjuk seperlunya.

1. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
2. Wajib memberi laporan hasil penelitiannya kepada Bupati Gunungkidul (cq. BAPPEDA Kab. Gunungkidul).
3. Ijin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah.
4. Surat ijin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
5. Surat ijin ini dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas. Kemudian kepada para Pejabat Pemerintah setempat diharapkan dapat memberikan bantuan seperlunya.

Dikeluarkan di : Wonosari

Pada Tanggal 09 September 2014

Ar. BUPATI GUNUNGKIDUL

KEPALA

Drs. AZIS SALEH

NIP. 19660603 198602 1 002

Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Kab. Gunungkidul (Sebagai Laporan) ;
2. Kepala BAPPEDA Kab. Gunungkidul ;
3. Kepala Kantor KESBANGPOL Kab. Gunungkidul ;



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK



Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734
website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: ft@uny.ac.id ; teknik@uny.ac.id

Certificate No. QSC 00592

Nomor : 2383/H34/PL/2014

08 September 2014

Lamp. :

Hal : Ijin Penelitian

Yth.

- 1 . Gubernur DIY c.q. Ka. Biro Adm. Pembangunan Setda DIY
- 2 . Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. Bappeda Provinsi DIY
- 3 . Bupati Kabupaten Gunungkidul c.q. Kepala Badan Pelayanan Terpadu Kabupaten
- 4 . Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda , dan Olahraga Provinsi DIY
- 5 . Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda , dan Olahraga Kabupaten Gunungkidul
- 6 . Kepala SMK N 2 Wonosari

Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul Efektifitas Penerapan Remedial Dalam Pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal Mata Pelajaran Gambar Teknik Dasar Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Gangunan SMK N 2 Wonosari Tahun Ajaran 2014/2015, bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah :

No.	Nama	NIM	Jurusan	Lokasi
1	Ambar Hendriyanto	10505241027	Pend. Teknik Sipil & Perenc. - S1	SMK N 2 Wonosari

Dosen Pembimbing/Dosen :
Nama : Ikhwanuddin, M.T.
NIP : 19690701 199903 1 002

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai Bulan September 2014 s/d selesai.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan :
Ketua Jurusan

SURAT PERMOHONAN VALIDASI

Hal : Permohonan Validasi Instrumen TAS
Lampiran : 1 Bendel

Kepada Yth,
Bapak Drs. H. Sumarjo H, M.T.
Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan
di Fakultas Teknik UNY

Sehubungan dengan rencana pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi (TAS), dengan ini saya:

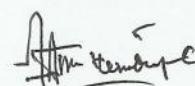
Nama : Ambar Hendriyanto
NIM : 10505241027
Program Studi : Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan
Judul TAS : Efektifitas Penerapan Remedial dalam Pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal Mata Pelajaran Gambar Teknik Dasar Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Wonosari Tahun Ajaran 2014/2015

Dengan hormat mohon Bapak berkenan memberikan validasi terhadap instrumen penelitian TAS yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini saya lampirkan: (1) proposal TAS, (2) kisi-kisi instrumen penelitian TAS, dan (3) draf instrumen penelitian TAS.

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Bapak diucapkan terimakasih.

Yogyakarta, September 2014

Pemohon,



Ambar Hendriyanto
NIM. 10505241027

Mengetahui,

Kaprodi Pendidikan Teknik Sipil
dan Perencanaan



Drs. Amat Jaedun, M.Pd.
NIP.19610808 198601 1 001

Pembimbing TAS,

Ikhwanuddin, S.T., M.T.
NIP. 19690701 199903 1 002

SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Drs. H. Sumarjo H, M.T.
NIP : 19570414 198303 1 003
Jurusan : Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan

Menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS atas nama mahasiswa:

Nama : Ambar Hendriyanto
NIM : 10505241027
Program Studi : Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan
Judul TAS : Efektifitas Manfaat Pembelajaran Remedial dalam
Pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal Mata Pelajaran
Gambar Teknik Dasar Siswa Kelas X Program Keahlian
Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Wonosari
Tahun Ajaran 2014/2015

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat
dinyatakan:

- Layak digunakan untuk penelitian
 Layak digunakan dengan perbaikan
 Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan
dengan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, September 2014
Validator,



Drs. H. Sumarjo H, M.T.

NIP. 19570414 198303 1 003

Catatan:

- Beri tanda √

SURAT PERMOHONAN VALIDASI

Hal : Permohonan Validasi Instrumen TAS
Lampiran : 1 Bendel

Kepada Yth,
Bapak Drs. H. Sutarto, M.Sc., Ph.D.
Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan
di Fakultas Teknik UNY

Sehubungan dengan rencana pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi (TAS), dengan ini saya:

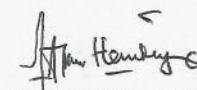
Nama : Ambar Hendriyanto
NIM : 10505241027
Program Studi : Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan
Judul TAS : Efektifitas Penerapan Remedial dalam Pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal Mata Pelajaran Gambar Teknik Dasar Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Wonosari Tahun Ajaran 2014/2015

Dengan hormat mohon Bapak berkenan memberikan validasi terhadap instrumen penelitian TAS yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini saya lampirkan: (1) proposal TAS, (2) kisi-kisi instrumen penelitian TAS, dan (3) draf instrumen penelitian TAS.

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Bapak diucapkan terimakasih.

Yogyakarta, September 2014

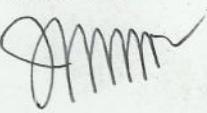
Pemohon,


Ambar Hendriyanto
NIM. 10505241027

Mengetahui,

Kaprodi Pendidikan Teknik Sipil
dan Perencanaan

Pembimbing TAS,


Drs. Amat Jaedun, M.Pd.
NIP.19610808 198601 1 001


Ikhwanuddin, S.T., M.T.
NIP. 19690701 199903 1 002

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Drs. H. Sutarto, M.Sc., Ph.D.
NIP : 19530901 197603 1 006
Jurusan : Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan

Menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS atas nama mahasiswa:

Nama : Ambar Hendriyanto
NIM : 10505241027
Program Studi : Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan
Judul TAS : Efektifitas Manfaat Pembelajaran Remedial dalam
Pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal Mata Pelajaran
Gambar Teknik Dasar Siswa Kelas X Program Keahlian
Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Wonosari
Tahun Ajaran 2014/2015

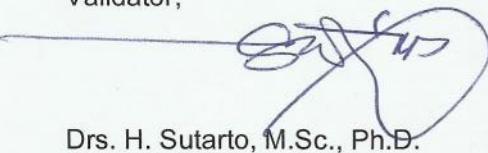
Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat
dinyatakan:

- Layak digunakan untuk penelitian
 Layak digunakan dengan perbaikan
 Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan
dengan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, September 2014

Validator,



Drs. H. Sutarto, M.Sc., Ph.D.
NIP. 19530901 197603 1 006

Catatan:

- Beri tanda √